

**PENGARUH UPAH, PENERIMAAN PENJUALAN, DAN MODAL
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG
DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT,
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh:
TIKA SETYANINGRUM
11404244020**

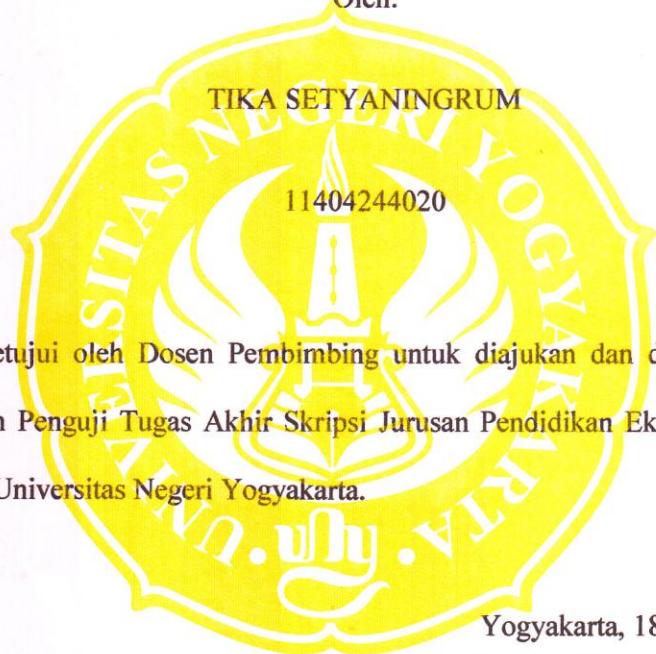
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH UPAH, PENERIMAAN PENJUALAN, DAN MODAL
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG
DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT,
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh:



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Pembimbing,

Sri Sumardiningsih, M.Si
NIP. 19530403 197903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH UPAH, PENERIMAAN PENJUALAN, DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT, KABUPATEN TEMANGGUNG

Disusun Oleh:
TIKA SETYANINGRUM
11404244020

Telah dipertahankan di depan TIM Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada
30 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tim Pengaji	Tanda Tangan	Tanggal
Aula Ahmad Hafidh, M.Si	Ketua Pengaji		7 Juli 2015
Sri Sumardiningsih, M.Si	Sekretaris Pengaji		8 Juli 2015
Losina Purnastuti, Ph.D	Pengaji Utama		6 Juli 2015

Yogyakarta, 9 Juli 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Setyaningrum
NIM : 11404244020
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Upah, Penerimaan Penjualan, Dan Modal

Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Genteng Di

Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten
Temanggung

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Penulis,



Tika Setyaningrum
NIM. 11404244020

MOTTO

Barangsiaapa bertakwa pada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar kepadanya dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Barangsiapa yang bertaqwa pada Allah, maka Allah jadikan urusannya menjadi mudah.

(QS. Ath-Thalaq: 2-3)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka.

(QS. Ar-Ra'd: 11)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah : 6)

Keyakinan hati dan kepercayaan diri adalah kunci awal untuk melangkah mencapai tujuan.

(Penulis)

Lihatlah ke depan dan lihat ada cahaya dari doa dan harapan, semua pasti akan dapat diraih.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT
yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis
dapat menyelesaikan skripsi ini.*

*Kupersembahkan karya tulis ini untuk:
Kedua orang tuaku tercinta yang selalu mencurahkan perhatian dan
kasih sayangnya dalam mendidikku serta doa yang selalu mengiringi
dalam setiap langkahku sampai saat ini.
(Bapak Hartaka & Ibu Yuní Isrofiyatí Ningjsih)*

*Kubingkiskan pulsa karya tulis ini untuk:
Adikku tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi, dan
perhatiannya.
(Nugroho Adi Sudantoko)
Yang selalu memberikanku semangat, motivasi, dorongan, doa, serta
perhatian dan waktunya.
(Arif Maollana Basari)*

*Teman-temanku tersayang, terimakasih atas kebersamaan, semangat,
dukungan, doa, dan kenangan selama ini.
(Anna, Linda, Verra, Heni, dan Trias)*

(Semua teman-temanku Pendidikan Ekonomi B 2011)

Almamaterku

**PENGARUH UPAH, PENERIMAAN PENJUALAN, DAN MODAL
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG
DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT,
KABUPATEN TEMANGGUNG**

**Oleh:
Tika Setyaningrum
11404244020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah, penerimaan penjualan, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh populasi pengusaha genteng yang ada di industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung sebanyak 53 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai t hitung sebesar $3,133 > t$ tabel 2,01 dan tingkat signifikansi 0,003. (2) penerimaan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai t hitung sebesar $2,546 > t$ tabel 2,01 dan tingkat signifikansi 0,014. (3) Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai t hitung sebesar $-2,567 < -t$ tabel -2,01 dan tingkat signifikansi 0,013. (4) Upah, penerimaan penjualan, dan modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai F hitung sebesar $39,974 > F$ tabel 2,79 dan tingkat signifikansi 0,000. Sumbangan Efektif (SE) untuk masing-masing variabel upah, penerimaan penjualan, dan modal adalah sebesar 61,0%, 47,0%, dan -37,0%. Besarnya Sumbangan Efektif (SE) dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 71,0%, sedangkan sisanya sebesar 29,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *upah, penerimaan penjualan, modal, dan penyerapan tenaga kerja*

**EFFECTS OF WAGES, SALES REVENUES, AND CAPITALS ON THE
ABSORPTION OF WORKERS IN ROOF TILE INDUSTRIES IN
KEBUMEN VILLAGE, PRINGSURAT DISTRICT,
TEMANGGUNG REGENCY**

**Tika Setyaningrum
11404244020**

ABSTRACT

This study aims to investigate effects of wages, sales revenues, and capitals on the absorption of workers in roof tile industries in Kebumen Village, Pringsurat District, Temanggung Regency both partially and simultaneously.

This was an ex post facto and causal associative study employing the quantitative approach. The study involved a population comprising roof tile industry owners in Kebumen Village, Pringsurat District, Temanggung Regency, with a total of 53 people. The data were collected through a questionnaire and documentation and the data analysis technique was multiple regression analysis.

The results of the study are as follows. (1) Wages have a significant positive effect on the absorption of workers, with $t_{\text{observed}} = 3.133 > t_{\text{table}} = 2.01$ and a significance level of 0.003. (2) Sales revenues have a significant positive effect on the absorption of workers, with $t_{\text{observed}} = 2.546 > t_{\text{table}} = 2.01$ and a significance level of 0.014. (3) Capitals have a significant negative effect on the absorption of workers, with $t_{\text{observed}} = -2.567 < t_{\text{table}} = 2.01$ and a significance level of 0.013. (4) Wages, sales revenues, and capitals simultaneously have significant positive effects on the absorption of workers with $F_{\text{observed}} = 39.974 > F_{\text{table}} = 2.79$ and a significance level of 0.000. The effective contribution of each variable, i.e. wages, sales revenues, and capitals, is 61.0 %, 47.0%, and -37.0% respectively. The effective contribution of the three independent variables to the dependent variable is 71.0%, while the remaining 29.0% is accounted for by other variables not under study.

Keywords: *wages, sales revenues, capitals, absorption of workers*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah diutus ke bumi sebagai lentara bagi hati manusia, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Upah, Penerimaan Penjualan, dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Genteng Di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten temanggung”” disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat saran, bimbingan serta motivasi dari semua pihak. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.

3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam kegiatan akademik maupun non akademik di lingkup Jurusan Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Dr. Sukidjo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat akademik.
5. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran, bimbingan hingga terselesaiannya skripsi ini.
6. Ibu Losina Purnastuti, Ph.D selaku narasumber yang telah banyak memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Aula Ahmad Hafidh, M.Si selaku Ketua penguji yang telah memberikan saran selama penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis.
9. Bapak Dating Sudrajat selaku admin Jurusan Pendidikan Ekonomi beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan pelayanan akademik selama penulis menjalankan studi.
10. Susilo Pambudi R, S.T selaku Kepala Desa Kebumen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Nuryanto, selaku Ketua Manunggal Industri Genteng Desa Kebumen yang telah membantu mempermudah pelaksanaan penelitian.
12. Seluruh pengusaha industri genteng di Desa Kebumen yang telah berkenan memberikan data selama penelitian.

13. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
14. Arif Maollana Basari yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2011 khususnya Anna Silviana Muslimah, Verra Yuninda L, Linda Sofyana, Heni Martya, dan Trias Fenanti yang selalu menyemangati dan memberikan bantuan serta seluruh kenangan terindah selama berada di bangku perkuliahan.
16. Teman-teman KKN-PPL SMAN 1 GAMPING atas dukungannya selama ini.
17. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan skripsi ini yang tak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Tenaga Kerja.....	13
a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	14
b. Kesempatan Kerja.....	16
2 Permintaan Tenaga Kerja.....	19
a. Penyerapan Tenaga Kerja.....	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja.....	20

c. Fungsi Produksi.....	25
d. Fungsi Permintaan Akan Tenaga Kerja.....	27
3. Industri.....	30
a. Klasifikasi Industri.....	31
b. Pengertian Industri Kecil.....	34
c. Keunggulan Industri Kecil.....	36
4. Konsep Upah.....	37
a. Pengertian Upah.....	38
b. Metode Pembayaran Upah.....	40
c. Komponen Upah.....	41
d. Perbedaan Tingkat Upah.....	42
5. Konsep Penerimaan Penjualan.....	43
a. Pengertian Penerimaan Penjualan.....	44
b. Klasifikasi Barang.....	45
c. Tujuan Penjualan Produk.....	46
d. Klasifikasi Transaksi Penjualan Produk.....	46
e. Dokumen-dokumen Penjualan Produk.....	47
f. Tinggi Rendahnya Tingkat Penjualan Produk.....	47
g. Hubungan Penerimaan Penjualan Dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	49
6. Konsep Modal.....	51
a. Pengertian Modal.....	52
b. Modal Menurut Sumbernya.....	54
c. Modal Menurut Sifatnya.....	54
d. Modal Menurut Fungsi Bekerjanya.....	55
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	58
C. Kerangka Berpikir.....	61
D. Hipotesis Penelitian.....	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	65
A. Desain Penelitian.....	65
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	65
C. Variabel Penelitian.....	66
D. Definisi Operasional Variabel.....	66
E. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	68
F. Teknik Pengumpulan Data.....	68
G. Instrumen Penelitian.....	69
H. Teknik Analisis Data.....	72
1. Deskripsi Data.....	72
2. Uji Asumsi Klasik.....	74
a. Uji Normalitas.....	75
b. Uji Linearitas.....	75
c. Uji Multikolinearitas.....	75
d. Uji Heterokedasitas.....	76
3. Uji Hipotesis.....	76

a.	Uji Simultan (Uji F)	77
b.	Uji Parsial(Uji t)	78
c.	Menghitung Koefisien Determinasi (R^2).....	78
d.	Sumbangan Relatif Dan Sumbangan Efektif Variabel.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		81
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....		81
1.	Deskripsi Daerah Penelitian.....	81
a.	Kondisi Geografis Daerah Penelitian.....	81
b.	Kondisi Topografi.....	82
c.	Tata Guna Lahan.....	82
d.	Kondisi Demografi.....	83
e.	Latar Belakang Industri Genteng di Desa Kebumen.....	84
2.	Karakteristik Pengusaha Industri Genteng Di Desa Kebumen.....	88
3.	Analisis Deskriptif Tenaga Kerja Di Desa Kebumen.....	93
4.	Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	98
a.	Upah	99
b.	Penerimaan Penjualan.....	103
c.	Modal	107
d.	Penyerapan Tenaga Kerja.....	111
5.	Pengujian Asumsi Analisis.....	115
a.	Uji Normalitas.....	115
b.	Uji Linearitas.....	116
c.	Uji Multikolinearitas.....	116
d.	Uji Heterokedasitas.....	118
6.	Pengujian Hipotesis.....	119
a.	Analisis Regresi Berganda.....	119
b.	Uji Simultan (Uji F)	121
c.	Uji Parsial(Uji t)	123
d.	Menghitung Koefisien Determinasi (R^2).....	126
e.	Sumbangan Relatif Dan Sumbangan Efektif	126
B.	Pembahasan	128
1.	Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	128
2.	Pengaruh Penerimaan Penjualan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	130
3.	Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	132
4.	Pengaruh Upah, Penerimaan Penjualan, Dan Modal Secara Simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	134
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		136
A. Kesimpulan		136
B. Saran		138
C. Keterbatasan Penelitian.....		139

DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN.....	146

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ketenagakerjaan Kabupaten Temanggung Tahun 2011-2013.....	3
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	70
3. Pedoman Pengkatalogian.....	74
4. Tata Guna Lahan Desa Kebumen.....	83
5. Distribusi Frekuensi umur.....	89
6. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin.....	90
7. Distribusi Frekuensi Status.....	90
8. Distribusi Frekuensi Pendidikan.....	91
9. Distribusi Frekuensi Lama Usaha.....	92
10. Distribusi Frekuensi Latar Belakang Usaha.....	92
11. Distribusi Frekuensi Keterampilan Usaha.....	93
12. Presentase Tenaga Kerja yang Bekerja di Industri Genteng Desa Kebumen.....	97
13. Distribusi Frekuensi Upah.....	100
14. Katagori Kecenderungan Variabel Upah.....	102
15. Distribusi Frekuensi Penerimaan Penjualan.....	104
16. Katagori Kecenderungan Variabel Penerimaan Penjualan...	106
17. Distribusi Frekuensi Modal.....	108
18. Katagori Kecenderungan Variabel Modal.....	110
19. Distribusi Frekuensi Penyerapan Tenaga Kerja.....	112
20. Katagori Kecenderungan Variabel Penyerapan Tenaga Kerja.....	114
21. Hasil Uji Normalitas.....	115
22. Hasil Uji Linearitas.....	116
23. Hasil Uji Multikolinearitas.....	117
24. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	118
25. Analisis Regresi Berganda.....	119
26. Hasil F hitung.....	122
27. Hasil t hitung.....	123
28. Koefisien Determinasi (R^2).....	126
29. Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Fungsi Permintaan Tenaga Kerja.....	29
2.	Kerangka Berfikir.....	63
3.	Peta Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temnaggung.....	82
4.	Histogram Upah.....	100
5.	Histogram Katagori Kecenderungan Upah.....	102
6.	Histogram Penerimaan Penjualan.....	104
7.	Histogram Katagori Kecenderungan Penerimaan Penjualan.....	106
8.	Histogram Modal.....	109
9.	Histogram Katagori Kecenderungan Modal.....	110
10.	Histogram Penyerapan Tenaga Kerja.....	112
11.	Histogram Katagori Kecenderungan Penyerapan tenaga Kerja.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Angket Penelitian.....	146
2.	Tabulasi Data Penelitian.....	161
3.	Data Variabel Penelitian Dan Kategori Kecenderungan	176
4.	Hasil Uji Karakteristik Responden.....	179
5.	Hasil Uji Deskriptif.....	183
6.	Hasil Uji Deskriptif Variabel Penelitian.....	199
7.	Hasil Uji Kategori Kecenderungan Variabel Penelitian	203
8.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	206
9.	Hasul Uji Regresi Berganda.....	212
10.	Hasil Uji Sumbangan Relatif (SR%) Dan Sumbangan Efektif (SE%).....	214
11.	Surat Verifikasi Expert Judgmen.....	217
12.	Surat Ijin Penelitian.....	219
13.	Surat Keterangan Penelitian.....	227
14.	Dokumentasi Penelitian.....	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai kemakmuran, yang ditunjukkan peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka panjang (Subandi, 2011: 8). Peningkatan taraf hidup masyarakat tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan perkapita, tetapi juga dari kesempatan kerja yang ada guna meningkatkan taraf hidup. Terciptanya kesempatan kerja menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Dengan terciptanya kesempatan kerja atau terbukanya lapangan pekerjaan maka angkatan kerja yang ada dapat terserap kedalamnya, sehingga hal ini akan dapat mengurangi jumlah angka pengangguran. Pengangguran terjadi karena tidak adanya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada.

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa (Subandi, 2011: 9). Di Indonesia sendiri sebagai negara berkembang telah terjadi perubahan struktur ekonomi yang tadinya dominan sektor pertanian menjadi sektor industri atau jasa. Sektor Industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja.

Penduduk Indonesia yang bekerja atau terserap ke dalam sektor industri cukup tinggi, yaitu sebesar 15.390.188 dari seluruh penduduk yang bekerja

pada tahun 2014 yang sebesar 118.169.922, data ini diperoleh dari data Sakernas mengenai penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan. Sektor industri ini merupakan salah satu sektor yang menampati urutan atas dalam hal penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan data terakhir dari Sakernas, tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 181.169.972 jiwa. Dimana angkatan kerjanya sebesar 125.316.991 jiwa dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,17% dan bukan angkatan kerja sebesar 55.852.981 jiwa atau sebesar 30,83%.. Persentase penduduk yang bekerja sebesar 63,47% sedangkan persentase tingkat pengangguran terbuka Indonesia sebesar 5,70%. Pada tahun 2014 ini Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) telah mengalami penurunan sebesar 0,47% dari tahun sebelumnya yang sebesar 6,17%. Walaupun demikian Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ini masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja Indonesia, sehingga diperlukan penciptaan dan perluasan lapangan pekerjaan untuk dapat memperkecil tingkat pengangguran terbuka.

Pengangguran terbuka yang terlihat semakin kecil dan menurun ini belum tentu kondisi pengangguran semakin baik dan kesejahteraan masyarakatnya semakin meningkat. Karena untuk negara berkembang seperti Indonesia ini kebanyakan penduduknya akan berusaha bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya. Sehingga terlihat bahwa pengangguran terbukanya sangat kecil. Masalahnya disini adalah mereka yang bekerja namun sebenarnya mereka masuk kedalam katagori setengah pengangguran. Setengah

pengangguran inilah yang menjadi masalah serius dimana mereka terlihat bekerja namun tidak optimal atau tidak penuh. Seperti jam kerja yang kurang dari 35 jam dalam seminggu, produktivitasnya rendah, upahnya rendah dan tidak sesuai keahlian. Meskipun mereka bekerja namun kesejahteraan dan taraf hidup mereka dalam kondisi kurang.

Tabel 1. Data Ketenagakerjaan Kabupaten Temanggung Tahun 2012-2013

No .	Uraian	Tahun	
		2012	2013
1.	Angkatan Kerja	411.144	437.543
2.	Bukan Angkatan Kerja	119.981	131.656
3.	TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)%	77,41	76,87
4.	TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)%	3,40	5,47
5.	Jumlah Pengangguran	13.975	16.519
6.	Jumlah Penduduk Usia Kerja/Produktif	531.125	569.199

Sumber: BPS dan Disnakertrans Kabupaten Temanggung Tahun 2013

Dapat dilihat pada tabel 1 di atas, Kabupaten Temanggung yang terletak di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 memiliki jumlah angkatan kerja sebesar 437.543 jiwa dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 76,87%. Jumlah angkatan kerja ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 411.144 jiwa.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Temanggung mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 5,47% dari tahun sebelumnya sebesar 3,4% pada tahun 2012. Peningkatan yang terjadi dalam satu tahun ini sebesar 2,07%. Jika dihitung besar peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 61%, dua kali lipat lebih dari tahun sebelumnya. Ini merupakan peningkatan yang sangat tinggi dimana dihitung dari jumlah penganggurnya meningkat sebesar

2544 jiwa dari tahun 2012 yang sebesar 13.975 jiwa ke 16.519 jiwa pada tahun 2013. Besar peningkatan jumlah pengangguran yaitu sebesar 18,2% dari tahun sebelumnya.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menjadi roda perekonomian yang terdapat di Kabupaten Temanggung. Melalui sektor industri ini tenaga kerja yang ada dapat terserap dan tertampung di dalamnya. Perkembangan sektor industri terus mengalami peningkatan di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Temanggung Tahun 2013, industri mikro dan kecil merupakan industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan industri menengah dan besar. Hal ini dikarenakan industri ini menggunakan sistem padat karya sehingga mampu menampung tenaga kerja yang besar. Jumlah industri yang ada terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2013 terdapat 15.731 unit kerja dengan tenaga kerja sebanyak 64.940.

Golongan industri yang terdapat di Kabupaten Temanggung, yaitu Industri Pangan, Sandang, Kimia dan Bahan Bangunan, Logam dan Elektronika, Kerajinan dan Kayu Primer Hasil Hutan. Dari setiap golongan industri yang ada tersebut, masing-masing memiliki jenis-jenis kegiatan industrinya. Salah satunya adalah industri genteng yang merupakan salah satu jenis industri yang masuk ke dalam golongan industri kimia dan bahan bangunan.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Temanggung Tahun 2013, terdapat 565 perusahaan

genteng di Kabupaten Temanggung yang masuk kedalam golongan industri kimia dan bahan bangunan dengan total perusahaan di dalamnya sebanyak 1653 perusahaan. Dapat dilihat bahwa industri genteng ini mempunyai peran sebesar 34,18% dari keseluruhan industri yang termasuk kedalam sektor industri kimia dan bahan bangunan. Dari sektor industri yang ada inilah dapat digunakan untuk mengatasi tingkat pengangguran terbuka yang mengalami kenaikan 2,07% pada tahun 2013 di Kabupaten Temanggung. Dengan semakin berkembangnya sektor industri, maka lapangan pekerjaan yang ada akan semakin luas sehingga sektor industri memiliki kemampuan atau potensi untuk menyerap tenaga kerja.

Salah satu industri genteng di Kabupaten Temanggung terdapat di Kecamatan pringsurat tepatnya di Desa Kebumen. Industri genteng yang terdapat di Desa Kebumen ini merupakan industri kecil dan rumah tangga atau sebagai industri sentra karena terdapat banyak sekali industri genteng dalam satu wilayah. Dimana industri ini masih bersifat turun temurun atau warisan, selain itu produksinya juga masih sederhana dan yang dihasilkan tidak terlalu banyak dibandingkan dengan industri genteng yang sudah besar operasinya. Industri genteng ini merupakan industri pedesaan yang mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Dilihat dari data ketenagakerjaannya Desa Kebumen memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 3.659 jiwa dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 2.760 jiwa. Angkatan kerja tersebut tertampung ke dalam berbagai jenis pekerjaan dan salah satunya adalah pengrajin genteng.

Lapangan kerja yang ada bisa menjadi pilihan untuk bekerja khususnya bagi masyarakat sekitar. Dengan bekerja mereka dapat meningkatkan taraf hidup yang ada melalui pendapatan yang mereka dapatkan dari pekerjaannya. Besar upah di Desa Kebumen mengikuti penetapan upah minimum Kabupaten Temanggung dimana penetapan UMK tercantum dalam keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/85 Tahun 2014. Untuk Upah Minimum Kabupaten Temanggung sendiri adalah sebesar Rp. 1.178.000,00. Yang berarti tenaga kerja yang ada di Kabupaten Temanggung khususnya dalam hal ini adalah tenaga kerja di industri genteng Desa Kebumen seharusnya mereka berhak atas besarnya upah yang sesuai dengan UMK yang telah ditetapkan. Namun pada kenyataannya belum semua tenaga kerja mendapatkan upah yang semestinya. Upah yang diterima masih dibawah UMK.

Perkembangan industri genteng akan berdampak baik terhadap penyerapan tenaga kerja karena lapangan pekerjaan juga akan semakin bertambah. Namun industri-industri kecil masih mengalami hambatan dalam perkembangannya, salah satu hambatannya terdapat pada modal. Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan karena pada umumnya industri kecil merupakan usaha perorangan, yang mengandalkan modal dari pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Keberhasilan usaha dapat diukur melalui tingkat penerimaan penjualan. Dengan semakin tingginya tingkat penerimaan penjualan maka menandakan jumlah produksi yang dihasilkan tinggi karena permintaan masyarakat akan barang yang dihasilkan oleh perusahaan juga tinggi. Dalam upaya peningkatan penerimaan penjualan melalui peningkatan produksi inilah perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar untuk dapat membantu memproduksi barang lebih banyak lagi. Di Desa Kebumen ini tingkat produksi industri genteng yang masih rendah menyebakan tingkat penerimaan dari penjualan rendah karena perusahaan tidak dapat menjual produknya dalam jumlah besar. Keterbatasan jumlah produksi ini salah satunya disebabkan karena terbatasnya tenaga kerja yang membantu proses produksi. Bagi perusahaan yang masih kecil dan hanya memiliki tenaga kerja sedikit jumlah produksi yang dihasilkan juga sedikit.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja akan meningkat apabila tingkat upah turun, dan sebaliknya. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Biaya produksi naik, yang selanjutnya harga jual produk yang dihasilkan juga akan naik. Naiknya harga produk tersebut akan menyebabkan konsumen mengurangi permintaan terhadap produk itu atau bahkan tidak membelinya sama sekali. Akibat selanjutnya, perusahaan akan mengalami penumpukan produksi yang tidak terjual dan terpaksa menurunkan jumlah produksinya. Turunnya kegiatan produksi menyebabkan perusahaan mengurangi penggunaan tenaga kerja (Kusnendi, 2003: 6.34). Permintaan

tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat volume atau penjualan. Semakin besar penjualan dapat dilakukan perusahaan maka hal itu akan mendorong perusahaan atau industri untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkat untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi (Nur Feriyanto, 2014: 43). Modal berpengaruh terhadap besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Modal digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan produksi maka menurunkan permintaan tenaga kerja. (Kusnendi, 2003: 6.35).

Keberadaan Industri genteng yang berada di Kabupaten Temanggung tersebar diberbagai daerah, salah satunya adalah di Desa Kebumen. Industri genteng disini ikut berpartisipasi dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “**PENGARUH UPAH, PENERIMAAN PENJUALAN, DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT, KABUPATEN TEMANGGUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat upah yang diterima setiap tenaga kerja masih rendah atau belum sesuai UMK.
2. Tingkat penerimaan penjualan belum optimal karena produksi masih rendah.
3. Kekurangan modal masih menjadi masalah dalam perkembangan industri genteng.
4. Belum semua tenaga kerja yang ada disekitarnya terserap di pasar kerja.
5. Tingkat pengangguran terbuka naik.
6. Jumlah pengangguran naik.

C. Pembatasan Masalah

Semua masalah yang telah diidentifikasi perlu untuk dicari jawabannya. Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada pengaruh upah, penerimaan penjualan, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana pengaruh penerimaan penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung?
3. Bagaimana pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung?
4. Bagaimana pengaruh upah, penerimaan penjualan, dan modal secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui pengaruh penerimaan penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

3. Mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.
4. Mengetahui pengaruh upah, penerimaan penjualan, dan modal secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan tenaga kerja, yaitu tentang pengaruh upah, penerimaan penjualan, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Praktik

a. Bagi Peneliti:

- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan praktis terkait ilmu ekonomi sumber daya manusia.
- 2) Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- 3) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang di dapat dari terjun langsung ke lapangan mengenai industri genteng.

b. Bagi Pemilik Usaha:

- 1) Dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri genteng.

- 2) Dapat dapat memberi masukan bagi para pemilik agar indusrinya lebih berkembang.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah yang dapat diambil ketika industri menghadapi masalah.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat sebagai rujukan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Temanggung dalam membuat rencana dan regulasi tentang tenaga kerja dan industri khususnya industri genteng agar industri tersebut dapat berkembang maksimal sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan:

“Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”.

Menurut Badan Pusat Statisik, Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun atau lebih. Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Sumber daya manusia ini mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian pertama ini mengandung aspek kualitas. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha tersebut. Pengertian kedua ini mengandung aspek kuantitas. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *manpower*. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (Payaman J. Simanjuntak, 1985: 1).

Faktor produksi terdiri atas tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan teknologi. Ini berarti tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan produksi. Karena tanpa adanya tenaga kerja kegiatan produksi tidak dapat berjalan.

Tenaga kerja selanjutnya dipilah ke dalam dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan. Biro Pusat Statistik, BPS mendefinisikan bukan angkatan kerja dalam tiga kelompok, yaitu penduduk dalam usia kerja yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga (tanpa mendapat upah) dan penerima pendapatan lain (Kusnendi, 2003: 6.4).

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan kerja dibedakan menjadi dua sub-kelompok, yaitu pekerja dan penganggur. Pekerja adalah angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan dan aktif bekerja saat disensus, serta angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu karena sesuatu hal tidak bekerja. BPS mendefinisikan bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh upah atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus selama seminggu sebelum

dilakukan sensus atau pencacahan. Sedang penganggur adalah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan, atau tidak bekerja sama sekali, dan masih mencari pekerjaan (Kusnendi, 2003: 6.4).

Tiap negara dapat memberikan pengertian yang berbeda mengenai definisi bekerja dan menganggur, dan definisi itu dapat berubah menurut waktu. Orang yang bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan paling sedikit dua hari dalam seminggu sebelum hari pencacahan dinyatakan sebagai pekerja. Juga tergolong sebagai bekerja, mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak bekerja atau bekerja kurang dari dua hari tetapi mereka adalah: (1) pekerja tetap pada kantor pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok atau mangkir; (2) petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang sedang tidak bekerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawahnya; dan (3) orang yang bekerja dalam bidang keahlian seperti dokter, konsultan, tukang cukur, dan lain-lain. Sedangkan penganggur adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan (Payaman J. Simanjuntak, 1985: 5).

Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) atau *Labor Force Participation Rate (LFPR)* menunjukkan proporsi jumlah angkatan kerja dari jumlah tenaga kerja. TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh tenaga kerja yang ada atau

jumlah tenaga kerja menurut kelompok umur tertentu, jenis kelamin, tingkat pendidikan, maupun desa-kota (Kusnendi, 2003: 6.8).

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

Semakin besar TPAK, semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, serta penerima pendapatan lain maka akan semakin besar jumlah bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan akibatnya semakin kecil TPAK.

Dengan demikian dapat dengan mudah dipahami bahwa di antara faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya TPAK adalah jumlah penduduk yang masih bersekolah, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga pada dasarnya tergantung dari tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan, umur, upah, tingkat pendidikan, dan kegiatan ekonomi (Payaman J. Simanjuntak, 1985: 36-37).

b. Kesempatan Kerja

Angkatan kerja yang tumbuh sangat cepat tentu saja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian, yaitu perlunya penciptaan atau perluasan kesempatan kerja. Jika kesempatan kerja baru tidak cukup mampu menampung semua angkatan kerja baru, dengan

kata lain, tambahan permintaan akan tenaga kerja lebih kecil dari pada tambahan penawaran tenaga kerja, maka akibatnya sebagian angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan akan menambah barisan pengangguran yang sudah ada (Kusnendi, 2003: 6.16).

Kesempatan kerja mengandung pengertian besarnya kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi), termasuk semua lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan semua pekerjaan yang masih lowong. Kesempatan kerja dapat diukur dari jumlah orang yang bekerja pada suatu saat dari suatu kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan tenaga kerja (Soedarsono dalam Abdul Hasir, 2013: 25).

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia (Tambunan dalam Abdul Hasir, 2013: 24). Tingkat kesempatan kerja atau TKK dapat dicari melalui perhitungan penduduk yang bekerja dibagi dengan angkatan kerja dikalikan seratus persen.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan cepatnya laju pertumbuhan angkatan kerja, terutama dikalangan tenaga kerja muda. Dalam meninjau masalah kesempatan kerja terkait tiga unsur. Tiga unsur tersebut adalah:

- 1) Golongan umur penduduk yang akan menuntut penggarapan di tahun ini dan tahun yang akan datang.
- 2) Laju peningkatan golongan umur tertentu dalam angkatan kerja di masa yang akan datang.
- 3) Arah perkembangan ekonomi (*demand*) yang lebih banyak dapat menyerap angkatan kerja (Basir Barthos, 2001: 64).

Kesempatan kerja yang ada merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat, karena kesempatan kerja akan dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan non-ekonomi masyarakat. Dengan adanya kesempatan kerja yang terbuka lebar maka hal ini akan dapat sebagai usaha dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kebijaksanaan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, selain itu juga perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan yang ada di daerah masing-masing (M. Taufik Zamrowi, 2007: 22).

2. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan produsen atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada si pembeli. Akan tetapi pengusaha memperkerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksikan barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan akan tenaga kerja seperti itu disebut *derived demand* (Payaman J. Simanjuntak, 1985: 74). Pengusaha memperkerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual kepada konsumen. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu.

Jika seorang pengusaha melakukan permintaan terhadap suatu faktor produksi maka hal itu dilakukannya bukan untuk memperoleh kepuasan langsung yang diharapkannya dari faktor produksi tersebut. Pengusaha tersebut menginginkan faktor-faktor produksi karena harapan akan hasil yang dari padanya, misalkan permintaan pengusaha akan tenaga kerja (Winardi dalam Andi Rahmat Ridha, 2011: 14).

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan

pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003: 307). Penyerapan tenaga kerja sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu (Rahardjo dalam Diah Nur Fadliilah, 2012: 39). Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor yang lainnya (Sonny Sumarsono, 2003: 45).

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002: 39).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan atau diserap oleh perusahaan atau instansi tertentu, dimana faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah:

1) Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a) Naiknya tingkat upah akan menaikan biaya produksi perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi akan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan karena turunnya pengaruh skala produksi yang disebut dengan efek skala produksi atau *Scale Effect Product*.
- b) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah) maka pengusaha akan lebih suka dengan menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin ini disebut efek subsitusi atau *substitution effect*.
- c) Baik efek skala produksi atau efek subsitusi akan menghasilkan suatu bentuk kurva permintaan tenaga kerja yang mempunyai slope negatif.

2) Faktor-Faktor Lain Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

- a) Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Keadaan ini mengakibatkan kurva permintaan tenaga kerja bergeser ke kanan.
- b) Apabila harga barang-barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung akan meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar. Disamping itu permintaan tenaga kerja akan bertambah besar karena peningkatan kegiatan produksi. Kedua ini akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja kearah kanan karena pengaruh efek skala produksi atau efek subsitusi (Sony Sumarsono, 2003: 105).

Sedangkan pendapat lain juga mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1) Permintaan Pasar Akan Hasil Produksi Produsen

Permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan yang sifatnya diturunkan, didorong atau *derived demand* dari permintaan masyarakat akan barang dan jasa. Apabila permintaan masyarakat,

terhadap produk yang dihasilkan perusahaan meningkat maka perusahaan atau produsen cenderung untuk meningkatkan kegiatan produksinya. Untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerja yang menghasilkan barang tersebut.

2) Modal dan Teknologi

Perubahan modal dan teknologi dapat menyebabkan terjadinya perubahan permintaan tenaga kerja. Modal juga digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan produksi maka menurunkan permintaan tenaga kerja.

Adanya perubahan penggunaan teknologi dapat menyebabkan kurva permintaan akan tenaga kerja bergeser ke kanan atau ke kiri. Ke kiri bila perubahan teknologi itu sifatnya padat modal (*capital deepening*). Dan bergeser ke kanan bila perubahan teknologi itu lebih bersifat padat tenaga kerja (*labor deepening*). Perubahan teknologi yang sifatnya padat modal mengandung arti, kenaikan produktivitas tenaga kerja lebih rendah daripada kenaikan produktivitas faktor produksi modal. Sedang perubahan teknologi yang sifatnya padat tenaga kerja atau padat karya ditandai oleh

produktivitas tenaga kerja menjadi lebih besar daripada produktivitas modal.

3) Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas tenaga kerja juga mempengaruhi terhadap permintaan akan tenaga kerja. Semakin tinggi kualitas tenaga kerja, semakin tinggi produktivitasnya maka permintaan akan tenaga kerja menjadi semakin lebih tinggi (Kusnendi, 2003: 6.35).

Selain dua pendapat diatas, masih ada pendapat lain yang juga mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1) Upah Tenaga Kerja

Upah adalah pendapatan seorang tenaga kerja yang telah memberikan jasanya pada perusahaan. Bagi perusahaan upah adalah salah satu pengeluaran dari pembayaran faktor input produksi yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja. Semakin tinggi upah tenaga kerja maka akan menyebabkan permintaan tenaga kerja akan turun. Artinya ada hubungan negatif antara upah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan atau industri.

2) Penjualan Produk

Penggunaan tenaga kerja oleh perusahaan atau industri akan dipengaruhi oleh tingkat volume atau penjualan produk. Semakin besar penjualan produk dapat dilakukan perusahaan atau industri maka hal itu akan mendorong perusahaan atau industri untuk

menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkat untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi.

3) Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang rendah dibandingkan *Return on Investent* (ROI) adalah faktor yang mendorong pengusaha untuk memperluas usaha atau melakukan tambahan investasi. Konsekuensinya maka perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerja sehingga permintaan tenaga kerja akan meningkat (Nur Feriyanto, 20014: 43).

c. Fungsi Produksi

Permintaan tenaga kerja tidak dapat dilepaskan dari teori produksi. Tenaga kerja diminta karena kemampuannya untuk menghasilkan barang dan jasa. Karena itu membahas permintaan tenaga kerja tidak dapat dilepaskan dari teori produksi.

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkonsumsi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis ini dalam bentuk persamaan tabel dan grafik merupakan fungsi produksi. Jadi, fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu.

Fungsi produksi menetapkan bahwa suatu perusahaan tidak bisa mencapai suatu output yang lebih tinggi tanpa menggunakan input yang lebih banyak, dan suatu perusahaan tidak bisa menggunakan lebih sedikit input tanpa mengurangi tingkat outputnya (Tuti Suhartati J. Dan M. Fathorrazi, 2012: 87). Yang dimaksud dengan input adalah faktor produksi. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang ikut dalam proses produksi untuk meningkatkan *utility* suatu barang. Faktor produksi terdiri atas :

- 1) *Land (natural resources)* = R
- 2) *Labour (tenaga kerja)* = L
- 3) *Capital (modal)* = K
- 4) Teknologi = T

Hubungan antara faktor produksi yang digunakan dengan hasil produksi yang dicapai disebut fungsi produksi. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam rumusan sebagai berikut:

$$Q = f(R, L, K, T)$$

Artinya besar kecil output sangat tergantung pada besar kecilnya input yang digunakan. Analisis tentang hubungan antara output dengan kondisi input akan melahirkan konsep teori produksi (Lia Amaliawati dan Asfia Murni, 2014: 166).

Input yang akan digunakan dalam fungsi produksi tergantung dari perusahaan sendiri. Apabila input yang digunakan dalam proses

produksi hanya terdiri atas modal (K) dan tenaga kerja (L) maka fungsi produksi yang dimaksud dapat diformulasikan menjadi:

$$Q = f(L, K)$$

Pada fungsi produksi ini di atas menunjukkan maksimum output yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif dari modal dan tenaga kerja. Ini berarti bahwa tingkat produksi dapat berubah dengan merubah faktor tenaga kerja dan atau jumlah modal. Perusahaan mempunyai dua alternative jika berkeinginan untuk menambah tingkat produksinya. Perusahaan dapat meningkatkan produksinya dengan menambah tenaga kerja, atau menambah modal atau menambah tenaga kerja dan modal (Tuti Suhartati J. Dan M. Fathorrazi, 2012: 88).

d. Fungsi Permintaan akan Tenaga Kerja

Permasalahan yang dihadapi dan harus diputuskan bagi produsen dalam kaitannya dengan penggunaan tenaga kerja adalah seberapa besar tenaga kerja yang harus dibutuhkan oleh produsen, apa harus menambah atau mengurangi jumlah tenaga kerja. Pertama-tama sang pengusaha perlu memperkirakan hasil (*output*) yang diperoleh pengusaha sehubungan dengan penambahan seorang karyawan. Tambahan hasil tersebut dinamakan tambahan hasil marginal atau *marginal physical product* dari karyawan, disingkat MPP_L .

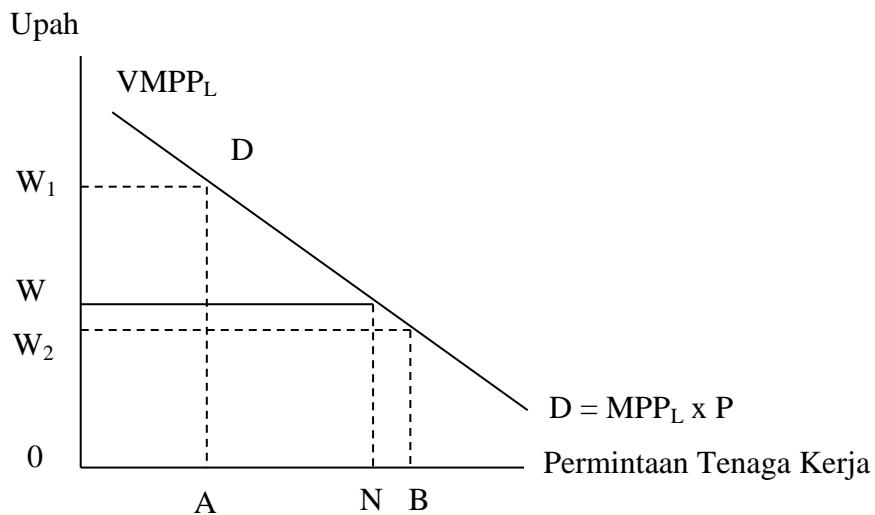
Kedua, pengusaha menghitung jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marginal tersebut. Jumlah uang ini

dinamakan penerimaan marjinal atau *marginal revenue*, yaitu nilai dari MPP_L , yaitu besarnya MPP_L dikalikan dengan harga unit (P).

$$MR = VMPP_L = MPP_L \times P$$

$VMPP_L$ adalah *Value Marginal Physical Product of Labor* atau nilai pertambahan hasil marjinal dari karyawan (Payaman J. Simanjuntak, 1985: 74). Akhirnya sang pengusaha membandingkan MR tersebut dengan biaya memperkerjakan tambahan seorang karyawan tadi. Jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha sehubungan dengan memperkerjakan tambahan seorang karyawan adalah upahnya sendiri (W) dan dinamakan biaya marjinal atau *marginal cost* (MC). Bila tambahan penerimaan marjinal (MR) lebih besar dari biaya memperkerjakan orang yang menghasilkan (W) maka memperkerjakan tambahan orang tersebut akan menambah keuntungan pengusaha. Dengan kata lain dalam rangka menambah keuntungan, pengusaha akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari W .

Misalkan tenaga kerja terus ditambah sedangkan alat-alat dan faktor produksi lain jumlahnya tetap maka perbandingan alat-alat produksi untuk setiap pekerja menjadi lebih kecil dan tambahan hasil marjinal menjadi lebih kecil pula. Dengan kata lain, semakin bertambah karyawan yang diperkerjakan, semakin kecil MPP_L nya dan nilai MPP_L itu sendiri. Ini yang dinamakan hukum *diminishing return* dan dilukiskan dengan garis DD dalam gambar 1 (Payaman J. Simanjuntak, 1985: 75).



Gambar 1. Fungsi Permintaan Tenaga Kerja

Garis DD melukiskan besarnya nilai hasil marginal karyawan (*value marginal physical product of labor* atau *VMPP_L*) untuk setiap tingkat penempatan. Bila misalnya jumlah karyawan yang dipekerjakan sebanyak $OA=100$ orang maka nilai hasil kerja orang yang ke-100 dinamakan *VMPP_L* nya dan besarnya sama dengan $MPPL \times P = W_1$. Nilai ini lebih besar dari tingkat upah yang sedang berlaku (W). Oleh sebab itu laba pengusaha akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru.

Pengusaha dapat terus menambah laba perusahaan dengan memperkerjakan tenaga kerja hingga ON. Di titik N pengusaha mencapai laba maksimum dan nilai $MPPL \times P$ sama dengan upah yang dibayarkan pada karyawan. Dengan kata lain pengusaha mencapai laba maksimum bila:

$$MPPL \times P = W$$

Penambahan tenaga kerja yang lebih besar dari pada ON, misalnya OB akan mengurangi keuntungan pengusaha. Pengusaha membayar upah pada tingkat yang berlaku (W), padahal hasil nilai marginal yang diperolehnya sebesar W_2 yang lebih kecil dari pada W . Jadi pengusaha cenderung untuk menghindari jumlah karyawan yang lebih besar dari pada ON. Penambahan karyawan yang lebih besar dari ON dapat dilaksanakan hanya bila pengusaha yang bersangkutan dapat membayar upah dibawah W atau pengusaha dapat menaikkan harga jual barang (Payaman J. Simanjuntak, 1985: 76).

Aspek lain yang dapat ditarik sebagai kesimpulan dari hubungan tingkat upah, MPPL, harga barang dan jumlah karyawan yang dapat dipekerjaan adalah bahwa sebagai reaksi terhadap peningkatan upah:

- 1) Pengusaha menuntut peningkatan produktivitas kerja karyawannya sedemikian rupa sehingga pertambahan produksi yang dihasilkan karyawan senilai dengan pertambahan upah yang diterimanya atau bila ini tidak dapat terlaksana.
- 2) Pengusaha terpaksa menaikkan harga jual barang.
- 3) Pengusaha mengurangi jumlah karyawan yang bekerja.
- 4) Pengusaha melakukan kombinasi dari dua diantara ke tiga alternatif di atas atau kombinasi dari ketiganya (Payaman J. Simanjuntak, 1985: 76).

3. Industri

Kata Industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindusrian yang tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan:

“Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri”.

Pengertian industri selain dikemukakan oleh Undang-Undang di atas juga dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik. Menurut Badan Pusat Statistik Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

a. Klasifikasi Industri

Industri dapat diklasifikasikan menjadi beberapa industri menurut jenis industrinya. Pengklasifikasian industri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/ I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan adalah sebagai berikut:

- 1) Industri kimia dasar, yaitu industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi. Contoh: industri kertas, semen, pupuk, selulosa, karet.

- 2) Industri mesin dan logam dasar, yaitu industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau barang setengah jadi. Contoh: industri elektronika, mesin, pesawat terbang, perkakas, alat berat.
- 3) Aneka industri, yaitu industri yang menghasilkan beragam kebutuhan konsumen. Contoh: industri pangan, tekstil, kimia dasar, aneka industri bahan bangunan.
- 4) Kelompok industri kecil, yaitu industri dengan modal kecil atau peralatan yang masih sederhana. Biasanya dinamakan industri rumah tangga. Contoh: industri kerajinan, alat-alat rumah tangga, perabotan dari tanah (gerabah).

Sektor industri telah tersebar diberbagai daerah baik perkotaan maupun pedesaan. Industri yang ada di dalam masyarakat sangat beragam jenisnya. Oleh karena itu, jenis industri tersebut dapat juga digolongkan atau diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi industri berdasarkan hubungan vertikal
 - Hubungan vertikal adalah adanya hubungan dalam bentuk penggunaan produk hasil akhir suatu kelompok perusahaan sebagai bahan baku pada kelompok perusahaan lain.
 - a) Industri Hulu adalah perusahaan yang membuat produk yang dapat digunakan oleh perusahaan lain.
 - b) Industri Hilir adalah kelompok perusahaan yang menggunakan produk perusahaan lain sebagai bahan baku untuk kemudian diproses menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

2) Klasifikasi industri berdasarkan hubungan horizontal

Pengertian horizontal adalah peninjauan atas dasar hubungan sejajar antara produk yang dihasilkan masing-masing perusahaan. Bila perusahaan P_1 , P_2 , P_3 , dan P_4 masing-masing memproduksi tekstil dari kapas, katun, poliester, wol maka kelompok perusahaan P_1 , P_2 , P_3 , dan P_4 tersebut merupakan kelompok industri teknologi yang bersifat horizontal.

3) Klasifikasi industri atas dasar skala usahanya

Industri dapat juga diklasifikasikan atas dasar skala atau besar kecilnya usaha. Besar kecilnya usaha bisnis ditentukan oleh besar kecilnya modal yang ditanamkan. Oleh karena itu, klasifikasi industri berdasarkan skala usaha dapat dibagi menjadi 3 kriteria sebagai berikut:

- a) Industri skala usaha kecil (*small scale industri*), bila modal usahanya lebih kecil dari Rp 100 juta.
- b) Industri skala usaha menengah (*medium scale industri*), bila modal usahanya antara Rp 100 juta sampai dengan Rp 500 juta.
- c) Industri skala usaha besar (*large scale industri*), bila modal usahanya di atas Rp 500 juta.

4) Klasifikasi industri atas dasar tingkatan jenis produksinya

- a) Industri Ringan, adalah kelompok perusahaan yang memproduksi barang-barang konsumsi. Misalnya industri tepung terigu, industri minuman dalam botol, industri makanan dalam kemasan, industri

mainan anak-anak, industri sepatu, industri jasa angkutan darat, industri bahan-bahan bangunan, dan sebagainya.

- b) Industri Menengah, yang termasuk industri menengah antara lain adalah industri ban mobil, industri semen, industri kimia, industri farmasi, industri jasa angkutan kereta api, industri jasa angkutan jasa udara dan laut, industri perikanan laut, dan sebagainya.
- c) Industri Berat, yang termasuk dalam industri berat antara lain adalah industri pembuatan traktor, industri pembuatan mesin-mesin mobil, industri pembuat pesawat terbang dan helikopter, industri pembuat mesin-mesin industri, industri pembuatan kapal laut, industri satelit, industri roket peluncuran satelit, industri eksplorasi tambang di dasar laut, dan sebagainya (Suyadi Prawirosentono, 2002: 28).

b. Pengertian Industri Kecil

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan (Tulus Tambunan dalam Diah Nur Fadliilah, 2012: 31).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil adalah industri yang mempekerjakan 5-19 orang pekerja. Jika jumlahnya kurang dari lima orang atau antara 1-4 orang maka termasuk dalam

kategori industri rumah tangga. Berdasarkan Kepmen Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 254/MPP/Kep/7/1997 tentang kriteria industri kecil di lingkungan departemen perindustrian dan perdagangan republik Indonesia, yang dimaksud dengan industri kecil dan perdagangan kecil adalah perusahaan dengan nilai investasi seluruhnya sampai dengan Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan pemilik perusahaan merupakan Warga Negara Indonesia. Industri kecil dapat dikelompokkan berdasarkan eksistensi dinamisnya, yaitu:

- 1) Industri Lokal, adalah kelompok jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas. Serta relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha kelompok ini umumnya sangat kecil dan target pemasarannya yang sangat terbatas menyebabkan kelompok ini pada umumnya hanya menggunakan sarana transportasi yang sederhana.
- 2) Industri Sentra, adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis. Serta memiliki jangkauan pasar yang lebih luas dari pada industri lokal.
- 3) Industri Mandiri, pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai kelompok industri yang masih punya sifat-sifat industri kecil.

Namun teknologi produksi yang cukup canggih (Irsan Azhari Saleh, 1986:50).

c. Keunggulan Industri Kecil

- 1) Memiliki metode, persaingan dan output yang lebih fleksibel daripada sektor pertanian.
- 2) *Decreasing return*, sektor industri akan lebih lambat karena akan diadakan perbaikan secara terus-menerus untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas produksi.
- 3) Proporsi antara biaya operasional dan biaya tetap lebih baik. Artinya dalam bidang pertanian biaya tetap relatif lebih tinggi daripada biaya operasional sehingga perkembangannya lambat. Dalam industri manufaktur, biaya yang besar diperlukan untuk bahan baku, tenaga, dan jasa-jasa lain.
- 4) Perekonomian yang bersifat industrialisasi lebih mampu menyerap banyak tenaga kerja (Alan Mountjoy dalam Dochak Latief, 2002: 161).

Industri kecil memiliki peran yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terserap dalam industri ini sangat besar. Melalui industri kecil inilah perluasan lapangan kerja dan pemerataan di daerah-daerah terutama pedesaan dapat terlaksana. Selain itu industri kecil ini juga sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat yang tahan terhadap krisis ekonomi.

Pertumbuhan angkatan kerja yang berjalan dengan pesat sejalan dengan pertumbuhan penduduk ini tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja. Semakin besarnya angkatan kerja ini maka akan terdapat angkatan kerja yang tidak dapat tertampung karena keterbatasan lapangan kerja, yang pada akhirnya menciptakan masalah pengangguran. Hal seperti ini terutama dihadapi pada lapangan pekerjaan di sektor formal. Sebagai alternatif pemecahan, industri kecil masih terbuka secara luas dalam mengatasi kelebihan tenaga kerja tersebut, yaitu melalui minat berwirausaha yang kemudian dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain di sektor nonformal.

Apabila dibandingkan dengan industri besar, industri kecil memiliki beberapa keunggulan, yaitu lebih bersifat padat karya sehingga lebih banyak menyerap tenaga kerja, memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang sulit dilakukan oleh industri sedang maupun industri besar, lokasinya dapat mencapai daerah pedesaan sehingga sesuai dengan usaha pembangunan daerah, dan kurang terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian.

4. Konsep Upah

Setiap orang memerlukan pekerjaan, dimana mereka akan mendapatkan imbalan dari hasil kerjanya. Imbalan yang di dapat inilah yang digunakan sebagai ujung tombak untuk membiayai kebutuhan sehari-harinya.

a. Pengertian Upah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang tercantum dalam Pasal 1 ayat 30 menyebutkan:

“Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan”.

Apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau kalau dibalik, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah (Ehrenberg dalam M. Taufik Zamrowi, 2007: 30) (Lembaga Penelitian Ekonomi UGM, 1983). Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atau jasa kerja yang diberikannya dalam proses memproduksikan barang atau jasa di perusahaan (Payaman J. Simanjuntak, 2011: 129). Sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan pada tiga fungsi upah, yaitu:

- 1) Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya.
- 2) Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang.
- 3) Menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja (Payaman J. Simanjuntak, 1985: 110).

Para ahli ekonomi mengemukakan beberapa teori upah, yang pertama teori upah alami yang dikemukakan oleh David Ricardo, yaitu upah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dan keluarganya sehari-hari. Teori upah besi yang dikemukakan oleh Ferdinand Laselle, ia mengasumsikan bahwa pengusaha berada pada posisi yang kuat, dan ingin memaksimalkan keuntungannya, sementara buruh berada posisi yang lemah, atau tidak mempunyai kekuatan tawar-menawar sama sekali. Posisi yang seperti ini membuat buruh harus pasrah dan menerima upah pada tingkat serendah apapun. Itulah sebabnya mengapa teori ini dinamakan upah besi karena upah yang diterima buruh benar-benar hanya untuk memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Teori dana upah yang dikemukakan oleh John Stuart Mill, ia berpendapat bahwa tinggi rendahnya tingkat upah ditentukan oleh permintaan dan penawaran kerja. Permintaan kerja ditentukan oleh dana upah yang tersedia (sejumlah modal tertentu yang dipakai untuk membayar upah). Sedangkan penawaran kerja ditentukan oleh jumlah penduduk. Teori upah Eetika dikemukakan oleh kaum Utopis (kaum yang memiliki idealis masyarakat yang ideal) tindakan para pengusaha yang memberikan upah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, merupakan suatu tindakan yang tidak “etis”. Oleh karena itu sebaiknya para pengusaha selain dapat memberikan upah yang layak kepada pekerja dan keluarganya, juga harus memberikan tunjangan keluarga.

b. Metode Pembayaran Upah

1) Sistem Upah Menurut Waktu

Dalam beberapa tipe pekerjaan, kadang-kadang lebih mudah menetapkan upah berdasarkan tanggung jawab yang dipikulkan kepada karyawan dibandingkan dengan produktivitas yang dihasilkan. Kadang-kadang ada pekerjaan yang susah diukur prestasinya. Apabila kualitas pekerjaan lebih penting dibandingkan dengan kuantitas dan karyawan terus menerus terlibat dalam proses pekerjaan maka sistem upah waktunya lebih tepat digunakan.

2) Sistem Upah Menurut Prestasi, Potongan, Persatuan Hasil

Sistem ini didasarkan atas prestasi dari pekerja, atau per unit produk yang diselesaiannya. Setiap per unit produk yang dihasilkan akan dikalikan dengan upah per unit yang telah ditetapkan.

3) Sistem Upah Borongan

Sistem borongan merupakan kombinasi dari upah waktu dan upah potongan. Sistem ini menetapkan pekerjaan tertentu yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Jika selesai tepat pada waktunya ditetapkan upah sekian rupiah.

4) Sistem Upah Premi

Premi adalah hadiah/bonus yang diberikan kepada karyawan. Premi ini diberikan karena berkat pekerjaan yang ia lakukan telah memberikan suatu keuntungan kepada perusahaan (Buchari Alma, 2012: 222).

c. Komponen Upah

Menurut surat edaran Menteri Tenaga Kerja RI No: SE-07/Men/1990 tentang pengelompokan komponen upah dan pendapatan non upah, yaitu sebagai berikut:

1) Termasuk Komponen Upah

- a) Upah pokok, adalah imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan.
- b) Tunjangan kerja, adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan dalam satuan waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok, seperti tunjangan istri, tunjangan anak, tunjangan perumahan, tunjangan kematian, tunjangan daerah dan lain-lain. Tunjangan makan dan tunjangan transport dapat dimasukan dalam komponen tunjangan tetap apabila pemberian tunjangan tersebut tidak dikaitkan dengan kehadiran, dan diterima secara tetap oleh pekerja menurut satuan waktu, harian atau bulanan.
- c) Tunjangan tidak tetap, adalah suatu pembayaran yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pekerja, yang diberikan secara tidak tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok, seperti tunjangan transport yang

didasarkan pada kehadiran, tunjangan makan dapat dimasukan ke dalam tunjangan tidak tetap apabila tunjangan tersebut diberikan atas dasar kehadiran (pemberian tunjangan bisa dalam bentuk uang atau fasilitas makan).

2) Bukan Termasuk Komponen Upah

- a) Fasilitas, adalah kenikmatan dalam bentuk nyata/natura yang diberikan perusahaan oleh karena hal-hal yang bersifat khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, seperti fasilitas kendaraan (antar jemput pekerja atau lainnya), pemberian makan secara cuma-cuma, sarana ibadah, tempat penitipan bayi, koperasi, kantin dan lain-lain.
- b) Bonus, adalah bukan merupakan bagian dari upah, melainkan pembayaran yang diterima pekerja dari hasil keuntungan perusahaan atau karena pekerja menghasilkan hasil kerja lebih besar dari target produksi yang normal atau karena peningkatan produktivitas, besarnya pembagian bonus diatur berdasarkan kesepakatan.
- c) Tunjangan Hari Raya (THR), gratifikasi dan pembagian keuntungan lainnya.

d. Perbedaan Tingkat Upah

Setiap pengusaha adalah *price taker* artinya mereka tidak dapat mempengaruhi harga. Penjual menjual hasil produksinya menurut harga pasar dan membeli faktor produksi dengan harga pasar juga. Ini berarti

bahwa tingkat upah di mana saja harus sama juga. Tapi kenyataan yang dapat disaksikan adalah bahwa terdapat perbedaan tingkat upah. Perbedaan tingkat upah tersebut terjadi pertama-tama karena pada dasarnya pasar kerja itu sendiri terdiri dari beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah satu sama lain. Perbedaan tingkat upah tersebut diantaranya dipengaruhi oleh:

- 1) Perbedaan tingkat pendidikan, latihan dan pengalaman.
- 2) Persentasi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
- 3) Perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya.
- 4) Perbedaan peranan pengusaha yang bersangkutan dalam menentukan harga.
- 5) Perbedaan skala besar kecilnya perusahaan.
- 6) Perbedaan tingkat efisiensi dan manajemen.
- 7) Perbedaan kemampuan atau kekuatan serikat pekerja.
- 8) Faktor kelangkaan.
- 9) Perbedaan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapatkan kecelakaan di lingkungan kerja (Payaman J. Simanjuntak, 1985: 109).

5. Konsep Penerimaan Penjualan

Perusahaan dalam menjalankan usahanya tentu akan mengharapkan penghasilan. Penghasilan tersebut diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa. Hasil dari penjualan ini akan sangat diperhatikan karena akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan

usaha. Penjualan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

a. Pengertian Penerimaan Penjualan

Penerimaan penjualan diartikan sebagai penerimaan pendapatan oleh perusahaan atau yang dikenal dengan istilah *Total Revenue* (TR). TR merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari penjualan output. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. (Gregory N. Mankiw, 2011: 332). Jika dirumuskan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (penerimaan total)

P = Price (harga barang)

Q = Quantity (jumlah barang)

Penjualan adalah pendapatan lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa (Henry Simamora, 2000: 24). Penjualan merupakan pembelian suatu barang atau jasa dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika penjualan barang maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan penjualan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan output atau barang yang diproduksi.

b. Klasifikasi Barang

- 1) Berdasarkan wujudnya
 - a) Barang, barang merupakan produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya.
 - b) Jasa, jasa merupakan aktivitas, manfaat dan kepuasan yang ditawarkan untuk dijual (dikonsumsi pihak lain). Seperti halnya bengkel reparasi, salon kecantikan, hotel dan sebagainya.
- 2) Berdasarkan daya tahan
 - a) Barang tidak tahan lama (*nondurable goods*), adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian. Dengan kata lain, umur ekonomisnya dalam kondisi pemakaian normal kurang dari satu tahun.
 - b) Barang tahan lama (*durable goods*), adalah barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian (umur

ekonomisnya untuk pemakaian normal adalah satu tahun lebih) (Philip Kotler, 2000: 451).

c. Tujuan Penjualan Produk

Dalam suatu perusahaan kegiatan penjualan adalah kegiatan yang penting, karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut maka akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan umum penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu:

- 1) Mencapai volume penjualan tertentu.
- 2) Mendapat laba tertentu.
- 3) Menunjang pertumbuhan perusahaan (Basu Swasta, 2005: 404).

d. Klasifikasi Transaksi Penjualan Produk

- 1) Penjualan Tunai, adalah penjualan yang bersifat *cash* dan *carry* pada umumnya terjadi secara kontan dan dapat pula terjadi pembayaran selama satu bulan dianggap kontan.
- 2) Penjualan Kredit , adalah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan.
- 3) Penjualan Tender, adalah penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memenangkan tender harus memenuhi berbagai prosedur.
- 4) Penjualan Ekspor, adalah penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut.
- 5) Penjualan Konsinyasi, adalah penjualan yang dilakukan secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.

6) Penjualan Grosir, adalah penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran (La Midjan, 2001: 170).

e. Dokumen-dokumen Penjualan Produk

- 1) Order Penjualan Barang (*Sales Order*), merupakan penghubung antara beragam fungsi yang diperlukan untuk memproses langganan dengan menyiapkan peranan penjualan.
- 2) Nota Penjualan Barang, merupakan catatan atau bukti atas transaksi penjualan barang yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan dan sebagai dokumen bagi pelanggan.
- 3) Perintah Penyerahan Barang (*Delivery Order*), merupakan suatu bukti dalam pengiriman barang untuk diserahkan kepada pelanggan setelah adanya pencocokan rangkap slip.
- 4) Faktur Penjualan (*Invoice*), merupakan dokumen yang menunjukkan jumlah yang berhak ditagih kepada pelanggan yang menunjukkan informasi kuantitas, harga dan jumlah tagihannya.
- 5) Surat Pengiriman Barang (*Shipping Slip*)
- 6) Jurnal Penjualan (*Sales Journal*) (La Midjan, 2001: 183).

f. Tinggi Rendahnya Tingkat Penjualan Produk

- 1) Faktor kondisi dan kemampuan menjual, yaitu seorang tenaga penjual harus mempunyai kemampuan yang tinggi untuk meyakinkan calon pembeli sehingga mereka bersedia atau membeli kembali produk yang sudah pernah mereka beli selama ini. Selain itu sifat-sifat yang perlu

dimiliki oleh seorang penjual antara lain ia mempunyai kepribadian yang menarik, riang gembira dan meyakinkan, perlu tenaga penjual yang prima kesehatannya dan sebagainya.

- 2) Faktor keadaan pasar, adalah kemampuan pembeli oleh calon pembeli apakah calon pembeli kuat atau tidak. Hal ini perlu diperhatikan karena secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan pemasaran. Begitu pula pendapatan dan pengeluaran negara yang tidak stabil ini akan mempengaruhi daya beli masyarakat dan organisasi perusahaan.
- 3) Faktor finansial, setiap aktivitas biasanya membutuhkan modal. Kerana modal digunakan untuk menggerakkan kegiatan, dimana perusahaan perlu memperkenalkan produknya kepada pembeli sehingga menarik perhatian mereka. Dan kesempatan ini digunakan untuk menyampaikan kualitas produk dan keistimewaan kepada calon pembeli.
- 4) Faktor organisasi perusahaan, yaitu terutama struktur organisasinya ikut mempengaruhi keberhasilan penjualan seperti meningkatkan efisiensi dan menaikkan produktivitasnya. Pada perusahaan besar, biasanya permasalahan penjualan khususnya ditangani oleh satu bagian tertentu. Bagian ini mengkhususkan diri untuk mencari alternatif yang baik untuk meningkatkan penjualan.
- 5) Faktor Promosi, promosi juga ikut mempengaruhi keberhasilan penjualan. Oleh karena itu organisasi yang berani menyediakan dana yang besar untuk promosi, akan menaikkan tigkat penjualannya,

karena promosi adalah alat untuk memperkenalkan produknya kepada masyarakat konsumen (Philip Kotler, 1991: 221).

g. Hubungan Penjualan Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Penjualan membahas mengenai seberapa besar perusahaan dapat menjual produknya kepada masyarakat. Produk yang dihasilkan perusahaan sendiri merupakan output atau hasil akhir dari proses produksi.

Sifat permintaan tenaga kerja adalah *derived demand*, yang artinya bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha sangat tergantung dari permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya. Sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka harus dijaga bahwa permintaan masyarakat terhadap produksi perusahaan harus tetap stabil dan kalau mungkin meningkat. Untuk menjaga stabilitas maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri. Dengan demikian bisa diharapkan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bisa dipertahankan atau bahkan ditinggikan (Sonny Sumarsono, 2003: 70).

Permintaan terhadap tenaga kerja oleh individu perusahaan merupakan turunan dari permintaan terhadap barang dan jasa. Dengan demikian, banyak sedikitnya tenaga kerja yang diminta tergantung dari besar atau kecilnya perusahaan memproduksi barang atau jasanya. Jumlah produksi yang dihasilkan perusahaan dapat dijelaskan oleh fungsi produksi (Rokhedi Priyo Santoso, 2012: 60).

Permintaan tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan memiliki tujuan karena dengan memperkerjakan seseorang hal itu akan membantu perusahaan untuk memproduksi barang/jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi (Payaman J. Simanjuntak, 1985: 87). Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen, semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi, semakin tinggi penerimaan perusahaan dari hasil penjualan output atau barang yang diproduksi, sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan atau diminta oleh perusahaan tersebut untuk membantu memproduksi barang.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan laba. Laba didapatkan dari selisih pendapatan dikurangi dengan biaya. Biaya yang dikeluaran oleh perusahaan meliputi biaya modal dan biaya tenaga kerja. Dalam kaitannya dengan penggunaan tenaga kerja, perusahaan akan melakukan pilihan mengenai pemakaian jumlah tenaga kerja. Perusahaan akan berupaya menggunakan jumlah tenaga kerja yang optimal. Perusahaan akan melihat terlebih dahulu pendapatan yang diperolehnya dari hasil penjualan. Jika hasil penjualan tersebut sangat

tinggi maka otomatis penerimaan pendapatan perusahaan juga tinggi, ini akan membuat perusahaan untuk menambah dan mengembangkan produknya. Perusahaan juga akan memperhitungkan pertambahan tenaga kerja yang akan digunakan untuk membantu proses produksi.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan atas barang yang diproduksi perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan tenaga kerja. Dengan semakin tingginya permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi, maka akan semakin besar barang yang terjual oleh perusahaan. Sehingga penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil penjualan output tersebut akan semakin tinggi, selanjutnya perusahaan akan meningkatkan jumlah produksinya. Sehingga barang yang ditawarkan atau dijual kepada konsumen juga semakin tinggi dan tercukupi. Karena perusahaan akan selalu berkeinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan para konsumennya, perusahaan juga sekaligus mengejar peningkatan produksi. Dengan begitu penjualan perusahaan akan semakin tinggi. Tingginya jumlah barang yang diproduksi berarti akan semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta perusahaan untuk dapat membantu proses produksi perusahaan dalam menghasilkan produk.

6. Konsep Modal

Perusahaan atau badan usaha adalah suatu unit ekonomi yang memanfaatkan faktor-faktor produksi berupa bahan baku, bahan penolong, mesin, peralatan, teknologi, modal, dan sebagainya untuk diproses menjadi

produk lain yang mempunyai daya guna dan nilai guna yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau rumah tangga ekonomi yang lain. Jadi, perusahaan memerlukan berbagai faktor produksi untuk menjalankan operasinya dalam upaya mencapai tujuan.

Modal adalah salah satu faktor produksi penting di antara berbagai faktor produksi yang diperlukan. Bahkan modal merupakan faktor produksi penting untuk pengadaan faktor produksi seperti bahan baku dan mesin. Tanpa modal tidak mungkin dapat membeli mesin, tenaga kerja, dan teknologi lain. (Suyadi Prawirosentono, 2002: 117)

Perusahaan-perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan usahanya. Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa.

a. Pengertian Modal

Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha berpendapat bahwa modal adalah nilai buku dari surat berharga (Suyadi Prawirosentono, 2002: 117). Menurut Prof. Meij modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan (Bambang Riyanto, 2001: 18)

Modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang. Modal uang diperlukan untuk membiayai operasi suatu perusahaan. Modal uang tersebut (modal pasif) akan digunakan untuk membeli aset perusahaan (gedung, mesin, peralatan, persediaan/*inventory*, dan uang tunai) untuk dikelola agar memperoleh keuntungan. Untuk membeli asset tersebut dapat digunakan modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. (Suyadi Prawirosentono, 2002: 118)

Para ekonom menggunakan istilah modal atau *capital* untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku. (Gregory N. Mankiw, 2011: 501). Pengertian modal yang digunakan sebagai acuan peneliti adalah pengertian modal yang disampaikan oleh Gregory N. Mankiw.

b. Modal Menurut Sumbernya

1) Permodalan Sendiri/Kekayaan Bersih/Sumber Intern.

Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

2) Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Ekstern.

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan (Buchari Alma, 2012: 249).

c. Modal Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Contoh: gedung, mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi.

Contoh: bahan baku dan bahan-bahan penolong (Bambang Prishardoyo, 2005: 67).

d. Modal Menurut Fungsi Bekerjanya

1) Modal Tetap

Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

2) Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan, pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembayaran lainnya. Terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

a) Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini menitik beratkan pada jumlah modal kerja yang diperlukan untuk membiayai operasi rutin dalam jangka pendek. Konsep ini tidak menekankan pada kuantitas dan komposisi modal kerja.

b) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif ini menitikberatkan pada aspek kualitas modal kerja. Pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar (*current assets*) terhadap utang jangka pendek (*current liability*). Konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya (utang jangka pendek) yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

c) Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan manfaat dari dana yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dana yang dimiliki perusahaan harus digunakan untuk menghasilkan laba. Tetapi tidak semua dana yang digunakan dapat menghasilkan laba pada periode bersangkutan, karena terdapat sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh laba di masa mendatang. Misalnya bangunan, mesin, peralatan, alat-alat kantor, dan aktiva tetap lainnya menjadi bagian dari modal kerja tahun yang berjalan adalah sebagai penyusutan aktiva tetap tersebut. Sedangkan sebagian besar aktiva lancar merupakan unsur modal kerja, dan sebagian aktiva lancar lagi bukan merupakan modal kerja. Misalnya piutang dari penjualan barang dagangan secara kredit (Suyadi Prawirosentono, 2002: 129).

Besar kecil modal kerja selalu berubah-ubah. Besar kecilnya modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

a) Volume penjualan

Faktor ini adalah faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya yang mana puncak dari aktivitasnya itu adalah tingginya penjualan. Dengan demikian pada tingkat penjualan yang tinggi diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah.

b) Beberapa kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan antara lain:

(1) Politik penjualan kredit.

Politik penjualan kredit ini bersangkutan dengan piutang. Panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja dalam satu periode.

(2) Politik penentuan persediaan besi.

Bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi maka diperlukan modal kerja yang relatif besar. Sebaliknya bila ditetapkan persediaan rendah maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah.

(3) Pengaruh musim

Dengan adanya pergantian musim, akan dapat mempengaruhi besar-kecilnya barang/jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.

(4) Kemajuan teknologi

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau mengubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis, dengan demikian akan dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan teknologi maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar (Indriyo dan Basri, 2002: 36).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harry Siswanto (2007) dengan skripsi yang berjudul “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kripik Tempe Di Kecamatan Blimming Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh modal, pengalaman kerja, dan volume penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja, yang berarti bahwa besar kecilnya modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja; (2) Pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seseorang memiliki banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan; (3) Volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka jumlah tenaga kerja yang digunakan akan meningkat pula, karena peningkatan volume penjualan mencerminkan peningkatan dalam jumlah produksi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang modal dan volume penjualan (penerimaan penjualan dalam penelitian ini). Perbedaannya dengan penelitian ini adalah variabel, populasi, dan lokasi penelitian yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Adi Purnomo (2013) dengan jurnal yang berjudul “Analisis Variabel-Variabel Yang Memengaruhi Penyerapan tenaga Kerja Pada Usaha Kecil & Menengah Anyaman Bambu Di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh, upah, omzet penjualan, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; (2) Omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; (3) Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan

tenaga kerja. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang upah, dan omzet penjualan (penerimaan penjualan dalam penelitian ini). Perbedaannya dengan penelitian ini adalah variabel, populasi, dan lokasi penelitian yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Taufik Zamrowi (2007) dengan tesis yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh upah, produktivitas, modal, dan non upah terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja; (2) Produktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja; (3) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja; (4) Non upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Secara simultan atau bersama-sama variabel non upah, modal, tingkat upah atau gaji dan produktivitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang upah dan modal. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah variabel, populasi, dan lokasi penelitian yang digunakan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Indraswati (2012) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Nilai Upah, Da Tekhnologi Industri Kerajinan Serat Agel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa

Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh modal kerja, nilai upah, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; (2) Nilai upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; (3) Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara simultan dan bersama-sama variabel modal kerja, nilai upah, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang upah. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah variabel, populasi, dan lokasi penelitian yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Perubahan tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Bagi perusahaan upah merupakan biaya produksi sehingga pengusaha akan meminimalkan biaya produksi, yaitu upah untuk mencapai keuntungan yang optimal. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan kemudian akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Apabila harga naik, konsumen akan mengurangi konsumsi. Akibatnya banyak barang produksi yang tidak terjual, dan

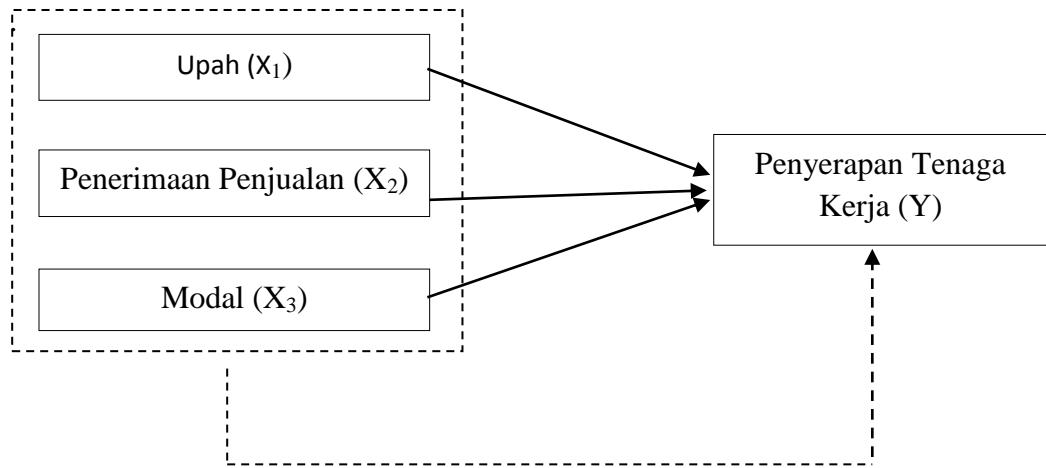
terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan akan berkurang.

2. Pengaruh Penerimaan Penjualan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Perubahan penjualan akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Semakin besar penjualan barang yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar permintaan barang oleh masyarakat. Semakin besarnya permintaan barang oleh masyarakat membuat perusahaan akan berusaha untuk memenuhi permintaan masyarakat tersebut sehingga perusahaan akan berupaya meningkatkan jumlah produksinya. Peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membantu melakukan proses produksi dan mengejar peningkatan penjualan yang terjadi..

3. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Perubahan jumlah modal akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Pengusaha dapat menambah barang modal, yaitu dengan menambah bahan baku dan bahan penolong untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan bahan baku dan bahan penolong akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan penambahan bahan baku dan bahan penolong akan menambah pengeluaran modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jadi ketika perusahaan memilih untuk menambah modal yang digunakannya, maka perusahaan tidak akan menambah permintaan tenaga kerjanya.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Keterangan:

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu

- - - → : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

D. Hipotesis Penelitian

1. Variabel upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.
2. Variabel penerimaan penjualan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.
3. Variabel modal berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

4. Variabel upah, penerimaan penjualan, dan modal secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-post facto*. Penelitian *Ex-post facto* adalah model penelitian tentang variabel yang kejadianya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Suharsimi Arikunto, 2010: 17).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat penjelasan kedudukan variabelnya), penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Penelitian ini untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2012: 11). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh upah, penerimaan penjualan, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Digunakan pendekatan kuantitatif karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan April 2015 sampai selesai.

C. Variabel Penelitian

Variabel data penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Upah (X_1), Penerimaan Penjualan (X_2), dan Modal (X_3).
2. Variabel *Dependent* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independent* (bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan arah pada penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut:

1. Upah

Upah adalah pengeluaran berupa uang yang dibayarkan kepada pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan terhadap perusahaan. Komponen upah dalam penelitian ini adalah total upah pokok, tunjangan kerja tetap, dan tunjangan kerja tidak tetap. Upah dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata upah perbulan selama satu tahun yang dikeluarkan perusahaan kepada seluruh tenaga kerja dalam satuan rupiah.

2. Penerimaan Penjualan

Penerimaan penjualan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan output atau barang yang diproduksi. Penerimaan penjualan dilihat dari seberapa banyak output perusahaan yang dapat dijual kepada masyarakat dikalikan dengan harga. Penerimaan penjualan dalam penelitian ini adalah besarnya penerimaan penjualan yang diukur dengan rata-rata penerimaan penjualan perbulan selama satu tahun dalam satuan rupiah.

3. Modal

Modal adalah sumber daya yang mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan untuk membantu proses produksi. Besarnya modal yang digunakan tercermin melalui modal lancar perusahaan. Modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi. Modal lancar disini adalah bahan baku dan bahan penolong. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan selama satu tahun dalam satuan rupiah.

4. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang terserap ke dalam perusahaan untuk membantu proses produksi perusahaan. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata tenaga kerja perbulan yang mampu diserap oleh setiap perusahaan di industri genteng selama satu tahun dalam satuan orang.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha genteng di Desa Kebumen, yang menurut pengakuan Bapak Nuryanto selaku Ketua Manunggal Industri Genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung terdapat 53 pengusaha.

Karena populasi dalam penelitian ini hanya 53 pengusaha, maka semuanya diambil sebagai subyek penelitian. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi merupakan penelitian yang mengambil seluruh anggota populasi untuk diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Metode Angket/Kuesioner

Metode angket/kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket/kuesioner yang digunakan adalah angket terbuka karena responden mengisikan sendiri jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket/kuesioner terbuka ini tidak menyediakan pilihan jawaban. Metode angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terkait tentang upah, penerimaan penjualan, modal, dan penyerapan tenaga kerja.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dalam kaitannya dengan arsip atau catatan yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah pengusaha, tenaga kerja, dan lokasi industri genteng serta untuk mengetahui informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket/kuesioner yang disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Angket/kuesioner yang digunakan adalah angket/kuesioner terbuka. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah membuat kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Jumlah butir	No. Soal
1.	Upah	• Skala pembayaran upah	○ Per hari/Per minggu/per bulan	1	1
		• Sistem pengupahan	○ Waktu (harian)/ persatuan/ borongan	1	2
		• Upah pokok	○ Total upah pokok seluruh tenaga kerja	1	3
		• Tunjangan kerja tetap	○ Ada/tidak ○ Tunjangan istri ○ Tunjangan anak ○ Tunjangan perumahan	4	4-5
		• Tunjangan kerja tidak tetap	○ Ada/tidak ○ Tunjangan transportasi ○ Tunjangan makan ○ Tunjangan kesehatan	4	6-7
		• Pengeluaran selain upah untuk tenaga kerja	○ Bonus ○ THR	2	8
		• Perubahan/ kenaikan upah	○ Pernah/tidak ○ Bulan apa terjadinya ○ Kenaikannya beda-beda/ sama ○ Berapa kenaikannya	4	9-10
2.	Penerimaan Penjualan	• Output	○ Jumlah output	1	11
		• Penjualan	○ Jumlah penjualan setiap jenis genteng	2	12-13

			○ Harga penjualan setiap jenis genteng		
3.	Modal	● Sumber permodalan awal	○ Modal sendiri ○ Modal dari luar	2	14
		● Modal tetap	○ Bangunan ○ Mesin ○ Sewa mesin ○ Peralatan	4	15-18
		● Modal lancar	○ Bahan baku ○ Bahan penolong (campuran genteng& bahan bakar)	2	19-20
4.	Penyerapan tenaga kerja	● Jumlah tenaga kerja	○ Anggota keluarga& tenaga kerja dari luar	1	21
		● Curahan waktu kerja anggota keluarga dalam bekerja	○ Jam kerja per sehari ○ Hari kerja per minggu	2	22
		● Curahan waktu kerja tenaga kerja dari luar	○ Jam kerja per hari ○ Hari kerja per minggu	2	23
		● Latar belakang tenaga kerja dari luar	○ Tingkat pendidikan ○ Pengalaman pelatihan ○ Usia ○ Pengalaman kerja ○ Jenis kelamin ○ Jarak tempat tinggal	6	24

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode regresi berganda. Alat analisis data yang digunakan adalah *SPSS versi 17 for windows*, merupakan sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika.

1. Deskripsi Data

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data dalam penelitian dengan bantuan program *SPSS versi 17 for windows* yang meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi dan kecenderungan frekuensi masing-masing variabel. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. *Mean, median, dan modus*

Data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan dalam bentuk deskripsi dari data masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Analisis data yang dimaksud meliputi *mean*, *median*, *modus*. *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata atau *mean* ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. *Modus* adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. *Modus* merupakan teknik penjelasan kelompok yang

didasarkan atas nilai yang sedang popular (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010: 47-49).

b. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun agar mempermudah dalam penyajian data, karena jika disajikan dalam tabel biasanya kurang efisien dan komunikatif. Untuk membuat tabel distribusi frekuensi langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Struges* seperti berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data

\log = logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang} / \text{Jumlah kelas}$$

4) Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

c. Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* dan *standar deviasi* pada variabel tersebut. Tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Pengkategorian

No.	Katagori	Skor
1.	Sangat Tinggi	$X \geq Mi + 1,5 SDi$
2.	Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
3.	Rendah	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
4.	Sangat Rendah	$X < Mi - 1,5 SDi$

Keterangan:

Mi (rata-rata ideal) = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah)

SDi (standar deviasi ideal) = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah)

X = skor yang ingin dicapai responden
 (Saifuddin Azwar, 2009: 109).

2. Uji Prasyarat Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk mengetahui persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dengan bantuan *SPSS versi 17 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012: 21).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai *Sig F* $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai *Sig F* $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear (Ali Muhson, 2012: 25).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *VIF (Variance Inflation Factor)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh

variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Kriteria yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas adalah nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 (Imam Ghazali, 2005: 105).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $> 0,05$ maka terjadi homokedastisitas (Ali Muhson, 2012: 26).

3. Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sudarmanto, 2005: 1). Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah

variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel upah (X_1), penerimaan penjualan (X_2), dan modal (X_3), sebagai variabel bebas terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebagai variabel terikat. Analisis regresi berganda ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 17.0 for Windows*. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja (orang)
- X_1 = Upah (rupiah)
- X_2 = Penerimaan penjualan (rupiah)
- X_3 = Modal (rupiah)
- a = Konstanta
- b = Koefisien variabel bebas (regresi).

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Sulaiman, 2004: 86). Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2 (n - M - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

- F = Harga F hitung
- n = Jumlah data
- m = Jumlah prediktor
- R = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat
(Sugiyono, 2010: 286).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta (Sulaiman, 2004: 87). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t = Harga t hitung
- r = Koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- r^2 = koefisien kuadrat (Sugiyono, 2010: 230).

c. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat

sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan (Sulaiman, 2004: 86).

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- R_y = Koefisien korelasi korelasi upah, penerimaan penjualan, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja
- b_1 = Koefisien prediktor upah
- b_2 = Koefisien prediktor penerimaan penjualan
- b_3 = Koefisien prediktor modal
- $\sum X_1 Y$ = Jumlah upah dan penyerapan tenaga kerja
- $\sum X_2 Y$ = Jumlah penerimaan penjualan dan penyerapan tenaga kerja
- $\sum X_3 Y$ = Jumlah modal dan penyerapan tenaga kerja
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat peningkatan omzet (Sugiyono, 2010: 286).

d. Sumbangan Relative (SR%) Dan Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan relative digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus untuk mencari SR sebagai berikut:

$$SR\% = \alpha \sum xy / JK_{reg} (100\%)$$

Keterangan:

- $SR\%$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor
- α = konstanta
- $\sum xy$ = jumlah produk antara x dan y
- JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi (Sutrisno Hadi, 2004: 36).

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui prediktor (variabel bebas) yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kriterium (variabel terikat). Rumus untuk mencari SE sebagai berikut:

$$SE\%X_1 = SR\%X_1 \times (R^2)$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif prediktor

SR% = sumbangan relatif

X = prediktor

R² = koefisien determinan (Sutrisno Hadi, 2004: 39).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

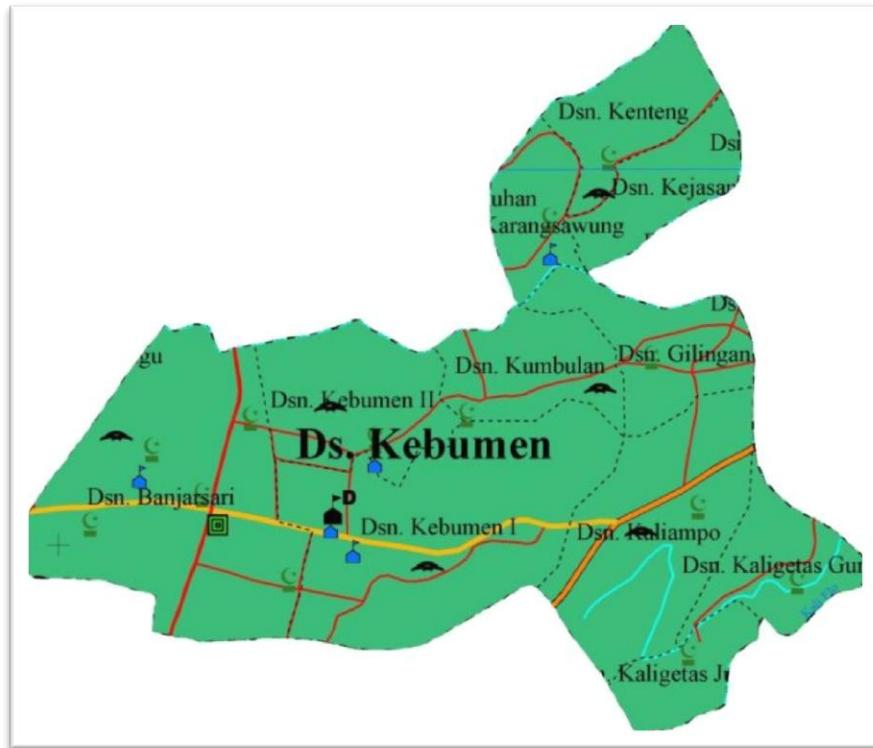
1. Deskripsi Daerah Penelitian

a. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Desa Kebumen merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Wilayah Desa Kebumen merupakan tanah yang berbukit dengan luas wilayah 408 ha. Jarak desa Kebumen dari Ibu Kota Kecamatan Pringsurat adalah 2,5 km, dari Ibu Kota Kabupaten Temanggung adalah 12 km, dan dari Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah adalah 63 km. Secara geografis Desa Kebumen dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara : Desa Karangwuni
- b. Sebelah Selatan : Desa Soropadan
- c. Sebelah Barat : Desa Kupen
- d. Sebelah Timur : Desa Gowak dan Desa Pringsurat

Desa kebumen terbagi menjadi 11 wilayah dusun antara lain, Dusun Kebumen I, Kebumen II, Banjarsari, Kumbulan, Gilingan, Karangsawung, Kenteng, Kejasan, Kaliampo, Kaligetas Jurang, dan Kaligetas Gunung.



Gambar 3. Peta Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temangggung

b. Kondisi Topografi

Desa Kebumen terletak di ketinggian 500 m dari permukaan laut yang termasuk ke dalam katagori dataran rendah. Desa Kebumen memiliki suhu rata-rata 20°C, dengan curah hujan 2000mm dan jumlah bulan hujan selama 6 bulan.

c. Tata Guna Lahan

Desa Kebumen mempunyai luas wilayah 480 ha yang terbagi ke dalam beberapa jenis penggunaan lahan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Tata Guna Lahan Desa Kebumen

No.	Tata Guna Lahan	Luas
1.	Tanah sawah a. Irigasi teknis b. Irigasi ½ teknis c. Tadah Hujan	101 ha 22 ha 12 ha
2.	Tanah kering a. Tegalan/ladang b. Pemukiman c. Perkebunan rakyat d. Lain-lain	113 ha 75 ha 73 ha 12 ha
	Jumlah	408 ha

Sumber: Dokumen Profil Desa Kebumen

d. Kondisi Demografi

1) Jumlah dan Pertambahan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan Desa Kebumen pada tahun 2014, penduduk di Desa Kebumen berjumlah 4.137 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebesar 2.081 jiwa atau 50,30% dan perempuan sebesar 2056 jiwa atau 49,70%. Laju pertambahan penduduk di Desa Kebumen rata-rata tiap tahun sebesar 2,85% atau dapat dikategorikan dalam laju pertambahan penduduk yang rendah karena pertambahan penduduk rata-rata tiap tahun 118 jiwa data ini didapatkan dari data sekunder Desa Kebumen.

2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Berdasarkan data ketenagakerjaan Desa Kebumen pada tahun 2014, tenaga kerja yang ada di Desa Kebumen sebesar 3659 jiwa atau 88,45% dari jumlah penduduk di Desa Kebumen. Sedangkan angkatan kerja yang

ada sebesar 2760 jiwa atau 66,72% dari jumlah penduduk di Desa Kebumen.

Indikator yang digunakan untuk menghitung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah rasio antara angkatan kerja dengan tenaga kerja dikalikan 100%.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

$$\text{TPAK} = \frac{2760}{3659} \times 100\%$$

$$\text{TPAK} = 75,43\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, TPAK di Desa Kebumen adalah sebesar 75,43% yang tergolong sangat tinggi. Sedangkan untuk TPAK nasional pada tahun 2014 menurut data dari Sakernas adalah 69,17% dengan jumlah angkatan kerja sebesar 125.316.991 jiwa.

e. Latar Belakang Industri Genteng di Desa Kebumen

Industri genteng yang ada di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung ini sudah ada sejak tahun 1970, dengan kata lain industri genteng ini sudah ada selama 45 tahun. Usaha pembuatan genteng ini muncul karena tuntutan kondisi perekonomian saat itu untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana para penduduk di desa sangatlah sedikit yang dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan yang bersifat formal. Sehingga mereka lari ke lapangan pekerjaan yang bersifat nonformal. Mengetahui kondisi itu para penduduk berusaha untuk mencari ide dengan melihat

peluang apa yang bisa diambil untuk bekerja dengan melihat kondisi lingkungan dan potensi alam yang ada. Akhirnya mereka memanfaatkan apa yang bisa mereka lakukan dan kerjakan di desa mereka sendiri. Mereka mulai dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk pertanian, perkebunan, dan lain-lain.

Dari kegiatan berladang tersebut akhirnya para penduduk dapat mengerti kondisi-kondisi tanah yang ada di wilayah Desa Kebumen ini. Dari sinilah mereka menemukan lokasi tekstur tanah yang bagus dan berkualitas, kemudian mereka mencoba mengolah tanah tersebut menjadi sebuah produk yang dapat dipasarkan. Karena tekstur tanah ini ternyata sangat baik untuk menjadi bahan baku pembuatan genteng akhirnya mereka memutuskan untuk mencoba mempelajari cara pembuatan genteng dan setelah itu mencoba untuk memproduksi genteng. Ternyata hasil genteng tersebut sangat bagus dan dapat diterima dipasaran, dan akhirnya di Desa Kebumen ini terkenal dengan tanahnya yang berkualitas untuk pembuatan genteng. Pada akhirnya banyak penduduk yang kemudian mendirikan usaha pembuatan genteng ini yang lama kelamaan menjadi sentra industri genteng karena daerahnya yang kebanyakan penduduknya memproduksi barang yang sama, yaitu genteng. Usaha genteng ini akhirnya diwariskan secara turun temurun.

Proses pembuatan genteng ini tidak membutuhkan bahan baku yang sulit, semua mudah untuk didapatkan hanya saja proses pembuatannya

membutuhkan waktu yang lumayan lama. Adapun proses pembuatan genteng tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembuatan genteng diawali dengan pengolahan bahan mentah berupa tanah dan pasir halus.
- 2) Pencampuran tanah dengan pasir halus. Tujuannya penambahan pasir halus ini adalah supaya tanah tidak terlalu lembek sehingga mempermudah proses penggilingan.
- 3) Setelah tercampur dengan rata ditambahkan dengan sedikit air, agar didapatkan tekstur tanah liat yang bagus.
- 4) Penggilingan tanah liat, proses penggilingan dengan cara memasukkan tanah liat ke dalam mesin penggiling.
- 5) Setelah tanah liat selesai digiling, kemudian tanah liat dimasukkan ke dalam mesin pletes.
- 6) Setelah dimasukkan ke dalam mesin pletes dalam waktu singkat dihasilkan output berupa tanah liat yang telah tercetak dalam bentuk balok.
- 7) Balok-balok tanah liat kemudian dipotong sesuai dengan ukuran genteng yang akan dibuat. Balok-balok tanah liat ini biasa dinamakan keweh.
- 8) Proses selanjutnya adalah pencetakan genteng, sebelum dimasukkan ke dalam mesin press/cetak, pipihkan dulu kuweh dengan cara dipukul-pukul dengan kayu atau biasa dikenal dengan gebleg. Tujuan dari gebleg adalah mendapatkan keweh yang padat dan juga sesuai dengan ukuran mesin press.

- 9) Sebelum digunakan untuk mengepress, mesin press ini diolesi dahulu dengan minyak kacang dan minyak solar. Tujuannya adalah sebagai pelumas genteng agar mudah di cetak atau tidak lengket.
- 10) Gebleg ini kemudian dimasukkan ke dalam mesin press dan di press.
- 11) Setelah di press akan dihasilkan genteng basah yang masih belum rapi bentuknya.
- 12) Proses selanjutnya adalah perapihan dimana bagian tepi genteng diratakan dan dibersihkan dari sisa-sisa tanah liat yang masih menempel akibat proses pengepressan dengan pisau.
- 13) Genteng yang telah rapi kemudian diletakkan alas/nampan kayu untuk dipindahkan pada rak kayu.
- 14) Proses selanjutnya adalah pengeringan yang dilakukan dengan dua tahap.
- 15) Tahap pertama proses pengeringan adalah dengan cara diangin-anginkan pada rak kayu tadi selama 2 hari.
- 16) Tahap kedua proses pengeringan adalah dengan cara menjemur genteng dibawah sinar matahari secara langsung selama 3 hari.
- 17) Proses selanjutnya adalah pembakaran, dengan memasukkan dan menata genteng yang telah dijemur ke dalam alat pembakaran yang biasa dikenal dengan tobong.
- 18) Kemudian dilakukan proses pembakaran dengan menyalaikan api pada tungku di bawah tobong menggunakan bahan bakar limbah kayu pabrik dan kayu-kayu ke dalam tungku. Selain itu gunakan jerami atau daun

bambu untuk menutupi bagian atas tobong agar panas tidak keluar dan terjaga di dalam. Pembakaran berlangsung selama 12 jam.

- 19) Dihasilkanlah genteng yang telah siap pakai dan telah berubah warna menjadi merah bata.

2. Karakteristik Pengusaha Industri Genteng di Desa Kebumen

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 53 responden.

Untuk mengetahui datan tentang identitas responden dan latar belakang, maka peneliti mengajukan 10 butir pertanyaan. Pada pembahasan identitas responden industri genteng ini, yang akan dijelaskan adalah nama pemilik (terdapat dalam lampiran), umur, jenis kelamin, alamat, status, dan pendidikan. Sedangkan pada pembahasan latar belakang industri genteng ini, yang akan dijelaskan adalah lama berdirinya, latar belakang, keterampilan usaha dan alasan usaha.

a. Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Umur

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Struges* (Sugiyono, 2010:35), yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Diketahui jumlah data 53 responden, maka:

$$K = 1 + 3,3 \log 53$$

$$K = 1 + 5,69$$

$$K = 6,69$$

Jadi kelas interval setelah pembulatan berjumlah 7 kelas.

$$\text{Rentang data} = \text{data tertinggi} - \text{data terendah} = (59 - 30) + 1 = 30.$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} = 30 : 7 = 4,29 \text{ dibulatkan menjadi } 5.$$

Umur merupakan suatu ciri umum dari penduduk yang perlu diketahui. Umur pengusaha industri genteng ini bervariasi mulai dari 30 sampai 68 tahun. Untuk lebih jelasnya karakteristik umur pengusaha industri genteng di Desa Kebumen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Umur

No.	Umur	Frekuensi	%
1	30 – 34	6	11.3
2	35 – 39	11	20.8
3	40 – 44	3	5.7
4	45 – 49	6	11.3
5	50 – 54	13	24.5
6	55 – 59	14	26.4
7	60 – 64	0	0
Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa umur pengusaha genteng yang memiliki frekuensi terbesar sebanyak 14 pengusaha atau sebesar 26,4% dengan umur antara 55 sampai 59 tahun. Pengusaha paling muda dengan umur 30 sampai 34 tahun yaitu sebanyak 6 pengusaha atau sebesar 11,3%.

b. Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	L	51	96.2
2	P	2	3.8
Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau pengusaha adalah laki-laki, yaitu sebanyak 51 pengusaha atau sebesar 96,2% dan sisanya adalah perempuan, yaitu sebanyak 2 pengusaha atau sebesar 3,8%.

c. Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Status

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Status

No.	Status	Frekuensi	%
1	Janda	1	1.9
2	Menikah	52	98.1
Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau pengusaha yang telah menikah, yaitu sebanyak 52 pengusaha atau sebesar 98,1% dan sisanya adalah perempuan, yaitu sebanyak 1 pengusaha atau sebesar 1,9%.

d. Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh pengusaha industri genteng yang terdiri dari SD, SMP, dan SMA. Berikut ini disajikan karakteristik pengusaha industri genteng berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	41	77.4
2	SMP	3	5.7
3	SMA	9	17.0
Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden atau pengusaha kebanyakan masih berpendidikan rendah, yaitu SD sebanyak 41 pengusaha atau sebesar 77,4%, sedangkan untuk pendidikan SMP, yaitu sebanyak 3 pengusaha atau sebesar 5,7%, dan sisanya berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 9 pengusaha atau sebesar 17%.

e. Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha

Lama usaha dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa lama pengalaman pengusaha dalam menjalankan usahanya sebagai pengusaha genteng.

Kelas interval = 7 kelas.

Rentang data = data tertinggi – data terendah = $(35 - 5) + 1 = 31$.

Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas = $31 : 7 = 4,43$ dibulatkan menjadi 5.

Berikut ini disajikan karakteristik lama usaha pengusaha industri genteng pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Frekuensi	%
1	5 - 9	6	11.3
2	10 - 14	8	15.1
3	15 - 19	18	34.0
4	20 - 24	10	18.9
5	25 - 29	6	11.3
6	30 - 34	3	5.7
7	35 - 39	2	3.8
Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha genteng yang telah berdiri antara 5 sampai 9 tahun dan tergolong usaha yang masih baru adalah sebanyak 6 pengusaha atau sebesar 11,3%. Sedangkan lama usaha yang memiliki frekuensi terbesar dengan lama usaha 15 sampai 19 tahun, yaitu sebanyak 18 pengusaha atau sebesar 34%, dan usaha genteng yang paling lama berdiri dengan lama usaha 35 sampai 39 tahun sebanyak 2 pengusaha atau sebesar 3,8%.

f. Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Latar Belakang Mendirikan

Usaha

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Latar Belakang Usaha

No.	Latar Belakang Usaha	Frekuensi	%
1	Turun temurun	35	66.0
2	Usaha baru	18	34.0
Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar usaha genteng yang ada berlatar belakang turun temurun, yaitu sebanyak 35 pengusaha atau sebesar 66%, dan sisanya adalah usaha baru.

g. Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Keterampilan Dalam Membuat Genteng

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keterampilan Usaha

No.	Keterampilan Usaha	Frekuensi	%
1	Turun temurun dari keluarga	34	64.2
2	Teman	19	35.8
	Total	53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar keterampilan usaha yang didapatkan secara turun temurun dari keluarga yaitu sebanyak 34 pengusaha atau sebesar 64,2%, dan sisanya didapatkan dari teman, yaitu sebanyak 19 pengusaha atau sebesar 35,8%.

h. Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Alasan Utama Mendirikan Usaha

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa alasan usaha seluruh pengusaha genteng yang berjumlah 53 pengusaha yang ada di Desa Kebumen adalah untuk memperoleh pendapatan. Usaha genteng ini merupakan mata pencaharian utama sebagai tumpuan hidup untuk memperoleh pendapatan.

3. Analisis Deskriptif Tenaga Kerja di Desa Kebumen

a. Curahan Waktu Kerja Tenaga Kerja Industri Genteng di Desa Kebumen

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh kemudian diolah, Dan diperoleh rata-rata jam kerja dalam sehari seluruh tenaga kerja yang ada di industri genteng ini adalah 7,6 jam. Untuk rata-rata dalam seminggu

tenaga kerja bekerja selama 50 jam. Berdasarkan pendekatan penggunaan tenaga kerja (*labour utilization approach*), apabila bekerja > 35 jam perminggu maka tergolong bekerja penuh atau cukup dimanfaatkan. Tetapi dilihat dari pendapatan tenaga kerja, untuk rata-rata pendapatan tenaga kerja perbulan adalah Rp 1.030.800,00 lebih rendah dari UMK yang telah ditetapkan yaitu Rp. 1.178.000,00, sehingga tenaga kerja di Desa Kebumen tergolong ke dalam setengah pengangguran karena meskipun jam kerjanya > 35 jam perminggu namun pendapatan yang didapatkan masih tergolong rendah.

b. Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Tenaga Kerja Dari Luar di Industri Genteng Desa Kebumen

Tingkat pendidikan untuk tenaga kerja sebagian besar masih berpendidikan rendah yaitu SD, hal ini dikarenakan tidak ada tuntutan minimal tingkat pendidikan untuk bekerja di industri genteng ini. Pendidikan belum diutamakan karena yang terpenting adalah tenaga kerja mempunyai keterampilan untuk dapat menghasilkan genteng. Keterampilan yang mereka dapatkan juga hanya dengan pelatihan secara otodidak. Untuk pengalaman kerja sendiri, tenaga kerja yang bekerja di industri genteng ini rata-rata pengalaman bekerjanya adalah antara 4 sampai 5 tahun namun ada juga yang sudah mencapai 12 tahun. Tenaga kerja dari luar yang bekerja semuanya adalah laki-laki, karena pekerjaan ini memerlukan tenaga yang besar dan pekerjaan yang berat.

c. Jarak Tempat Tinggal Tenaga Kerja Dari Luar yang Bekerja di Industri Genteng Desa Kebumen

Jarak tempat tinggal para pekerja di industri genteng ini rata-rata 2 km. Jarak yang dekat ini karena tenaga kerja yang ada sebagian besar berasal dari desa setempat atau desa disekitar Desa Kebumen. Banyaknya tenaga kerja yang berasal dari desa setempat atau sekitar ini karena masih adanya tenaga kerja yang belum mendapatkan pekerjaan, sedangkan bekerja adalah suatu keharusan dan karena pendidikan yang dimiliki masih tergolong rendah maka sulit untuk mereka memilih pekerjaan yang ada. Dengan pertimbangan hal tersebut karena adanya lapangan kerja yang tersedia di sekitar mereka tanpa adanya persyaratan yang sulit dan ditempat ini yaitu industri genteng mereka juga bisa mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akhirnya mereka memutuskan untuk bekerja di industri genteng ini.

d. Produksi Genteng pada Industri Genteng di Desa Kebumen

Produksi genteng yang ada di Desa Kebumen ini memiliki 4 jenis Genteng, yaitu genteng plam/biasa, mantili, moranda, dan krepus. Dari 53 perusahaan ada 52 perusahaan sendiri yang memproduksi genteng jenis plam/biasa, namun mereka juga ikut memproduksi genteng jenis lain. Para pengusaha disini lebih banyak memproduksi genteng jenis plam karena lebih banyak diminati oleh para konsumen. Para konsumen lebih banyak yang berminat pada genteng jenis ini karena harganya yang

paling murah daripada genteng jenis mantili atau morando. Untuk genteng krepus sendiri hanya ada 6 perusahaan yang memproduksi, karena genteng ini hanya digunakan untuk bagian tengah atas genteng saja, sehingga konsumen hanya membeli genteng jenis ini dalam kuantitas yang kecil, sehingga hanya sedikit perusahaan yang mau menawarkan genteng jenis ini.

e. Mesin yang Digunakan dalam Produksi Genteng Industri Genteng di Desa Kebumen

Mesin yang digunakan disini masih belum menggunakan mesin moden. Untuk mesin press belum menggunakan mesin press hidrolik, namun masih menggunakan mesin press manual yang harus dioperasikan oleh tenaga kerja dalam mencetak genteng satu persatu. Untuk proses pengeringan genteng belum menggunakan oven, namun masih menggunakan sinar matahari langsung. Selain itu untuk proses penggilingan dan pembentukan balok-balok tanah liat ini belum semua perusahaan mempunyai mesin gilingnya dan pembuat balok-balok tanah liat, sehingga untuk perusahaan yang belum memiliki sendiri mereka harus menyewanya, dimana perusahaan yang memiliki mesinnya sendiri hanya ada 6 perusahaan.

f. Besar Penyerapan Tenaga Kerja Industri Genteng di Desa Kebumen

Tabel 12. Presentase Tenaga Kerja yang Bekerja di Industri Genteng Desa Kebumen

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	No.	Jumlah Tenaga Kerja	Penyerapan Tenaga Kerja (%)
1	5	0,18	28	5	0,18
2	6	0,22	29	3	0,11
3	7	0,25	30	7	0,25
4	2	0,07	31	9	0,33
5	4	0,14	32	4	0,14
6	3	0,11	33	4	0,14
7	4	0,14	34	2	0,07
8	2	0,07	35	3	0,11
9	4	0,14	36	3	0,11
10	2	0,07	37	3	0,11
11	4	0,14	38	4	0,14
12	4	0,14	39	5	0,18
13	4	0,14	40	8	0,29
14	3	0,11	41	4	0,14
15	3	0,11	42	5	0,18
16	2	0,07	43	5	0,18
17	7	0,25	44	5	0,18
18	4	0,14	45	6	0,22
19	3	0,11	46	4	0,14
20	2	0,07	47	4	0,14
21	3	0,11	48	5	0,18
22	4	0,14	49	4	0,14
23	4	0,14	50	5	0,18
24	5	0,18	51	4	0,14
25	3	0,11	52	3	0,11
26	8	0,29	53	4	0,14
27	3	0,11			
Total Tenaga Kerja					223
Percentase Total Penyerapan Tenaga Kerja					8,08

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Kebumen diketahui bahwa angkatan kerja saat ini berjumlah 2.760 jiwa. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau potensi industri genteng dalam menyerap tenaga kerja yang ada di Desa Kebumen, dapat digunakan perhitungan penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja} = \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja Industri Genteng}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa industri genteng mampu menyerap tenaga kerja sebesar 223 orang dari angkatan kerja yang ada di Desa Kebumen atau persentase total penyerapan tenaga kerjanya sebesar 8,08%. Tenaga kerja terbesar yang dimiliki oleh salah satu pengusaha industri genteng adalah sebesar 9 orang atau berhasil menyerap sebesar 0,33% dari angkatan kerja. Sedangkan tenaga kerja terkecil yang dimiliki oleh beberapa pengusaha industri genteng adalah sebesar 2 orang atau berhasil menyerap sebesar 0,07% dari angkatan kerja.

4. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Pada bagian ini disajikan data dari tiap-tiap variabel yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden di rekapitulasi dan kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh upah, penerimaan penjualan, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

a. Upah

Upah merupakan imbalan yang diberikan kepada tenaga kerja dari pemberi kerja karena telah membantu dalam memproduksikan barang atau jasa di perusahaan. Upah yang digunakan dalam analisis ini merupakan hasil dari penjumlahan komponen-komponen yang terdapat dalam upah, yaitu upah pokok dan tunjangan kerja baik tetap maupun tidak tetap. Namun karena tidak terdapat tunjangan kerja tetap maka yang dihitung hanya upah pokok dan tunjangan kerja tidak tetap. Upah yang dimaksud adalah pengeluaran perusahaan untuk upah seluruh tenaga kerja rata-rata perbulan selama satu tahun terakhir pada bulan April 2014 sampai Maret 2015.

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data upah terendah yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada seluruh tenaga kerja adalah Rp 1.900.000,00 sedangkan yang tertinggi adalah Rp 14.550.000,00. Rata-rata (mean) sebesar Rp 4.336.978,00; nilai tengah (median) sebesar Rp 3.624.800,00 dan modus sebesar Rp 2.675.000,00. Nilai Standar Deviasi sebesar 2.119.554,879 dan Varians sebesar 4,493.

Kelas interval = 7 kelas.

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} = (14.550.000 - 1.900.000) \\ &+ 1 = 12.650.001 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} = 12.650.001 : 7 = 1.807.143$$

Berikut ini disajikan karakteristik upah pada usaha genteng pada tabel berikut:

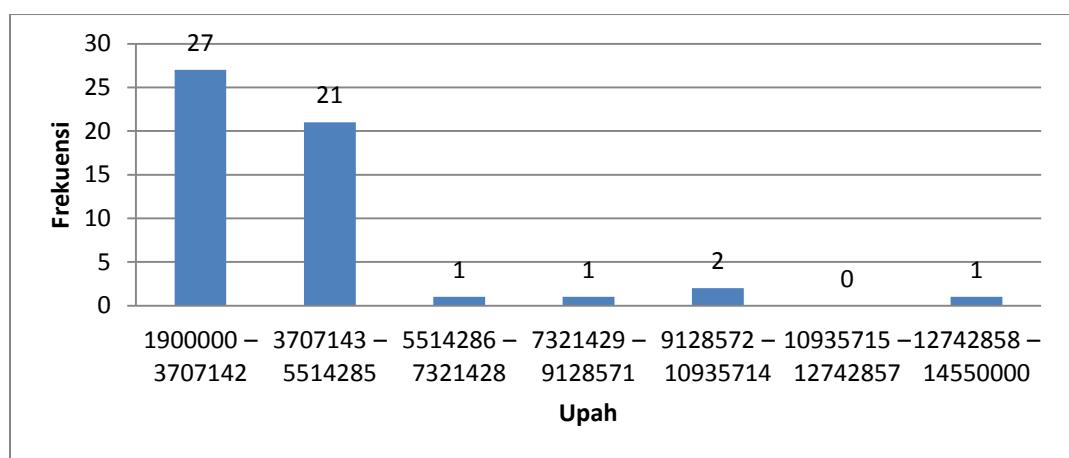
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Upah

No.	Upah (Rp)	Frekuensi	%
1	1900000 – 3707142	27	50.9
2	3707143 – 5514285	21	39.6
3	5514286 – 7321428	1	1.9
4	7321429 – 9128571	1	1.9
5	9128572 – 10935714	2	3.8
6	10935715 – 12742857	0	0
7	12742858 – 14550000	1	1.9
Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa upah yang dikeluarkan perusahaan kepada seluruh tenaga kerja dengan frekuensi terbesar, yaitu sebanyak 27 pengusaha atau sebesar 50,9% dengan upah antara Rp 1.900.000,00 sampai Rp 3.707.142,00. Sedangkan upah terbesar yang dikeluarkan oleh pengusaha yaitu antara Rp 12.742.858,00 sampai Rp 14.550.000,00 dengan frekuensi 1 pengusaha atau sebesar 1,9%.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Upah

Kecenderungan katagori kecenderungan upah ditentukan setelah nilai (skor) terendah dan nilai (skor) tertinggi diketahui. Selanjutnya nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) didapatkan angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_i (\text{mean ideal}) &= 1/2 (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= 1/2 (14.550.000 + 1.900.000) \\
 &= 8.225.000 \\
 SD_i (\text{SD ideal}) &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= 1/6 (14.550.000 - 1.900.000) \\
 &= 2.108.334 \\
 M_i + 1,5SD_i &= 8.225.000 + 1,5 (2.108.334) \\
 &= 11.387.501 \\
 M_i - 1,5SD_i &= 8.225.000 - 1,5 (2.108.334) \\
 &= 5.062.499
 \end{aligned}$$

Adapun pengkategorian kecenderungan upah didasarkan pada 4 katagori dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi $= X \geq M_i + 1,5 SD_i = X \geq 11.387.501$
- 2) Tinggi $= M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i = 8.225.000 \leq X < 11.387.501$
- 3) Rendah $= M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i = 5.062.499 \leq X < 8.225.000$
- 4) Sangat Rendah $= X < M_i - 1,5 SD_i = X < 5.062.499$

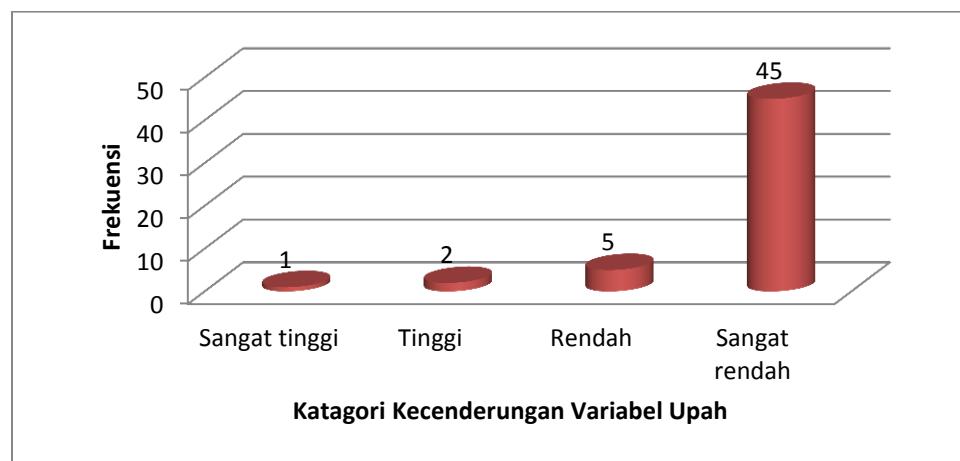
Berdasarkan perhitungan di atas dapat digolongkan katagori kecenderungan variabel upah sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Variabel Upah

No.	Katagori Kecenderungan Variabel Upah	Interval Katagori Kecenderungan Variabel Upah	Frekuensi	%
1	Sangat tinggi	$X \geq 11.387.501$	1	1.9
2	Tinggi	$8.225.000 \leq X < 11.387.501$	2	3.8
3	Rendah	$5.062.499 \leq X < 8.225.000$	5	9.4
4	Sangat rendah	$X < 5.062.499$	45	84.9
	Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Katagori Kecenderungan Variabel Upah

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa (mean) rata-rata upah yang ada sebesar Rp 4.336.978,00, besar rata-rata upah tersebut berada dalam katagori kecenderungan sangat rendah dimana berada dalam kelas interval $X < 5.062.499$, dimana mempunyai frekuensi 45 atau sebesar 84,9%. Hal ini dikarenakan upah tenaga kerja yang masih rendah. Rendahnya tingkat upah ini selain tenaga kerja tidak bekerja secara optimal juga dikarenakan jumlah produksi perusahaan juga kecil.

b. Penerimaan Penjualan

Penerimaan penjualan merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan output atau barang yang diproduksi. Penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Penerimaan penjualan dihitung melalui banyaknya output perusahaan yang dapat dijual kepada masyarakat dikalikan dengan harga rata-rata perbulan selama satu tahun terakhir pada bulan April 2014 sampai Maret 2015.

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data penerimaan penjualan perusahaan terendah adalah Rp 3.200.000,00 sedangkan yang tertinggi adalah Rp 33.656.000,00. Rata-rata (mean) sebesar Rp 9.370.923,00; nilai tengah (median) sebesar Rp 7.103.900,00 dan modus sebesar Rp 4.800.000,00. Nilai Standar Deviasi sebesar 5.683.799,541 dan Varians sebesar 3,231.

Kelas interval = 7 kelas.

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} = (33.656.000 - 3.200.000) \\ &+ 1 = 30.456.001 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} = 30.456.001 : 7 = \\ &4.350.857,29 \text{ dibulatkan menjadi } 4.350.858. \end{aligned}$$

Berikut ini disajikan karakteristik penerimaan penjualan pada usaha genteng pada tabel berikut:

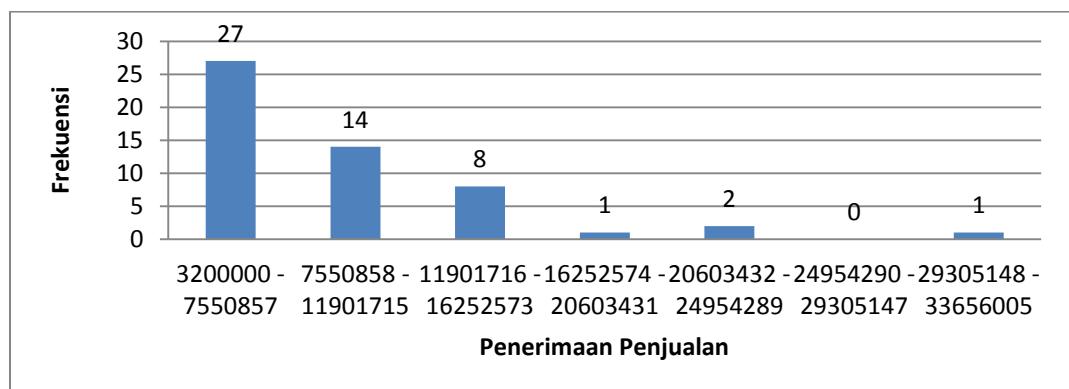
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Penerimaan Variabel Penjualan

No.	Penerimaan penjualan (Rp)	Frekuensi	%
1	3200000 - 7550857	27	50.9
2	7550858 - 11901715	14	26.4
3	11901716 - 16252573	8	15.1
4	16252574 - 20603431	1	1.9
5	20603432 - 24954289	2	3.8
6	24954290 - 29305147	0	0
7	29305148 - 33656005	1	1.9
Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penerimaan penjualan perusahaan dengan frekuensi terbesar, yaitu sebanyak 27 pengusaha atau sebesar 50,9% dengan penerimaan penjualan antara Rp 3.200.000,00 sampai Rp 7.550.857,00. Sedangkan penerimaan penjualan terbesar, yaitu dengan penjualan antara Rp 29.305.148,00 sampai Rp 33.656.005,00 dengan frekuensi 1 pengusaha atau sebesar 1,9%.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Penerimaan Penjualan

Kecenderungan katagori kecenderungan penerimaan penjualan ditentukan setelah nilai (skor) terendah dan nilai (skor) tertinggi diketahui. Selanjutnya nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{Di}) didapatkan angka sebagai berikut:

$$M_i \text{ (mean ideal)} = 1/2 \text{ (skor tertinggi + skor terendah)}$$

$$= 1/2 (33.656.000 + 3.200.000)$$

$$= 18.428.000$$

$$S_{Di} \text{ (SD ideal)} = 1/6 \text{ (skor tertinggi – skor terendah)}$$

$$= 1/6 (33.656.000 – 3.200.000)$$

$$= 5.076.000$$

$$M_i + 1,5S_{Di} = 18.428.000 + 1,5 (5.076.000)$$

$$= 26.042.000$$

$$M_i - 1,5S_{Di} = 18.428.000 - 1,5 (5.076.000)$$

$$= 10.814.000$$

Adapun pengkategorian kecenderungan penerimaan penjualan didasarkan pada 4 katagori dengan ketentuan sebagai berikut:

$$1) \text{ Sangat Tinggi } = X \geq M_i + 1,5 S_{Di} = X \geq 26.042.000$$

$$2) \text{ Tinggi } = M_i \leq X < M_i + 1,5 S_{Di} = 18.428.000 \leq X < 26.042.000$$

$$3) \text{ Rendah } = M_i - 1,5 S_{Di} \leq X < M_i = 10.814.000 \leq X < 18.428.000$$

$$4) \text{ Sangat Rendah } = X < M_i - 1,5 S_{Di} = X < 10.814.000$$

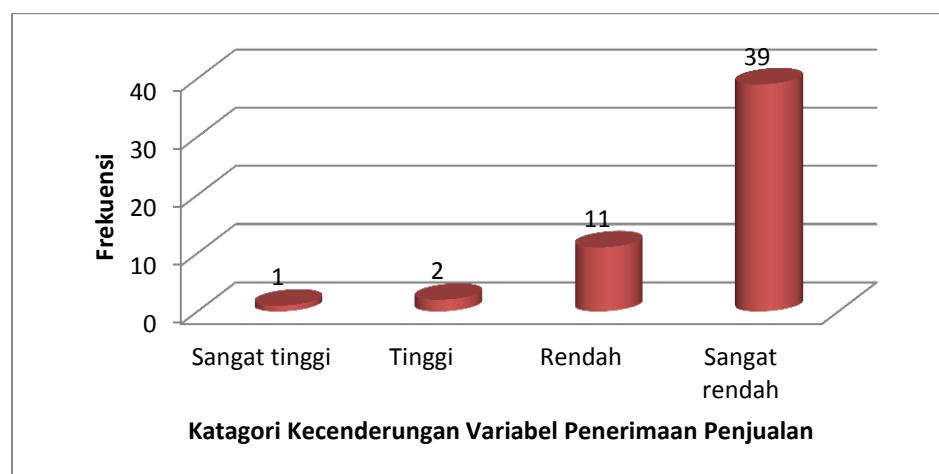
Berdasarkan perhitungan di atas dapat digolongkan katagori kecenderungan variabel penerimaan penjualan sebagai berikut:

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Variabel Penerimaan Penjualan

No.	Katagori Kecenderungan Variabel Penerimaan penjualan	Interval Katagori Kecenderungan Variabel Penerimaan penjualan	Frekuensi	%
1	Sangat tinggi	$X \geq 26.042.000$	1	1.9
2	Tinggi	$18.428.000 \leq X < 26.042.000$	2	3.8
3	Rendah	$10.814.000 \leq X < 18.428.000$	11	20.8
4	Sangat rendah	$X < 10.814.000$	39	73.6
	Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Katagori Kecenderungan Variabel Penerimaan Penjualan

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa (mean) rata-rata penerimaan penjualan yang ada sebesar Rp 9.370.923,00, besar rata-rata penerimaan penjualan tersebut berada dalam katagori kecenderungan sangat rendah dimana berada dalam kelas interval $X < 10.814.000$, dimana mempunyai frekuensi frekuensi 39 atau sebesar 73,6%. Hal ini dikarenakan output yang dihasilkan perusahaan masih terbatas atau kecil

jumlahnya mengingat jaringan penjualan yang dimiliki perusahaan masih sangatlah kurang.

c. Modal

Modal merupakan kekayaan yang mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan produksinya. Perusahaan-perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan usahanya. Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa. Modal disini adalah modal lancar, yaitu modal yang habis dalam satu kali produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi. Modal ini dihitung dari penjumlahan modal bahan baku, dan bahan penolong rata-rata perbulan selama satu tahun terakhir pada bulan April 2014 sampai Maret 2015.

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data modal perusahaan terendah adalah Rp 783.400,00 sedangkan yang tertinggi adalah Rp 9.353.000,00. Rata-rata (mean) sebesar Rp 2.134.300,00; nilai tengah (median) sebesar Rp 2.051.700,00 dan modus sebesar Rp 1.111.000,00. Nilai Standar Deviasi sebesar 1.265.355,920 dan Varians sebesar 1,601.

Kelas interval = 7 kelas.

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} = (9.353.000 - 783.400) + 1 \\ &= 8.569.601\end{aligned}$$

Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas = $8.469.601 : 7 = 1.224.228,72$ dibulatkan menjadi 1.224.229

Berikut ini disajikan karakteristik modal pada usaha genteng pada tabel berikut:

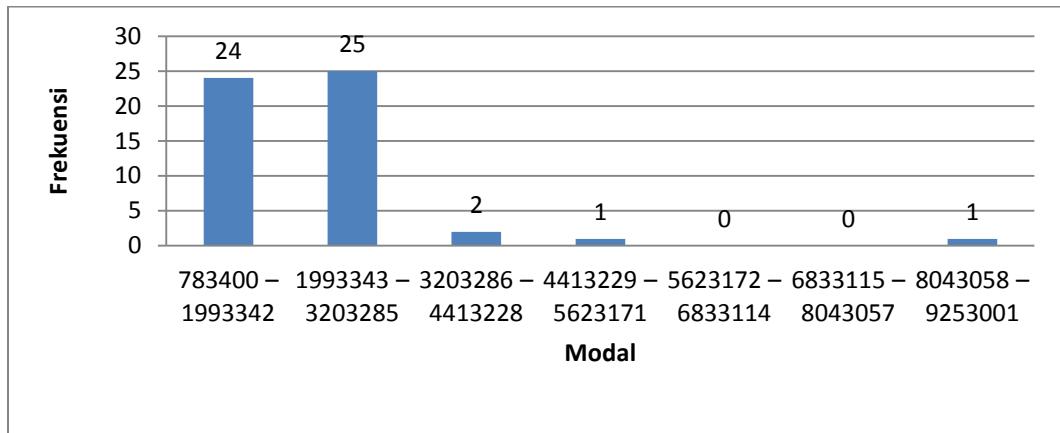
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Modal

No.	Modal (Rp)	Frekuensi	%
1	783400 – 2007628	24	45.3
2	2007629 – 3231857	25	47.2
3	3231858 – 4456086	2	3.8
4	4456087 – 5680315	1	1.9
5	5680316 – 6904544	0	0
6	6904545 – 8128773	0	0
7	8128774 – 9353002	1	1.9
Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, modal yang dikeluarkan perusahaan dengan frekuensi terbesar, yaitu sebanyak 25 pengusaha atau sebesar 47,2% dengan modal antara Rp 2.007.629,00 sampai Rp 3.231.857,00. Sedangkan modal terbesar, yaitu antara Rp 8.128.774,00 sampai Rp 9.353.002,00 dengan frekuensi 1 pengusaha atau sebesar 1,9%.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Modal

Kecenderungan katagori kecenderungan modal ditentukan setelah nilai (skor) terendah dan nilai (skor) tertinggi diketahui. Selanjutnya nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) didapatkan angka sebagai berikut:

$$M_i \text{ (mean ideal)} = 1/2 \text{ (skor tertinggi + skor terendah)}$$

$$= 1/2 (9.353.000 + 783.400)$$

$$= 5.068.200$$

$$S_{di} \text{ (SD ideal)} = 1/6 \text{ (skor tertinggi - skor terendah)}$$

$$= 1/6 (9.353.000 - 783.400)$$

$$= 1.428.267$$

$$M_i + 1,5S_{di} = 5.068.200 + 1,5 (1.428.267)$$

$$= 7.210.600$$

$$M_i - 1,5S_{di} = 5.068.200 - 1,5 (1.428.267)$$

$$= 2.925.800$$

Adapun pengkategorian kecenderungan modal didasarkan pada 4 katagori dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi $= X \geq Mi + 1,5 SDi = X \geq 7.210.600$
- 2) Tinggi $= Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi = 5.068.200 \leq X < 7.210.600$
- 3) Rendah $= Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi = 2.925.800 \leq X < 5.068.200$
- 4) Sangat Rendah $= X < Mi - 1,5 SDi = X < 2.925.800$

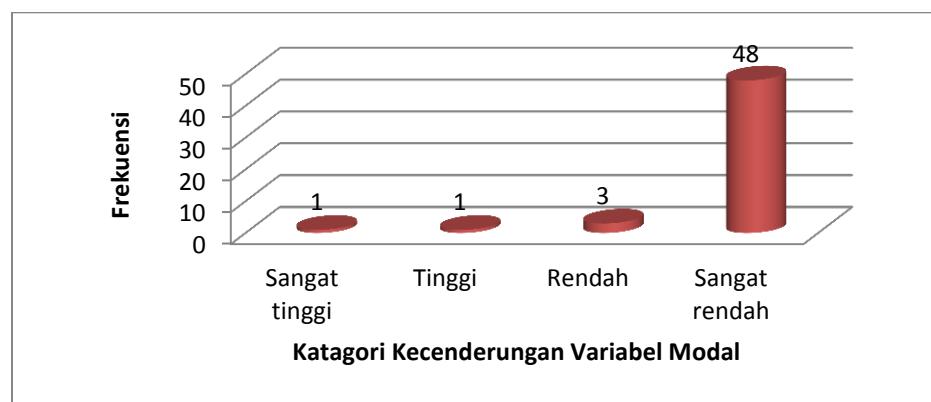
Berdasarkan perhitungan di atas dapat digolongkan katagori kecenderungan variabel modal sebagai berikut:

Tabel 18. Katagori Kecenderungan Variabel Modal

No.	Katagori Kecenderungan Modal	Interval Katagori Kecenderungan Modal	Frekuensi	%
1	Sangat tinggi	$X \geq 7.210.600$	1	1.9
2	Tinggi	$5.068.200 \leq X < 7.210.600$	1	1.9
3	Rendah	$2.925.800 \leq X < 5.068.200$	3	5.7
4	Sangat rendah	$X < 2.925.800$	48	90.6
Total			53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Katagori Kecenderungan Variabel Modal

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa (mean) rata-rata modal yang ada sebesar Rp 2.154.200,00, besar rata-rata modal tersebut berada

dalam katagori kecenderungan sangat rendah dimana berada dalam kelas interval $X < 2.134.300$, dimana mempunyai frekuensi 48 atau sebesar 90,6%. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki perusahaan masih sangat terbatas. Modal bahan baku dan bahan penolong yang mahal menjadi masalah, karena perusahaan harus menyesuaikan kemampuan perusahaan untuk membelinya, sehingga bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi menjadi terbatas.

d. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja menggambarkan seberapa besar tenaga kerja yang dapat terserap oleh suatu perusahaan. Sehingga usaha genteng disini ikut menciptakan lapangan pekerjaan baik bagi pemilik atau keluarga sendiri maupun orang lain. Penyerapan tenaga kerja dihitung melalui rata-rata perbulan selama satu tahun terakhir pada bulan April 2014 sampai Maret 2015.

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data penyerapan tenaga kerja perusahaan terendah adalah 2 orang sedangkan yang tertinggi adalah 9 orang. Rata-rata (mean) sebesar 4; nilai tengah (median) sebesar 4,00 dan modus sebesar 4. Nilai Standar Deviasi sebesar 1,610 dan Varians sebesar 2,591.

Kelas interval = 7 kelas.

$$\text{Rentang data} = \text{data tertinggi} - \text{data terendah} = (9 - 2) + 1 = 8$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} = 8 : 7 = 1,15 \text{ dibulatkan menjadi } 2.$$

Berikut ini disajikan karakteristik penyerapan tenaga kerja pada usaha genteng pada tabel berikut:

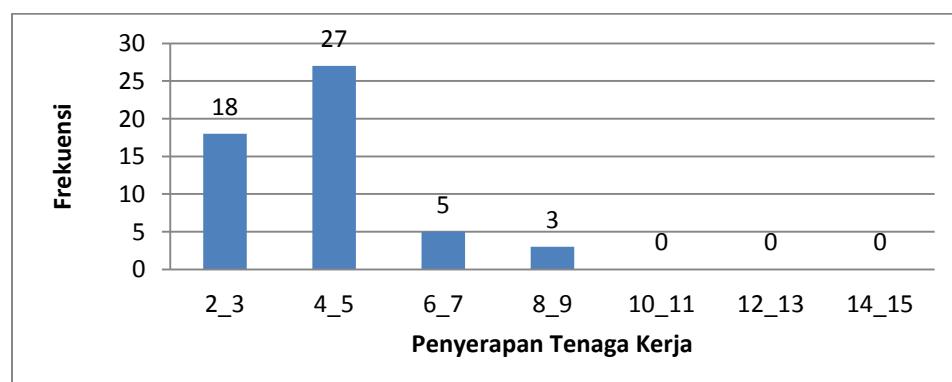
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

No.	Penyerapan Tenaga Kerja (orang)	Frekuensi	%
1	2-3	18	34.0
2	4-5	27	50.9
3	6-7	5	9.4
4	8-9	3	5.7
5	10-11	0	0
6	12-13	0	0
7	14-15	0	0
Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja dengan frekuensi terbesar, yaitu sebanyak 27 pengusaha atau sebesar 50,9% dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 4 sampai 5 orang. Sedangkan jumlah tenaga kerja terbanyak yaitu 8 sampai 9 orang dengan frekuensi sebanyak 3 pengusaha atau sebesar 5,7%.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Kecenderungan katagori kecenderungan penyerapan tenaga kerja ditentukan setelah nilai (skor) terendah dan nilai (skor) tertinggi diketahui. Selanjutnya nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{Di}) didapatkan angka sebagai berikut:

$$M_i \text{ (mean ideal)} = 1/2 \text{ (skor tertinggi + skor terendah)}$$

$$= 1/2 (9 + 2)$$

$$= 5,5$$

$$S_{Di} \text{ (SD ideal)} = 1/6 \text{ (skor tertinggi - skor terendah)}$$

$$= 1/6 (9 - 2)$$

$$= 1,166$$

$$M_i + 1,5S_{Di} = 5,5 + 1,5 (1,166)$$

$$= 7,249$$

$$M_i - 1,5S_{Di} = 5,5 - 1,5 (1,166)$$

$$= 3,751$$

Adapun pengkategorian kecenderungan penyerapan tenaga kerja didasarkan pada 4 katagori dengan ketentuan sebagai berikut (Mengalami pembulatan karena satuannya orang):

$$1) \text{ Sangat Tinggi } = X \geq M_i + 1,5 S_{Di} = X \geq 8$$

$$2) \text{ Tinggi } = M_i \leq X < M_i + 1,5 S_{Di} = 6 \leq X < 8$$

$$3) \text{ Rendah } = M_i - 1,5 S_{Di} \leq X < M_i = 4 \leq X < 6$$

$$4) \text{ Sangat Rendah } = X < M_i - 1,5 S_{Di} = X < 4$$

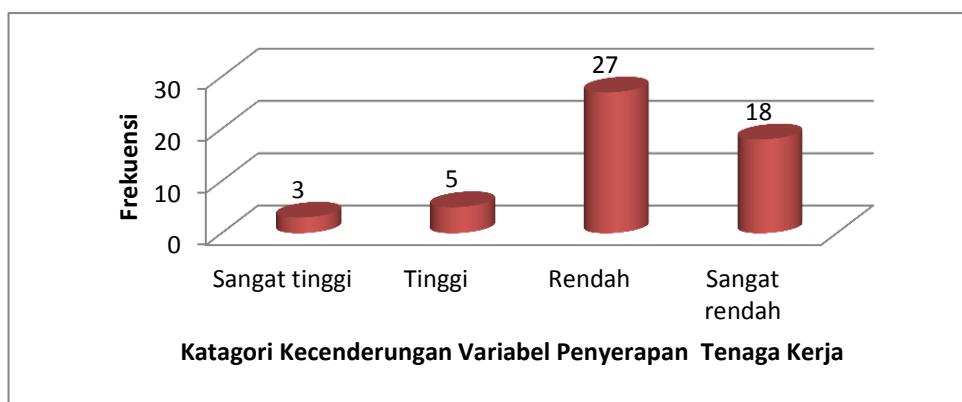
Berdaassarkan perhitungan di atas dapat digolongkan katagori kecenderungan variabel modal sebagai berikut:

Tabel 20. Kategori Kecenderungan Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

No.	Katagori Kecenderungan Penyerapan Tenaga Kerja	Interval Katagori Kecenderungan Penyerapan Tenaga Kerja	Frekuensi	%
1	Sangat tinggi	$X \geq 8$	3	5.7
2	Tinggi	$6 \leq X < 8$	5	9.4
3	Rendah	$4 \leq X < 6$	27	50.9
4	Sangat rendah	$X < 4$	18	34.0
	Total		53	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 11. Histogram Katagori Kecenderungan Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa (mean) rata-rata penyerapan tenaga kerja yang ada sebesar 4 orang, besar rata-rata penyerapan tenaga kerja tersebut berada dalam katagori kecenderungan rendah dimana berada dalam kelas interval $4 \leq X < 6$, dimana mempunyai frekuensi 27 atau sebesar 50,9%. Hal ini dikarenakan ada beberapa sebab, yaitu pertama karena sulitnya mencari tenaga kerja. Kedua, karena perusahaan merasa terbebani jika menambah jumlah tenaga kerja maka harus mengeluarkan

sejumlah uang lagi atau tambahan pengeluaran upah untuk membayarnya dan itu akan mengurangi keuntungan perusahaan.

5. Pengujian Prasyarat Analisis

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi ganda. Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0.574	0.897	Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Uji normalitas data menggunakan nilai residual. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dari unstandardized residual sebesar $0,897 > 0,05$ yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai $Sig < 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai $Sig \geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian linearitas sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Upah (X1)	2.855	0.211	Linear
Penerimaan penjualan (X2)	1.472	0.333	Linear
Modal (X3)	3.641	0.054	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig variabel upah terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar $0,211 > 0,05$ maka hubungan antara variabel tersebut linear. Untuk variabel penerimaan penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja nilai Sig sebesar $0,333 > 0,05$ maka hubungan antara variabel tersebut linear. Untuk variabel modal terhadap penyerapan tenaga kerja nilai Sig sebesar $0,054 > 0,05$ maka hubungan antara variabel tersebut linear. Dapat disimpulkan hubungan ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat hubungannya linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas adalah nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 .

Berikut ini disajikan hasil dari pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Upah (X1)	0.102	9.823	Multikolinearitas
Penerimaan penjualan (X2)	0.112	8.924	Multikolinearitas
Modal (X3)	0.135	7.387	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel upah memiliki *tolerance value* sebesar $0,102 > 0,1$ dan *VIF* sebesar $9,823 < 10$ maka variabel upah tidak terjadi multikolinearitas. Variabel penerimaan penjualan memiliki *tolerance value* sebesar $0,112 > 0,1$ dan *VIF* sebesar $8,924 < 10$ maka variabel penerimaan penjualan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel modal memiliki *tolerance value* sebesar $0,135 > 0,1$ dan *VIF* sebesar $7,387 < 10$ maka variabel modal tidak terjadi multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel upah,

penerimaan penjualan, dan modal tidak saling mempengaruhi satu dengan yang lain atau tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $> 0,05$ maka terjadi homokedastisitas. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>Spearman's rho</i>	Sig.	Keterangan
Upah (X1)	0.075	0.596	Homokedastisitas
Penerimaan penjualan (X2)	0.055	0.697	Homokedastisitas
Modal (X3)	0.115	0.413	Homokedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel upah memiliki nilai Sig sebesar $0,596 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk variabel penerimaan penjualan nilai Sig sebesar $0,697 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk variabel modal nilai Sig sebesar $0,413 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa variabel upah, penerimaan penjualan, dan modal tidak terjadi heterokedastisitas.

6. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari variabel bebas, yaitu upah (X_1), penerimaan penjualan (X_2), dan modal (X_3) terhadap variabel terikat, yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil perhitungan dengan batuan *SPSS 17 for windows* dapat diketahui nilai dari masing-masing konstanta (a) dan koefisien prediktor (b_1 , b_2 , b_3) seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 25. Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	1.624	.297		5.473	.000
Upah (X_1)	.574	.183	.755	3.133	.003
Penerimaan penjualan (X_2)	.166	.065	.585	2.546	.014
Modal (X_3)	-.683	.266	-.537	-2.567	.013

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,624 + 0,574X_1 + 0,166X_2 - 0,683X_3$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Koefisien dari variabel upah dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,574, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp 1.000.000,00 pengeluaran upah maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,574 orang yang artinya penambahan 1 tenaga kerja yang akan terserap kedalam perusahaan genteng perlu didorong dengan kenaikan pengeluaran upah paling tidak dengan penambahan pengeluaran upah sebesar Rp 1.742.160,00. Hal ini berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai signifikan $0,002 < 0,03$.
- 2) Koefisien dari variabel penerimaan penjualan dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,166, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp 1.000.000,00 penerimaan penjualan maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,166 orang yang artinya penambahan 1 tenaga kerja yang akan terserap kedalam perusahaan genteng perlu didorong dengan kenaikan penerimaan penjualan paling tidak dengan penambahan penerimaan penjualan sebesar Rp 6.024.096. Hal ini berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$.
- 3) Koefisien dari variabel modal dalam persamaan regresi berganda sebesar -0,683, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Rp 1.000.000,00 modal maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,683 orang yang artinya penambahan 1 tenaga kerja yang akan terserap kedalam perusahaan

genteng perlu didorong dengan penurunan modal paling tidak dengan penurunan modal sebesar Rp 1.464.129,00. Hal ini berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Sulaiman, 2004: 86). Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai F_{tabel} dapat dicari di tabel F dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($df_1 = k - 1$);($df_2 = n - k$), maka $F_{tabel} = (5\%);(4 - 1);(53-4) = (5\%);(3);(49) = 2,79$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Berikut disajikan tabel hasil uji simultan atau F hitung:

Tabel 26. Hasil F hitung

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	95.639	3	31.880	39.974	.000 ^a
Residual	39.078	49	.798		
Total	134.717	52			

a. Predictors: (Constant), Modal (X3), Penerimaan penjualan (X2), Upah (X1)

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Sumber: Data primer yang diolah

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel upah, penerimaan penjualan, dan modal secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_a : Ada pengaruh antara variabel upah, penerimaan penjualan, dan modal secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $39,974 > 2,79$ hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel upah, penerimaan penjualan, dan modal secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel upah, penerimaan penjualan, dan modal secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima. Hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh

yang signifikan antara upah, penerimaan penjualan, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta (Sulaiman, 2004: 87). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai t_{tabel} dapat dicari di tabel t dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($df = n - k$), maka $t_{tabel} = (5\%);(53-4) = (5\%);(49) = 2,01$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Berikut disajikan tabel hasil uji parsial atau t hitung:

Tabel 27. Hasil t hitung

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.624	.297		5.473	.000
Upah (X1)	.574	.183	.755	3.133	.003
Penerimaan penjualan (X2)	.166	.065	.585	2.546	.014
Modal (X3)	-.683	.266	-.537	-2.567	.013

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Sumber: Data primer yang diolah

1) Variabel Upah (X_1)

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh negatif antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_a : Ada pengaruh negatif antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel upah diperoleh nilai $t_{hitung} > -t_{tabel}$, yaitu $3,133 > -2,01$ hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan menggunakan uji satu arah maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh negatif antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima. Hasil signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

2) Variabel Penerimaan penjualan (X_2)

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif antara penerimaan penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_a : Ada pengaruh positif antara penerimaan penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel penerimaan penjualan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,546 > 2,01$

hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara penerimaan penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan menggunakan uji satu arah maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara penerimaan penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima. Hasil signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerimaan penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3) Variabel Modal (X_3)

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh negatif antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_a : Ada pengaruh negatif antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel modal diperoleh nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, yaitu $-2,567 < -2,01$ hal ini menunjukkan ada pengaruh negatif antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan menggunakan uji satu arah maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh negatif antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima. Hasil signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat atau seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen. Berikut ini disajikan tabel hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 28. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.710	.692	.893

a. Predictors: (Constant), Modal (X3), Penerimaan penjualan (X2), Upah (X1)

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,741. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 71,0% sedangkan sisanya 29,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

e. Sumbangan Relative (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan relative digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui prediktor (variabel bebas) yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kriterium (variabel terikat). Berikut ini disajikan tabel hasil sumbangan relative dan sumbangan efektif sebagai berikut:

Tabel 29. Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Variabel	SR%	SE%
Upah (X1)	86,0	61,1
Penerimaan penjualan (X2)	66,1	47,0
Modal (X3)	-52,1	-37,0
Total	100,0	74,1

Sumber: Data primer yang diolah

1) Sumbangan Relatif (SR%)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik variabel upah secara relatif berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 86,0%.

Variabel penerimaan penjualan secara relatif berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 66,1%. Sedangkan variabel modal secara relatif berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar -52,1%.

2) Sumbangan Efektif (SE%)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik variabel upah secara efektif berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 61,0%. Variabel penerimaan penjualan secara efektif berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 47,0%. Sedangkan variabel modal secara efektif berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar -37,0%. Jadi, besarnya kontribusi atau sumbangannya upah, penerimaan penjualan, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 71,0%, sisanya 29,0% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel upah menunjukkan angka sebesar 0,574, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp 1.000.000,00 pengeluaran upah maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,574 orang yang artinya penambahan 1 tenaga kerja yang akan terserap kedalam perusahaan genteng perlu didorong dengan kenaikan pengeluaran upah paling tidak dengan penambahan pengeluaran upah sebesar Rp 1.742.160,00. Variabel upah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $3,133 > 2,01$ yang berarti upah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$.

Hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teoritik naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit yang diproduksi. Selanjutnya, para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah

produksinya yang dilakukan dengan pengurangan penggunaan tenaga kerja. Bagi perusahaan upah adalah salah satu pengeluaran dari pembayaran faktor input produksi yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja. Semakin tinggi upah tenaga kerja, semakin tinggi pula pengeluaran perusahaan, maka perusahaan memilih mengurangi tenaga kerja sehingga menyebabkan permintaan tenaga kerja akan turun.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah total upah seluruh tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan bukan upah per tenaga kerjanya. Pengeluaran upah yang besar dibarengi dengan jumlah tenaga kerja yang besar pula, pengeluaran upah yang kecil dibarengi dengan jumlah tenaga kerja yang kecil sehingga hasilnya akan berpengaruh positif.

Tekhnologi yang digunakan dalam industri genteng ini adalah *labour intensif*” dimana perusahaan lebih memanfaatkan tenaga manusia daripada mesin. Hal ini terlihat dalam proses pengepresan dan pengeringan, dimana proses pengepresan genteng dilakukan perbuhan tenaga kerja atau masih menggunakan mesin press manual tenaga manusia belum menggunakan mesin press yang lebih modern yaitu mesin press hidrolik yang mampu menghasilkan banyak genteng dalam waktu yang lebih singkat. sehingga masih menuntut penggunaan tenaga kerja yang lebih. Sedangkan untuk proses pengeringan masih alami menggunakan bantuan sinar matahari belum menggunakan mesin pengering yang modern yaitu oven, sehingga

memakan waktu dan hasil produksi menjadi terbatas. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil produksi atau output juga tergantung dari penggunaan tenaga kerja. Untuk meningkatkan output perusahaan perlu menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga perusahaan harus menyediakan sejumlah uang atau makin besar dana yang perlu dianggarkan untuk pengeluaran upah yang digunakan dalam menambah penggunaan tenaga kerja. Dilihat dari data responden yang di dapat juga terlihat bahwa semakin besar output maka semakin besar pula penggunaan tenaga kerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Indraswati (2012) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin besar pengeluaran upah oleh perusahaan maka semakin banyak tenaga kerja yang bekerja di perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif ini didukung oleh data responden, dimana upah yang dikeluarkan oleh salah satu perusahaan genteng yang memiliki 5 tenaga kerja sebanyak Rp 4.395.000,00 sedangkan upah yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memiliki 6 tenaga kerja sebanyak Rp 5.025.000,00 sehingga dapat dilihat bahwa dengan pengeluaran upah yang meningkat maka jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan juga ikut meningkat.

2. Pengaruh Penerimaan penjualan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel penerimaan penjualan menunjukkan angka sebesar 0,166, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp 1.000.000,00 penerimaan

penjualan maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,166 orang yang artinya penambahan 1 tenaga kerja yang akan terserap kedalam perusahaan genteng perlu didorong dengan kenaikan penerimaan penjualan paling tidak dengan penambahan penerimaan penjualan sebesar Rp 6.024.096. Variabel penerimaan penjualan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $2,546 > 2,01$ yang berarti penerimaan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$.

Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerimaan penjualan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teoritik penggunaan tenaga kerja oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh tingkat penerimaan penjualan. Semakin besar penjualan dapat dilakukan perusahaan maka hal itu akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkat untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa penerimaan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin besar penjualan maka jumlah tenaga kerja yang digunakan akan semakin semakin besar pula, karena peningkatan penjualan mencerminkan peningkatan dalam jumlah produksi. Dalam peningkatan jumlah produksi ini perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk membantu proses produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harry Siswanto (2007) yang menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin besar volume penjualan maka jumlah tenaga kerja yang digunakan akan meningkat pula, karena peningkatan volume penjualan mencerminkan peningkatan dalam jumlah produksi. Volume penjualan disini sama dengan penerimaan penjualan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif ini didukung oleh data responden, dimana penerimaan penjualan salah satu perusahaan yang memiliki 5 tenaga kerja sebesar Rp 9.974.000,00 sedangkan yang memiliki 6 tenaga kerja sebesar Rp 12.115.400,00 sehingga dapat dilihat bahwa dengan penerimaan penjualan yang meningkat maka jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan juga ikut meningkat.

3. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel modal menunjukkan angka sebesar -0,683, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Rp 1.000.000,00 modal maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,683 orang yang artinya penambahan 1 tenaga kerja yang akan terserap kedalam perusahaan genteng perlu didorong dengan penurunan modal paling tidak dengan penurunan modal sebesar Rp 1.464.129,00. Variabel modal mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$, yaitu -2,567

< -2,01 yang berarti modal memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,013 < 0,05.

Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa modal berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teoritik modal berpengaruh terhadap banyaknya tenaga kerja yang akan digunakan. Dengan penambahan bahan baku dan bahan penolong akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan penambahan bahan baku dan bahan penolong akan menambah pengeluaran perusahaan. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli bahan baku dan bahan penolong maka akan menurunkan permintaan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh negatif ini karena pada saat perusahaan menambah modal, perusahaan lebih memilih menambah atau memaksimalkan pembelian bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi. Penambahan tenaga kerja tidak terlalu diperlukan, meskipun jumlah yang diproduksi akan meningkat dengan penambahan bahan baku karena perusahaan cenderung mengerjakannya sendiri dengan tenaga kerja yang sudah ada untuk menghemat pengeluaran atau agar tidak mengurangi keuntungan. Selain hal itu industri genteng yang ada di Desa Kebumen ini sifatnya adalah padat karya dimana lebih memanfaatkan tenaga kerja. Sehingga ketika ada penambahan modal cenderung akan berdampak pada pengurangan tenaga

kerja agar pekerjaan yang dilakukan dapat lebih efisien untuk menghasilkan output yang sama.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Adi Purnomo (2013) dan M. Taufik Zamrowi (2007) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja karena penelitian ini berbeda pada obyek yang diteliti, dimana pada penelitian yang relevan setiap ada peningkatan bahan baku dan bahan penolong hal itu akan meningkatkan tenaga kerja yang diminta, namun pada kasus industri genteng disini peningkatan bahan baku dan bahan penolong tidak akan meningkatkan tenaga kerja yang diminta karena perusahaan lebih memilih menggunakan tenaga kerja yang sudah ada agar keuntungan yang didapat lebih tinggi dan pekerjaan menjadi lebih efisien. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif ini didukung oleh data responden, dimana modal salah satu perusahaan yang memiliki 5 tenaga kerja sebesar Rp 3.090.000,00 sedangkan yang memiliki 6 tenaga kerja sebesar Rp 2.275.000,00 sehingga dapat dilihat bahwa dengan modal yang lebih kecil tenaga kerja yang diperkerjakan lebih banyak, dan sebaliknya dengan modal yang lebih besar atau meningkat tenaga kerja yang diperkerjakan lebih sedikit.

4. Pengaruh Upah, Penerimaan penjualan, dan Modal Secara Simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengaruh upah, penerimaan penjualan, dan modal secara simultan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} , yaitu $39,974 > 2,79$ yang berarti upah, penerimaan penjualan, dan modal secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian, bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh ketiga variabel yang diteliti, yaitu upah, penerimaan penjualan, dan modal.

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,710 atau 71,0%. Angka koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan Efektif (SE) untuk masing-masing variabel upah, penerimaan penjualan, dan modal adalah sebesar 61,0%, 47,0%, dan -37,0%. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 71,0% sedangkan sisanya 29,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja Industri Genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 3,133 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Oleh karena t hitung $3,133 > -t$ tabel $-2,01$, maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh negatif antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja (H_a) ditolak.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerimaan penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja Industri Genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 2,546 dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Oleh karena t hitung $2,546 > t$ tabel $2,01$, maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara penerimaan penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja (H_a) dapat diterima.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja Industri Genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,567 < -t$ tabel $-2,01$ dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Oleh karena t hitung $-2,567 < -t$ tabel $-2,01$, maka hipotesis

yang menyatakan ada pengaruh negatif antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja (Ha) dapat diterima.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara upah, penerimaan penjualan, dan modal secara bersama-sama (simutan) terhadap penyerapan tenaga kerja Industri Genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian analisis regresi ganda diperoleh nilai F hitung sebesar 39,974 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena F hitung $39,974 > F$ tabel 2,79, maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara upah, penerimaan penjualan, dan modal secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja (Ha) dapat diterima.
5. Sumbangan Relatif (SR) untuk masing-masing variabel upah, penerimaan penjualan, dan modal adalah sebesar 86,0%, 66,1%, dan -52,1%. Sementara Sumbangan Efektif untuk masing-masing variabel upah, penerimaan penjualan, dan modal adalah sebesar 61,0%, 47,0%, dan -37,0%. Besarnya Sumbangan Efektif (SE) dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 71,0%, sedangkan sisanya sebesar 29,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Instansi terkait dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Temanggung hendaknya melakukan pembinaan kepada pengrajin industri genteng di Desa Kebumen dan upaya perluasan usaha, dengan maksud agar lebih meningkatkan kemampuan berwirausaha untuk mamantapkan perkembangan sentra industri genteng, sehingga dapat dicapai hasil yang optimal dan dapat memperluas atau mengembangkan usahanya sehingga dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja.
2. Para pengusaha perlu menyediakan tambahan anggaran yang digunakan sebagai pengeluaran upah dalam rangka untuk menambah penggunaan tenaga kerja. Penambahan penggunaan tenaga kerja akan dapat meningkatkan output perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan yang ada masih lebih memanfaatkan penggunaan tenaga kerja daripada penggunaan mesin-mesin modern.
3. Para pengusaha dapat mencoba untuk mengajukan pinjaman modal, agar mendapatkan bantuan permodalan yang dapat digunakan untuk menambah pembelian bahan baku dan bahan penolong sehingga dapat meningkatkan jumlah genteng yang diproduksi sekaligus memperluas jaringan pemasaran.

4. Pemerintah atau pihak bank maupun lembaga keuangan lainnya agar mempermudah akses modal dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi pengusaha kecil dan rumah tangga agar para pengusaha dapat mengembangkan usahanya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel upah, penerimaan penjualan, modal, dan penyerapan tenaga kerja dalam teknik analisisnya menggunakan kuesioner atau angket terbuka, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden jika ada yang tidak menunjukkan kenyataan sesungguhnya.
2. Terdapat beberapa pertanyaan dimana jawaban responden cenderung bersifat estimasi atau kira-kira, namun sebagian besar responden mampu menunjukkan pembuktian sehingga jawaban yang didapatkan berdasarkan kenyataan yang sesungguhnya.
3. Indikator pengukuran variabel upah tidak menggunakan harga per tenaga kerja melainkan pengeluaran perusahaan untuk upah seluruh tenaga kerja.
4. Pemaknaan atau pembacaan variabel harus dilakukan dengan hati-hati.

5. Penelitian ini masih belum bisa mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tengaa kerja. Karena hanya menemukan 71,0% dari faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja tersebut, sehingga masih terdapat 29,0% dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hasir. 2013. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Sutera di Kabupaten Wajo". Skripsi: Universitas Hasanuddin
- Ali Muhsin. 2012. *Modul Pelatihan SPSS*. Diktat UNY
- Andi Rahmat Ridha. 2011. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil-Menengah Di Kota Makassar". Skripsi: Universitas Hasanuddin
- Aris Ananta. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI
- Badan Pusat Statistik. 2014. Konsep Tenaga Kerja Menurut BPS. Diambil dari: http://bps.go.id/menutab.php?tabel=1&id_subyek=06#konsep,_pada_tanggal 12 November 2014, pukul 13.35 WIB.
- _____. Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2004 - 2014*). Diambil dari: http://www.bps.go.id/tabs_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=2, pada tanggal 24 Oktober 2014, pukul 20.00 WIB
- _____. 2014. Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan 2004-2014**). Diambil dari: http://www.bps.go.id/tabs_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=1, pada tanggal 6 Desember 2014, pukul 13.11 WIB
- Bambang Prishardoyo, Agus Trimarwanto, & Shodiqin. (2005). *Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: Grasindo
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Basir Barthos. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basu Swastha. 2005. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Boediono. 1996. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Buchari Alma. 2012. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta

- Diah Nur Fadliilah. 2012. "Analisis Penyerapan tenaga Kerja Pada Industri kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)". Skripsi: Universitas Diponogoro
- Dyah Indraswati. 2012. "Pengaruh Modal Kerja, Nilai Upah, Da Tekhnologi Industri Kerajinan Serat Agel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Djumialdji. 1994. *Perjanjian Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dochak Latief. 2002. *Pembangunan Ekonomi Dan Kebijakan Ekonomi Global*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Faustino Cardoso Gomes. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI
- Gregory N. Mankiw. 2011. *Principles of economics* (Pengantar Ekonomi Mikro). Jakarta: Salemba Empat
- Gunawan Sudarmanto. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Henry Simamora. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Harry Siswanto. 2007. "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kripik Tempe Di Kecamatan Blimbing Kota Malang." Skripsi: Universitas Brawijaya
- Hendra S. Raharjaputra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Imam Ghazali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- _____. 2009. *Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Indriyo & Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Irawan & Suparmoko. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

- Irsan Azhari Saleh. 1986. *Industri Kecil (Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan)*. Jakarta: LP3ES
- Kusnendi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Alam*. Jakarta: PPUT Departemen Pendidikan Nasional
- La Midjan. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi I Edisi ke-delapan*. Bandung: Lingga Jaya
- Muchdarsyah Sinungan. 2005. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Taufik Zamrowi. 2007. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)". Tesis: Universitas Hasanuddin
- Nur Feriyanto. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Payaman J. Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI
- _____. 2011. *Manajemen Hubungan Industrial Serikat Pekerja, Perusahaan dan Pemerintah*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Pemerintah Kabupaten Temanggung. 2014. Perkembangan Sektor Perindustrian Kabupaten Temanggung Tahun 2008-2013. Diambil dari: <http://www.temanggungkab.go.id/files/rpjmd2013-2018/tabel/t2206.pdf>, pada tanggal 25 Oktober 2014, pukul 08.00 WIB
- _____. 2014. Banyaknya Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Menurut Jenisnya di Kabupaten Temanggung, 2012. Diambil dari: <http://www.temanggungkab.go.id/files/statistik/614.PDF/>, pada tanggal 25 Oktober 2014, pukul 08.30 WIB
- _____. 2014. Data Ketenagakerjaan Kabupaten Temanggung 2008-2013. Diambil dari: <http://www.temanggungkab.go.id/files/rkpd2015/bab2/231n.pdf>, pada tanggal 6 Desember 2014, pukul 13.31 WIB
- Reza Adi Purnomo. 2013. "Analisis Variabel-Variabel Yang Memengaruhi Penyerapan tenaga Kerja Pada Usaha Kecil & Menengah Anyaman Bambu Di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur". Jurnal: Universitas Brawijaya

- Riky Eka Putra. 2012. "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang". Jurnal: Economics Development Analysis Journal 1 (2) (2012) UNNES
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2012. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Rokhedi Priyo Santoso. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Philip Kotler dan Garry Armstrong. 1996. *Principles of Marketing*. (Ahli bahasa: Sindoro). *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks
- Sadono Sukirno. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sony Sumarsono. 2003. *Ekonomi Manajemen SDM, ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suyadi Prawirosentono. 2002. *Pengantar Bisnis Modern (Studi Kasus Indonesia dan Analisis kuantitatif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaifuddin Azwar. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tulus Tambunan. 2001. *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang Kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Tuti Suhartati J. & M. Fathorrazi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindusrian.
Diambil dari: <http://www.dpr.go.id/id/undang-undang/1984/5/uu/PERINDUSTRIAN>, pada tanggal 13 November 2014, pukul 21.37 WIB.

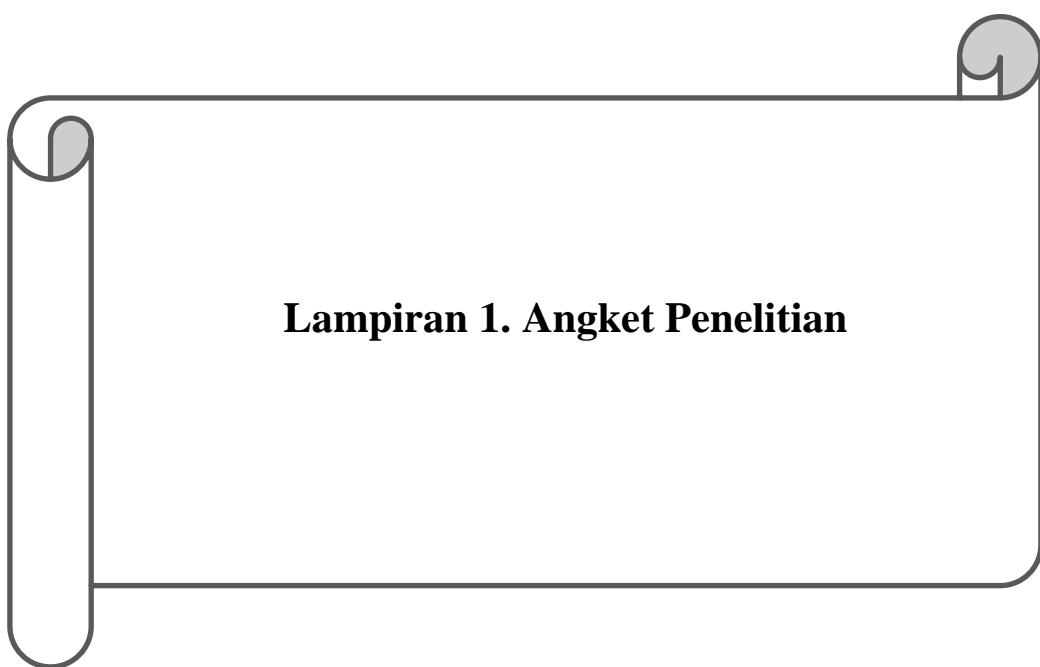
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Diambil dari: <http://www.dpr.go.id/id/undang-undang/2003/13/uu/Ketenagakerjaan>, pada tanggal 12 November 2014, pukul 13.33 WIB.

Vera Haryani Siburian. 2013. "Analisis Penyerapan Tenaga Pada Industri Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara). Jurnal: *Diponegoro Journal Of Economics Volume 2, Nomor 4*

Wahid Sulaiman. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus & Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi Offset

Wasis. 1993. *Manajemen Keuangan Perusahaan..* Semarang: Satya Wacana

LAMPIRAN



Lampiran 1. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH UPAH, PENERIMAAN PENJUALAN, DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT, KABUPATEN TEMANGGUNG

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Responden

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS), peneliti berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin untuk mengetahui Pengaruh Upah, Penerimaan Penjualan, Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Genteng Di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Berkaitan dengan hal itu kami memohon dengan hormat agar Bapak/Ibu bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Kami mohon Bapak/Ibu mengisi angket ini dengan jawaban-jawaban yang sesuai dengan apa yang terjadi. Jawaban objektif Bapak/Ibu sangat kami perlukan agar simpulan penelitian ini terjaga kebenarannya. Besar harapan peneliti agar responden bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia di dalam angket ini demi perkembangan ilmu pengetahuan baik bagi peneliti maupun masyarakat luas pada umumnya. Data yang diambil dijamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga kebaikan Bapak/Ibu menjadi barokah bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat saya,

Tika Setyaningrum

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

Lengkapi pertanyaan isian dengan mengisi titik-titik yang tersedia dan untuk pertanyaan pilihan dengan melingkari jawaban yang sesuai.

I. Identitas Responden dan Latar Belakang Usaha		
1.	Nama:
2.	Tanggal Lahir:
3.	Jenis Kelamin:	a. Laki-laki b. Perempuan
4.	Alamat:
5.	Status:	a. Belum menikah b. Menikah c. Janda/Duda
6.	Pendidikan terakhir:	a. Tidak bersekolah b. SD c. SMP/Mts/sederajat d. SMA/Ma/sederajat e. PT
7	Mulai berdirinya usaha:
8.	Latar belakang mendirikan usaha:	a. Turun temurun b. Usaha baru
9.	Darimana keterampilan yang didapatkan dalam membuat genteng:	a. Turun temurun dari keluarga b. Pendidikan/Kursus c. Teman
10.	Apa yang menjadi alasan utama dalam mendirikan perusahaan ini:	a. Menciptakan lapangan pekerjaan b. Memperoleh pendapatan c. Memanfaatkan waktu senggang

II. Upah

1. Bagaimana skala pembayaran upah yang digunakan, apakah harian, mingguan, atau bulanan?

Jawab:

2. Bagaimana sistem pengupahan yang digunakan, apakah satuan waktu (harian), persatuan atau borongan?

Jawab:

3. Berapa total upah pokok yang dikeluarkan kepada seluruh tenaga kerja dalam setiap bulan selama satu tahun terakhir (April 2014 - Maret 2015)?

Jawab:

	Bulan											
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Okttober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Total upah pokok seluruh tenaga kerja												

4. Adakah tunjangan kerja atau insentif yang bersifat tetap yang diberikan kepada tenaga kerja (Ada /Tidak)?

Jawab:

5. Jika ada tunjangan kerja atau insentif yang bersifat tetap yang diberikan kepada seluruh tenaga kerja, isilah kolom di bawah ini dan tuliskan berapa besar masing-masing tunjangan kerja yang bersifat tetap rata-rata per bulan!

Jawab:

No.	Jenis Tunjangan	Besarnya Per Bulan
1.	Tunjangan Istri	Rp
2.	Tunjangan Anak	Rp
3.	Tunjangan Perumahan	Rp

6. Adakah tunjangan kerja atau insentif yang bersifat tidak tetap yang diberikan kepada tenaga kerja (Ada /Tidak)?

Jawab:

7. Jika ada tunjangan kerja atau insentif yang bersifat tidak tetap yang diberikan kepada seluruh tenaga kerja, isilah kolom di bawah ini dan tuliskan berapa rata-rata besar masing-masing tunjangan kerja yang bersifat tidak tetap?

Jawab:

No.	Jenis Tunjangan	Besarnya
1.	Tunjangan Transportasi	Rpper bulan
2.	Tunjangan Makan	Rpper bulan
3.	Tunjangan Kesehatan	Rpper tahun

8. Berapa besar pengeluaran selain upah rata-rata per tahun yang diberikan kepada seluruh tenaga kerja?

Jawab:

No.	Pengeluaran	Besarnya Per Tahun
1.	Bonus	Rp
2.	THR	Rp

9. Adakah perubahan atau kenaikan upah yang pernah terjadi dalam satu tahun terakhir (April 2014 - Maret 2015) (Pernah/Tidak)?

Jawab:

10. Bagaimana perubahan upah tersebut terjadi selama satu tahun terakhir (April 2014 - Maret 2015)?

Jawab:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pada bulan apa terjadi kenaikan upah
2.	Kenaikan upah per tenaga kerja beda-beda/sama
3.	Berapa kenaikan upahnya

III. Penerimaan Penjualan

11. Berapa jumlah output atau jumlah genteng yang dihasilkan pada setiap bulannya selama satu tahun terakhir (April 2014 - Maret 2015)?

Jawab:

12. Berapa jumlah penjualan genteng pada masing-masing jenis genteng yang ada di perusahaan anda setiap bulannya selama satu tahun terakhir (April 2014 - Maret 2015)?

Jawab:

13. Berapa harga jual per buah pada masing-masing jenis genteng yang ada di perusahaan anda setiap bulannya selama satu tahun terakhir (April 2014 - Maret 2015)?

Jawab:

IV. Modal

14. Darimana saja sumber permodalan awal yang anda peroleh untuk menjalankan perusahaan dan tuliskan pada kolom di bawah ini berapa besarnya?

Jawab: a. Modal sendiri : Rp

b. Modal dari luar : Rp

15. Berapa modal yang dikeluarkan untuk bangunan?

Jawab:

16. Berapa modal yang dikeluarkan untuk mesin yang dimiliki sendiri?

Jawab:	No.	Jenis Mesin	Harga Mesin
	1.	Mesin pletes/penggiling	Rp
	2.	Mesin batang	Rp
	3.	Mesin press/cetak	Rp
Total			Rp

17. Berapa modal yang dikeluarkan untuk menyewa mesin karena tidak dimiliki sendiri?

Jawab:	No.	Jenis Mesin	Sewa Mesin
	1.	Mesin pletes/penggiling	Rp
	2.	Mesin batang	Rp
	3.	Mesin press/cetak	Rp
Total			Rp

18. Berapa modal yang dikeluarkan untuk peralatan lain selain mesin?

Jawab:

No.	Jenis Mesin	Harga Mesin
1.	Cangkul	Rp
2.	Sekop	Rp
3.	Gerobak dorong	Rp
4.	Kranjang	Rp
5.	Ember	Rp
6.	Pisau	Rp
7.	Nampan/alas kayu genteng	Rp
8.	Rak kayu penyimpanan	Rp
9.	Bambu	Rp
10.	Terpal	Rp
11.	Tobong	Rp
Total		Rp

19. Berapa pengeluaran yang digunakan untuk membeli bahan baku dalam proses pembuatan genteng setiap bulannya dalam satu tahun terakhir (April 2014 - Maret 2015)?

Jawab:

20. Berapa pengeluaran yang digunakan untuk membeli bahan penolong dalam membantu proses pembuatan genteng setiap bulannya dalam satu tahun terakhir (April 2014 - Maret 2015)?

Jawab:

V. Penyerapan Tenaga Kerja

21. Berapa jumlah tenaga kerja yang terserap kedalam perusahaan genteng anda setiap bulannya selama satu tahun terakhir (April 2014 - Maret 2015)?

Jawab:

Tenaga kerja	Bulan											
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Okttober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1. Suami												
2. Istri												
3. Anak												
4. Anggota keluarga lain												
5. Tenaga kerja dari luar												

22. Bagaimana curahan waktu anggota keluarga dalam bekerja?

Jawab:

No.	Anggota keluarga	Keterlibatan	Jawaban
1.	Suami	Jam kerja dalam sehari
		Hari kerja dalam seminggu
2.	Istri	Jam kerja dalam sehari
		Hari kerja dalam seminggu

3.	Anak	Jam kerja dalam sehari
		Hari kerja dalam seminggu
4.	Anggota keluarga lain	Jam kerja dalam sehari
		Hari kerja dalam seminggu

23. Sedangkan untuk tenaga kerja dari luar yang bukan merupakan anggota keluarga, bagaimana curahan waktu kerjanya?

Jawab:

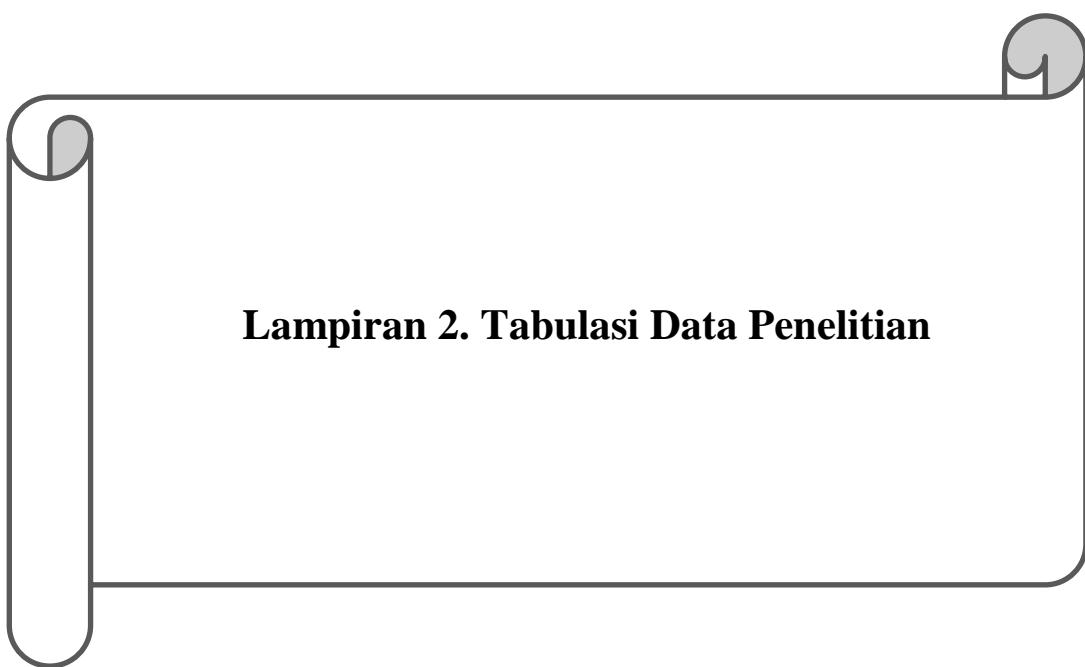
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jam kerja per sehari
2.	Hari kerja per seminggu

24. Bagaimana latar belakang tenaga kerja dari luar yang anda miliki?

Jawab:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tingkat pendidikan
2.	Pengalaman pelatihan a. Nama pelatihan b. Lama pelatihan	1)..... 2)..... 1)..... 2).....
3.	Usiatahun
4.	Pengalaman kerjatahun
5.	Jenis kelamin
6.	Jarak tempat tinggalkm

-Terima Kasih-



Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN						
No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Alamat	Status	Pendidikan Terakhir
1	Nuryanto	52	L	RT/RW 02/03, Kebumen 1	Menikah	SMA
2	Asopah	53	L	RT/RW 02/03, Kebumen 1	Menikah	SD
3	Nurhidayatno	50	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SD
4	Parwoto	37	L	RT/RW 02/03, Kebumen 1	Menikah	SMA
5	Budi Prayitno	37	L	RT/RW 01/03, Kebumen 1	Menikah	SD
6	Sukardi	58	L	RT/RW 01/03, Kebumen 1	Menikah	SD
7	Surachmat	51	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
8	Slamet Jono	59	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
9	Heri Purnomo	30	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SMA
10	Junedi	51	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SD
11	Sudiyo	50	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SD
12	Dalyono	46	L	RT/RW 01/04, Kebumen 1	Menikah	SD
13	Musliman	56	L	RT/RW 01/04, Kebumen 1	Menikah	SD
14	Asrori	38	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
15	Asmudi	48	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
16	Rusmadiyanto	35	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SD
17	Ardiyanto	37	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
18	Budiwahono	42	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
19	Arochman	42	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SMA
20	Wardoyo	51	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
21	Arif Setiawan	31	L	RT/RW 03/03, Kebumen 1	Menikah	SMA
22	Jumali	30	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SD
23	Sutrisno	57	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
24	Jumadi	59	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SD
25	Sulaiman	37	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
26	Slamet Ismail	59	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SD
27	Suminah	50	P	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Janda	SD
28	Sukardi	48	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SD
29	Sutano	52	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SD
30	Istachori	54	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
31	Tri Wahyono	39	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
32	Sunarto	46	L	RT/RW 01/03, Kebumen 1	Menikah	SMA
33	Nyoto	37	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SMP

34	Walijan	57	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
35	Habib	30	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
36	Suminto	50	L	RT/RW 02/03, Kebumen 1	Menikah	SD
37	Akmal	33	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
38	Dulsalimin	57	L	RT/RW 02/03, Kebumen 2	Menikah	SD
39	Haryoto	59	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SMP
40	Supranyoto	38	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SMP
41	Supono	57	L	RT/RW 02/04, Kebumen 2	Menikah	SD
42	Jani Purwoko	35	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SMA
43	Muhsoib	59	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SD
44	Walyanto	47	L	RT/RW 02/03, Kebumen 1	Menikah	SD
45	Dalyanto	51	L	RT/RW 02/03, Kebumen 2	Menikah	SD
46	Parsito	58	L	RT/RW 01/03, Kebumen 2	Menikah	SD
47	Tartiah	53	P	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SD
48	Iwan Prasetyo	35	L	RT/RW 03/03, Kebumen 1	Menikah	SMA
49	Maryoto	32	L	RT/RW 02/03, Kebumen 1	Menikah	SD
50	Suparyoto	46	L	RT/RW 02/03, Kebumen 2	Menikah	SD
51	Suprapto	58	L	RT/RW 01/03, Kebumen 2	Menikah	SD
52	Tanwir	59	L	RT/RW 01/04, Kebumen 2	Menikah	SMA
53	Zaenal Muarobin	43	L	RT/RW 02/03, Kebumen 1	Menikah	SD

LATAR BELAKANG USAHA				
No.	Lama Berdirinya	Latar Belakang Usaha	Keterampilan Usaha	Alasan Usaha
1	32	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
2	16	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
3	14	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
4	23	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
5	15	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
6	23	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
7	18	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
8	18	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
9	7	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
10	17	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
11	20	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
12	20	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
13	15	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan

14	15	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
15	20	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
16	10	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
17	15	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
18	14	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
19	15	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
20	20	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
21	10	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
22	5	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
23	25	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
24	22	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
25	12	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
26	25	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
27	16	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
28	15	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
29	16	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
30	25	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
31	15	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
32	16	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
33	12	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
34	17	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
35	5	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
36	20	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
37	8	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
38	30	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
39	30	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
40	15	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
41	23	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
42	15	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
43	35	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
44	27	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
45	25	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
46	25	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
47	8	Turun temurun	Teman	Memperoleh pendapatan
48	10	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
49	7	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
50	20	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan
51	35	Turun temurun	Turun temurun dari keluarga	Memperoleh pendapatan

52	15	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan
53	10	Usaha baru	Teman	Memperoleh pendapatan

UPAH						
No.	Skala Pembayaran Upah	Sistem Pengupahan	Total Upah Pokok	Tunjangan Kerja Tetap	Besar Tunjangan Kerja Tetap	Tunjangan Kerja Tidak Tetap
1	Mingguan	Persatuan	3195000	Tidak ada	-	Ada
2	Mingguan	Persatuan	4025000	Tidak ada	-	Ada
3	Mingguan	Persatuan	3599900	Tidak ada	-	Ada
4	Mingguan	Persatuan	2482500	Tidak ada	-	Ada
5	Mingguan	Persatuan	2587500	Tidak ada	-	Ada
6	Mingguan	Persatuan	2274900	Tidak ada	-	Ada
7	Mingguan	Persatuan	2974800	Tidak ada	-	Ada
8	Bulanan	Persatuan	2175000	Tidak ada	-	Ada
9	Mingguan	Persatuan	3478000	Tidak ada	-	Ada
10	Bulanan	Persatuan	2175000	Tidak ada	-	Ada
11	Bulanan	Persatuan	3462500	Tidak ada	-	Ada
12	Mingguan	Persatuan	3875000	Tidak ada	-	Ada
13	Mingguan	Persatuan	3875000	Tidak ada	-	Ada
14	Bulanan	Persatuan	2775000	Tidak ada	-	Ada
15	Bulanan	Persatuan	3462500	Tidak ada	-	Ada
16	Mingguan	Persatuan	2775000	Tidak ada	-	Ada
17	Mingguan	Persatuan	8451500	Tidak ada	-	Ada
18	Mingguan	Persatuan	2775000	Tidak ada	-	Ada
19	Mingguan	Persatuan	2912500	Tidak ada	-	Ada
20	Bulanan	Persatuan	2487300	Tidak ada	-	Ada
21	Mingguan	Persatuan	2399900	Tidak ada	-	Ada
22	Mingguan	Persatuan	2249900	Tidak ada	-	Ada
23	Mingguan	Persatuan	2575000	Tidak ada	-	Ada
24	Bulanan	Persatuan	2749900	Tidak ada	-	Ada
25	Bulanan	Persatuan	2700000	Tidak ada	-	Ada
26	Mingguan	Persatuan	5836700	Tidak ada	-	Ada
27	Bulanan	Persatuan	2574900	Tidak ada	-	Ada
28	Mingguan	Persatuan	6866300	Tidak ada	-	Ada
29	Mingguan	Persatuan	2374800	Tidak ada	-	Ada
30	Mingguan	Persatuan	4100000	Tidak ada	-	Ada
31	Mingguan	Persatuan	12550000	Tidak ada	-	Ada

32	Mingguan	Persatuan	4012400	Tidak ada	-	Ada
33	Mingguan	Persatuan	3999800	Tidak ada	-	Ada
34	Bulanan	Persatuan	2712500	Tidak ada	-	Ada
35	Bulanan	Persatuan	2849800	Tidak ada	-	Ada
36	Bulanan	Persatuan	2887400	Tidak ada	-	Ada
37	Bulanan	Persatuan	2712300	Tidak ada	-	Ada
38	Mingguan	Persatuan	2484000	Tidak ada	-	Ada
39	Mingguan	Persatuan	4137300	Tidak ada	-	Ada
40	Mingguan	Persatuan	8650000	Tidak ada	-	Ada
41	Mingguan	Persatuan	2774800	Tidak ada	-	Ada
42	Mingguan	Persatuan	4014800	Tidak ada	-	Ada
43	Mingguan	Persatuan	3569800	Tidak ada	-	Ada
44	Mingguan	Persatuan	3374800	Tidak ada	-	Ada
45	Mingguan	Persatuan	4249800	Tidak ada	-	Ada
46	Mingguan	Persatuan	3749900	Tidak ada	-	Ada
47	Mingguan	Persatuan	2424900	Tidak ada	-	Ada
48	Mingguan	Persatuan	3862400	Tidak ada	-	Ada
49	Mingguan	Persatuan	2175000	Tidak ada	-	Ada
50	Mingguan	Persatuan	3286800	Tidak ada	-	Ada
51	Mingguan	Persatuan	4460000	Tidak ada	-	Ada
52	Bulanan	Persatuan	1450000	Tidak ada	-	Ada
53	Mingguan	Persatuan	3075000	Tidak ada	-	Ada

No.	Besar Tunjangan Kerja Tidak Tetap	Pengeluaran Selain Upah	Perubahan Upah	UPAH		
				Perubahan Upah yang Terjadi		
				Bulan	Beda/Sama	Kenaikannya
1	1200000	500000	Tidak Pernah	-	-	-
2	1000000	500000	Tidak Pernah	-	-	-
3	1250000	500000	Tidak Pernah	-	-	-
4	450000	200000	Tidak Pernah	-	-	-
5	900000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
6	900000	300000	Tidak Pernah	-	-	-
7	650000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
8	500000	200000	Tidak Pernah	-	-	-
9	650000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
10	500000	200000	Tidak Pernah	-	-	-

11	650000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
12	650000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
13	800000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
14	450000	300000	Tidak Pernah	-	-	-
15	450000	300000	Tidak Pernah	-	-	-
16	450000	200000	Tidak Pernah	-	-	-
17	1500000	700000	Tidak Pernah	-	-	-
18	650000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
19	650000	300000	Tidak Pernah	-	-	-
20	450000	200000	Tidak Pernah	-	-	-
21	650000	300000	Tidak Pernah	-	-	-
22	600000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
23	750000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
24	800000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
25	500000	300000	Tidak Pernah	-	-	-
26	1200000	600000	Tidak Pernah	-	-	-
27	450000	300000	Tidak Pernah	-	-	-
28	850000	500000	Tidak Pernah	-	-	-
29	450000	500000	Tidak Pernah	-	-	-
30	1200000	500000	Tidak Pernah	-	-	-
31	2000000	700000	Tidak Pernah	-	-	-
32	650000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
33	600000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
34	650000	300000	Tidak Pernah	-	-	-
35	450000	300000	Tidak Pernah	-	-	-
36	450000	300000	Tidak Pernah	-	-	-
37	500000	300000	Tidak Pernah	-	-	-
38	650000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
39	900000	500000	Tidak Pernah	-	-	-
40	1200000	600000	Tidak Pernah	-	-	-
41	600000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
42	750000	500000	Tidak Pernah	-	-	-
43	800000	500000	Tidak Pernah	-	-	-
44	1200000	500000	Tidak Pernah	-	-	-
45	1000000	500000	Tidak Pernah	-	-	-
46	650000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
47	600000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
48	850000	500000	Tidak Pernah	-	-	-

49	650000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
50	900000	500000	Tidak Pernah	-	-	-
51	850000	400000	Tidak Pernah	-	-	-
52	450000	300000	Tidak Pernah	-	-	-
53	650000	400000	Tidak Pernah	-	-	-

PENERIMAAN PENJUALAN									
No.	Output	Jumlah Genteng yang Terjual				Harga Jual Per Genteng			
		Morando	Mantili	Plam/Biasa	Kerpus	Morando	Mantili	Plam/Biasa	Kerpus
1	8558	-	4500	4000	58	-	1200	1100	3000
2	11416	-	4500	6916	-	-	1117	1025	-
3	9833	-	-	9833	-	-	-	908	-
4	7025	-	-	7025	-	-	-	808	-
5	6000	-	-	6000	-	-	-	800	-
6	5916	-	-	5916	-	-	-	908	-
7	8666	-	-	8666	-	-	-	900	-
8	6000	-	-	6000	-	-	-	800	-
9	6208	6208	-	-	-	1020	-	-	-
10	6000	-	-	6000	-	-	-	800	-
11	6166	-	-	6166	-	-	-	800	-
12	11000	-	-	11000	-	-	-	900	-
13	11000	-	-	11000	-	-	-	900	-
14	7500	-	-	7500	-	-	-	800	-
15	7500	-	-	7500	-	-	-	800	-
16	6000	-	-	6000	-	-	-	850	-
17	24666	5166	9500	10000	-	1167	1000	934	-
18	7875	-	-	7875	-	-	-	880	-
19	10000	-	4625	5375	-	-	1050	955	-
20	6666	-	-	6666	-	-	-	942	-
21	9500	-	-	9500	-	-	-	825	-
22	8000	-	-	8000	-	-	-	842	-
23	6750	-	-	6750	-	-	-	867	-
24	8458	-	3375	5083	-	-	900	800	-
25	6583	-	-	6583	-	-	-	830	-
26	15832	3250	5333	7083	166	1190	1071	1005	3000
27	7250	-	-	7250	-	-	-	850	-
28	15250	4125	4125	7000	-	1100	1000	900	-

29	11583	-	5833	5750	-	-	1050	938	-
30	12000	-	-	12000	-	-	-	900	-
31	33028	-	27916	4400	712	-	1000	900	2500
32	11083	-	-	11083	-	-	-	900	-
33	7875	-	-	7875	-	-	-	880	-
34	7125	-	-	7125	-	-	-	800	-
35	7200	-	-	7200	-	-	-	855	-
36	7250	-	-	7250	-	-	-	800	-
37	6666	-	-	6666	-	-	-	800	-
38	6000	-	-	6000	-	-	-	825	-
39	11499	-	5250	6083	166	-	1155	1034	3000
40	26249	-	13166	13083	-	-	1000	850	-
41	7875	-	-	7875	-	-	-	821	-
42	14302	791	4666	8758	87	1200	1050	1080	3000
43	12458	833	4875	6750	-	1300	1171	1092	-
44	11916	-	11916	-	-	-	1125	-	-
45	11566	-	5916	5500	150	-	1159	1042	3000
46	13833	-	-	13833	-	-	-	950	-
47	6333	-	-	6333	-	-	-	888	-
48	10916	-	2125	8791	-	-	1000	925	-
49	6000	-	-	6000	-	-	-	800	-
50	11248	2666	4416	4166	-	1200	1000	900	-
51	8250	-	-	8250	-	-	-	1000	-
52	4000	-	-	4000	-	-	-	800	-
53	8500	-	-	8500	-	-	-	896	-

MODAL								
No.	Sumber Modal Awal		Bangunan	Mesin	Sewa Mesin	Peralatan	Bahan Baku	Bahan Penolong
	Sendiri	Dari Luar						
1	20000000	-	4000000	10500000	330000	10650000	1150000	748400
2	12000000	-	4000000	7000000	460000	9210000	1350000	925000
3	10000000	4000000	4000000	3500000	440000	9770000	1008400	742000
4	10000000	5000000	4000000	3800000	220000	8915000	691700	536000
5	15000000	-	3000000	3500000	220000	6240000	666700	536000
6	15000000	-	3000000	3800000	220000	7540000	775000	907700
7	10000000	-	4500000	7000000	385000	10775000	1150000	931700
8	10000000	-	3000000	3500000	220000	7505000	775000	907700

9	20000000	-	3000000	3500000	220000	6700000	575000	465400
10	10000000	-	7000000	8000000	220000	11130000	666700	545400
11	10000000	-	4000000	3800000	220000	8305000	575000	536000
12	15000000	-	4500000	3500000	440000	10720000	1150000	931700
13	10000000	-	4000000	3500000	330000	10360000	1008400	752700
14	5000000	10000000	3500000	4000000	385000	9140000	775000	901700
15	5000000	10000000	3000000	3500000	220000	5240000	775000	891000
16	7000000	10000000	5000000	4000000	220000	9670000	775000	906800
17	25000000	50000000	12500000	40500000	-	16560000	3158400	1193400
18	10000000	5000000	3000000	3500000	220000	5780000	1150000	896400
19	15000000	-	5000000	8000000	440000	13740000	1241700	913400
20	10000000	10000000	7000000	8000000	385000	12170000	775000	891700
21	10000000	15000000	4500000	4000000	385000	12020000	1150000	901700
22	15000000	7000000	4000000	3700000	385000	9540000	1150000	922700
23	10000000	-	4500000	3500000	220000	7380000	775000	890700
24	15000000	-	4000000	7000000	440000	9250000	1333400	912000
25	5000000	20000000	3800000	3500000	220000	7000000	775000	752700
26	40000000	20000000	6500000	44000000	-	12405000	2000000	1235700
27	5000000	7000000	3000000	3700000	330000	7590000	1008400	822500
28	15000000	20000000	5000000	10500000	770000	9030000	1800000	1290000
29	15000000	10000000	5500000	7000000	460000	12640000	1533400	1089500
30	10000000	-	4500000	3500000	440000	11060000	1383400	785000
31	20000000	15000000	13000000	40500000	-	16410000	4960000	4393000
32	15000000	10000000	3500000	3500000	440000	8400000	1333400	925000
33	8000000	10000000	3000000	3500000	440000	7270000	1241700	912000
34	8000000	-	4000000	34000000	-	9360000	1150000	922500
35	25000000	-	3000000	3500000	220000	8210000	775000	760700
36	10000000	-	3000000	3500000	220000	8070000	775000	760700
37	10000000	5000000	3000000	4000000	220000	8670000	691700	735700
38	7000000	5000000	3000000	3500000	220000	5795000	575000	536000
39	30000000	15000000	5000000	12000000	440000	12355000	1350000	948400
40	20000000	15000000	8000000	8000000	1100000	17520000	3310000	2062000
41	10000000	-	3000000	3500000	385000	7010000	1150000	912000
42	30000000	20000000	4000000	41000000	-	8070000	1416700	735700
43	40000000	-	3000000	10500000	440000	7410000	1383400	822500
44	10000000	5000000	4500000	4000000	440000	12755000	1333400	822500
45	15000000	20000000	4000000	40500000	-	9870000	1383400	912000
46	10000000	-	4000000	4000000	385000	9000000	1366700	925000

47	13000000	-	4000000	3500000	385000	7520000	691700	536000
48	7000000	15000000	4000000	7600000	440000	9155000	1333400	1190400
49	10000000	10000000	3000000	3500000	220000	5795000	575000	536000
50	30000000	15000000	4000000	42000000	-	9110000	1383400	925000
51	10000000	-	3500000	3500000	385000	9720000	1150000	890700
52	10000000	-	3000000	3500000	220000	6810000	425000	358400
53	15000000	-	3000000	3500000	385000	8270000	1150000	925000

PENYERAPAN TENAGA KERJA						
No.	Tenaga Kerja					
	Suami	Istri	Anak	Anggota Keluarga Lain	Dari Luar	Total
1	1	1	-	-	3	5
2	1	1	-	-	4	6
3	1	1	1	1	3	7
4	1	1	-	-	-	2
5	1	1	-	-	2	4
6	1	1	-	-	1	3
7	1	1	-	-	2	4
8	1	1	-	-	-	2
9	1	1	-	-	2	4
10	1	1	-	-	-	2
11	1	1	-	-	2	4
12	1	1	-	1	1	4
13	1	1	1	-	1	4
14	1	1	-	-	1	3
15	1	1	-	-	1	3
16	1	1	-	-	-	2
17	1	1	-	-	5	7
18	1	1	-	-	2	4
19	1	1	-	-	1	3
20	1	1	-	-	-	2
21	1	-	-	-	2	3
22	1	1	-	-	2	4
23	1	1	-	-	2	4
24	1	1	-	-	3	5

25	1	1	-	-	1		3
26	1	1	-	-	6		8
27	-	1	1	-	1		3
28	1	1	-	-	3		5
29	1	1	1	-	-		3
30	1	1	-	-	5		7
31	1	-	-	-	8		9
32	1	1	-	-	2		4
33	1	1	-	-	2		4
34	1	1	-	-	-		2
35	1	1	-	-	1		3
36	1	1	-	-	1		3
37	1	1	-	-	1		3
38	1	1	1	-	1		4
39	1	1	-	-	3		5
40	1	1	-	-	6		8
41	1	1	-	-	2		4
42	1	1	-	-	3		5
43	1	1	-	-	3		5
44	1	1	-	-	3		5
45	1	1	-	-	4		6
46	1	1	-	-	2		4
47	-	1	1	-	2		4
48	1	1	-	-	3		5
49	1	1	-	-	2		4
50	1	1	-	-	3		5
51	1	1	-	-	2		4
52	1	1	-	-	1		3
53	1	1	-	-	2		4

No.	Curahan Waktu Kerja							
	Suami		Istri		Anak		Anggota Keluarga Lain	
	Jam Kerja /Hari	Hari Kerja /Minggu	Jam Kerja /Hari	Hari Kerja /Minggu	Jam Kerja /Hari	Hari Kerja /Minggu	Jam Kerja /Hari	Hari Kerja /Minggu
1	5	7	6	7	-	-	-	-

2	8	7	6	7	-	-	-	-
3	8	7	8	7	-	-	-	-
4	9	7	7	7	-	-	-	-
5	8	7	6	7	-	-	-	-
6	8	7	6	7	-	-	-	-
7	8	7	6	7	-	-	-	-
8	8	7	6	7	-	-	-	-
9	8	7	6	7	-	-	-	-
10	8	7	6	7	-	-	-	-
11	8	7	6	7	-	-	-	-
12	9	7	7	7	-	-	8	7
13	9	7	7	7	8	7	-	-
14	9	7	7	7	-	-	-	-
15	9	7	7	7	-	-	-	-
16	8	7	6	7	-	-	-	-
17	8	7	8	7	-	-	-	-
18	8	7	6	7	-	-	-	-
19	8	7	6	7	-	-	-	-
20	8	7	6	7	-	-	-	-
21	8	7	-		-	-	-	-
22	9	7	6	7	-	-	-	-
23	8	7	6	7	-	-	-	-
24	8	7	6	7	-	-	-	-
25	8	7	6	7	-	-	-	-
26	8	7	6	7	-	-	-	-
27	-	-	8	7	8	7	-	-
28	8	7	6	7	-	-	-	-
29	8	7	6	7	8	7	-	-
30	8	7	6	7	-	-	-	-
31	9	7	-	-	-	-	-	-
32	8	7	6	7	-	-	-	-
33	8	7	6	7	-	-	-	-
34	9	7	7	7	-	-	-	-
35	9	7	7	7	-	-	-	-
36	8	7	6	7	-	-	-	-
37	8	7	6	7	-	-	-	-
38	9	7	7	7	8	7	-	-
39	8	7	6	7	-	-	-	-

40	8	7	6	7	-	-	-	-
41	8	7	6	7	-	-	-	-
42	8	7	6	7	-	-	-	-
43	8	7	6	7	-	-	-	-
44	8	7	6	7	-	-	-	-
45	8	7	6	7	-	-	-	-
46	9	7	6	7	-	-	-	-
47	-	-	8	7	8	7	-	-
48	8	7	6	7	-	-	-	-
49	9	7	6	7	-	-	-	-
50	8	7	6	7	-	-	-	-
51	8	7	6	7	-	-	-	-
52	8	7	6	7	-	-	-	-
53	8	7	6	7	-	-	-	-

Tenaga Kerja Dari Luar

No.	Curahan Waktu Kerja		Latar Belakang Tenaga Kerja						
	Jam Kerja /Hari	Hari Kerja /Minggu	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Pelatihan		Umur	Pengalaman Kerja	Jenis Kelamin	JarakTempat Tinggal (km)
Nama		Lama							
1	8	6	SMP	-	-	35	5	L	0,5
2	8	6	SMP	-	-	30	9	L	1
3	8	7	SD	-	-	28	4	L	2
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	8	6	SD	-	-	32	3.5	L	2
6	8	6	SD	-	-	35	4	L	2
7	8	6	SMP	-	-	30	12	L	2
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	8	6	SD	-	-	27	5	L	2
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	8	6	SD	-	-	28	5	L	3
12	8	6	SD	-	-	25	3	L	1
13	8	6	SD	-	-	26	7	L	1
14	8	6	SD	-	-	27	7	L	2
15	8	6	SD	-	-	25	8	L	2
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	8	6	SD	-	-	35	10	L	1

18	8	6	SD	-	-	25	4	L	2
19	8	6	SMP	-	-	35	7	L	1,5
20	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	8	6	SD	-	-	28	7	L	4
22	8	6	SD	-	-	25	3	L	1
23	8	6	SD	-	-	30	10	L	2
24	8	6	SD	-	-	26	5	L	3
25	8	7	SMP	-	-	28	6	L	1
26	8	6	SD	-	-	35	6	L	2
27	8	7	SD	-	-	34	6	L	3
28	8	6	SD	-	-	32	7	L	4
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	8	6	SMP	-	-	31	7	L	4
31	8	7	SD	-	-	36	8	L	2
32	8	7	SD	-	-	34	6	L	3
33	8	6	SD	-	-	28	4	L	2
34	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	8	6	SD	-	-	31	5	L	4
36	8	6	SD	-	-	30	4	L	2
37	8	6	SD	-	-	28	4	L	2
38	8	6	SD	-	-	27	5	L	2
39	8	6	SD	-	-	30	10	L	0,5
40	8	7	SD	-	-	33	5	L	2
41	8	6	SD	-	-	28	4	L	4
42	8	6	SMP	-	-	33	10	L	1,5
43	8	6	SD	-	-	30	8	L	0,5
44	8	6	SMP	-	-	35	10	L	4
45	8	6	SD	-	-	35	10	L	3
46	8	6	SMP	-	-	29	2	L	3
47	8	6	SD	-	-	31	7	L	3
48	8	6	SMP	-	-	34	10	L	2
49	8	6	SMP	-	-	31	4	L	3
50	8	6	SMP	-	-	33	6	L	5
51	8	6	SMP	-	-	32	5	L	2
52	8	6	SD	-	-	26	4	L	2
53	8	6	SD	-	-	30	4	L	4

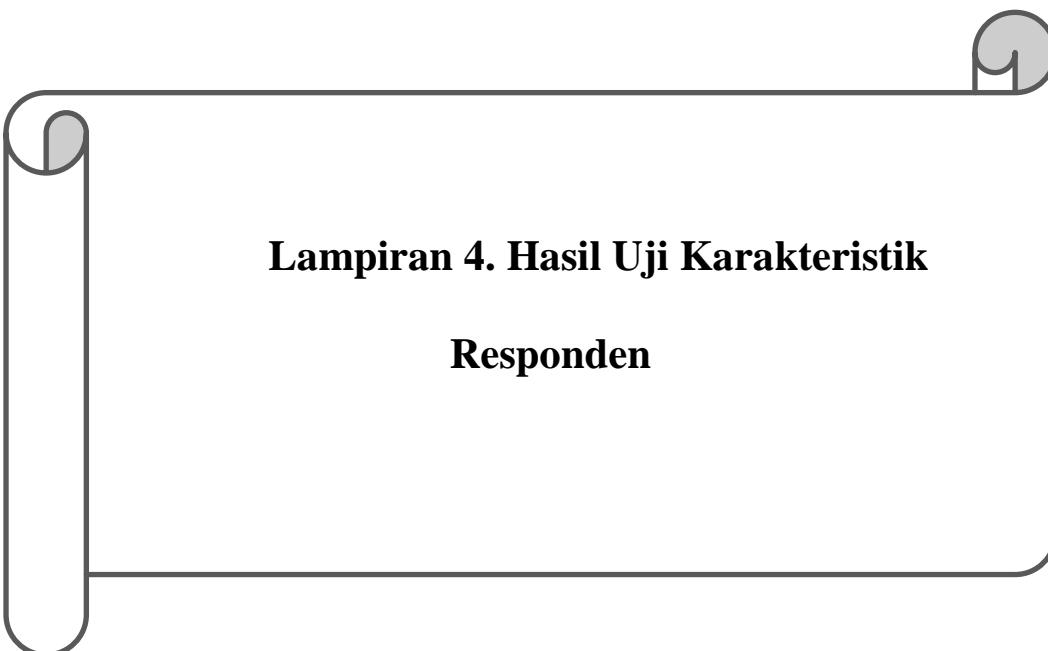


**Lampiran 3. Data Variabel Penelitian dan
Ketagori Kecenderungan**

Lampiran 3. Data Variabel Penelitian dan Kategori Kecenderungan

DATA VARIABEL PENELITIAN DAN KATEGORI KECENDERUNGAN				
No.	Upah	Penerimaan Penjualan	Modal	Penyerapan Tenaga Kerja
1	4395000	9974000	1898400	5
2	5025000	12115400	2275000	6
3	4849900	8928364	1750400	7
4	2932500	5676200	1227700	2
5	3487500	4800000	1202700	4
6	3174900	5371728	1682700	3
7	3624800	7799400	2081700	4
8	2675000	4800000	1682700	2
9	4128000	6332160	1040400	4
10	2675000	4800000	1212100	2
11	4112500	4932800	1111000	4
12	4525000	9900000	2081700	4
13	4675000	9900000	1761100	4
14	3225000	6000000	1676700	3
15	3912500	6000000	1666000	3
16	3225000	5100000	1681800	2
17	9951500	24868722	4351800	7
18	3425000	6930000	2046400	4
19	3562500	9989375	2155100	3
20	2937300	6279372	1666700	2
21	3049900	7837500	2051700	3
22	2849900	6736000	2072700	4
23	3325000	5852250	1665700	4
24	3549900	7103900	2245400	5
25	3200000	5463890	1527700	3
26	7036700	17195558	3235700	8
27	3024900	6162500	1830900	3
28	7716300	14962500	3090000	5
29	2824800	11518150	2622900	3
30	5300000	10800000	2168400	7
31	14550000	33656000	9353000	9
32	4662400	9974700	2258400	4
33	4599800	6930000	2153700	4
34	3362500	5700000	2072500	2

35	3299800	6156000	1535700	3
36	3337400	5800000	1535700	3
37	3212300	5332800	1427400	3
38	3134000	4950000	1111000	4
39	5037300	12851572	2298400	5
40	9850000	24286550	5372000	8
41	3374800	6465375	2062000	4
42	4764800	15568140	2152400	5
43	4369800	14162525	2205900	5
44	4574800	13405500	2155900	5
45	5249800	13037644	2295400	6
46	4399900	13141350	2291700	4
47	3024900	5623704	1227700	4
48	4712400	10256675	2523800	5
49	2825000	4800000	1111000	4
50	4186800	11364600	2308400	5
51	5310000	8250000	2040700	4
52	1900000	3200000	783400	3
53	3725000	7616000	2075000	4



**Lampiran 4. Hasil Uji Karakteristik
Responden**

Lampiran 4. Hasil Uji Karakteristik Responden

Statistics

	Umur	Jenis kelamin	Status	Pendidikan
N	Valid	53	53	53
	Missing	0	0	0
Mean		46.77		
Median		50.00		
Mode		59		
Range		29		
Minimum		30		
Maximum		59		

Interval umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30 - 34	6	11.3	11.3
	35 – 39	11	20.8	32.1
	40 – 44	3	5.7	37.7
	45 – 49	6	11.3	49.1
	50 – 54	13	24.5	73.6
	55 – 59	14	26.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	51	96.2	96.2
	P	2	3.8	3.8
	Total	53	100.0	100.0

Status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Janda	1	1.9	1.9	1.9
	Menikah	52	98.1	98.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	41	77.4	77.4	77.4
	SMP	3	5.7	5.7	83.0
	SMA	9	17.0	17.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Statistics

		Lama usaha	Latar belakang usaha	Keterampilan usaha	Alasan usaha
N	Valid	53	53	53	53
	Missing	0	0	0	0
Mean		17.75			
Median		16.00			
Mode		15			
Range		30			
Minimum		5			
Maximum		35			

Interval Lama Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5 – 9	6	11.3	11.3	11.3
	10 – 14	8	15.1	15.1	26.4
	15 – 19	18	34.0	34.0	60.4
	20 – 24	10	18.9	18.9	79.2
	25 – 29	6	11.3	11.3	90.6
	30 – 34	3	5.7	5.7	96.2
	35 – 39	2	3.8	3.8	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Latar belakang usaha

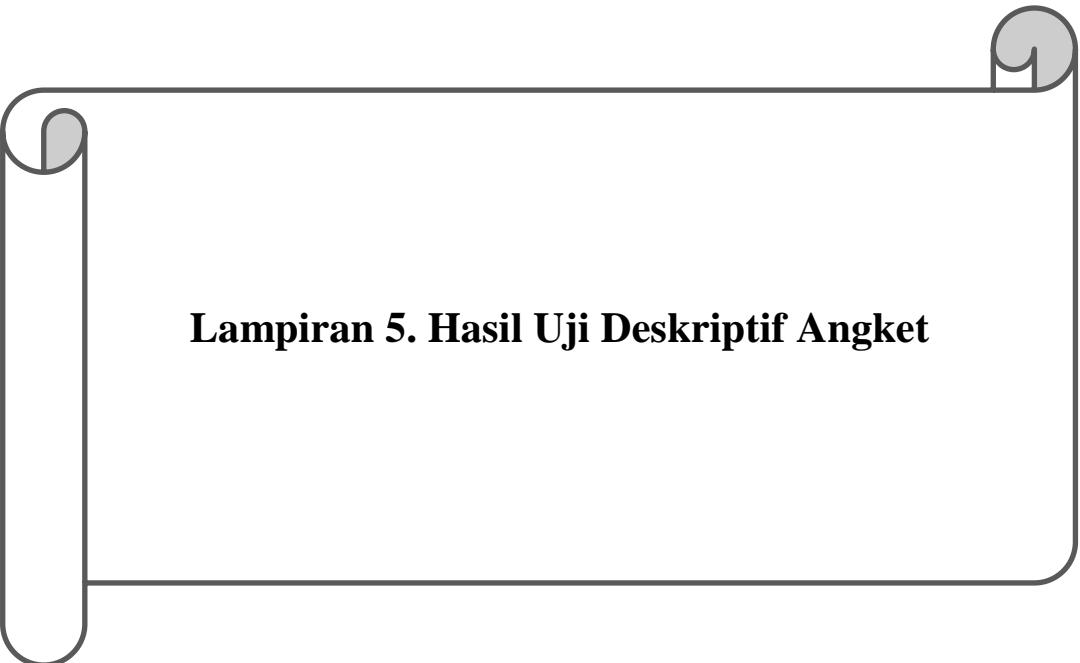
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Turun temurun	35	66.0	66.0	66.0
	Usaha baru	18	34.0	34.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Keterampilan usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Turun temurun dari keluarga	34	64.2	64.2	64.2
	Teman	19	35.8	35.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Alasan usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memperoleh pendapatan	53	100.0	100.0	100.0



Lampiran 5. Hasil Uji Deskriptif Angket

Lampiran 5. Hasil Uji Deskriptif

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Skala pembayaran upah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bulanan	14	26.4	26.4	26.4
	Mingguan	39	73.6	73.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sistem pembayaran upah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Persatuan	53	100.0	100.0	100.0

Interval total upah pokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1450000 - 3035714	27	50.9	50.9	50.9
	3035715 - 4621429	21	39.6	39.6	90.6
	4621430 - 6207144	1	1.9	1.9	92.5
	6207145 - 7792859	1	1.9	1.9	94.3
	7792860 - 9378574	2	3.8	3.8	98.1
	10964290 - 12550004	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tunjangan kerja tetap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	53	100.0	100.0	100.0

Besar tunjangan kerja tetap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	53	100.0	100.0	100.0

Tunjangan kerja tidak tetap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	53	100.0	100.0	100.0

Interval besar tunjangan kerja tidak tetap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	450000 – 671428	31	58.5	58.5	58.5
	671429 – 892857	8	15.1	15.1	73.6
	892858 – 1114286	6	11.3	11.3	84.9
	1114287 – 1335715	6	11.3	11.3	96.2
	1335716 – 1557144	1	1.9	1.9	98.1
	1778574 - 2000002	1	1.9	1.9	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Interval pengeluaran selain upah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	200000 - 271428	5	9.4	9.4	9.4
	271429 - 342857	12	22.6	22.6	32.1
	342858 - 414286	19	35.8	35.8	67.9
	485716 - 557144	13	24.5	24.5	92.5
	557145 - 628573	2	3.8	3.8	96.2
	628574 - 700002	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Perubahan atau kenaikan upah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	53	100.0	100.0	100.0

Interval output

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4000 - 8146	26	49.1	49.1	49.1
	8147 - 12293	22	41.5	41.5	90.6
	12294 - 16440	2	3.8	3.8	94.3
	20588 - 24734	1	1.9	1.9	96.2
	24735 - 28881	1	1.9	1.9	98.1
	28882 - 33028	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval penjualan genteng morando

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memproduksi	46	86.8	86.8	86.8
	791 - 1564	2	3.8	3.8	90.6
	2339 - 3112	1	1.9	1.9	92.5
	3113 - 3886	1	1.9	1.9	94.3
	3887 - 4660	1	1.9	1.9	96.2
	4661 - 5434	1	1.9	1.9	98.1
	5435 - 6208	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval penjualan genteng mantili

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memproduksi	36	67.9	67.9	67.9
	2125 - 5809	11	20.8	20.8	88.7
	5810 - 9494	2	3.8	3.8	92.5
	9495 - 13179	3	5.7	5.7	98.1
	24235 - 27929	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval penjualan genteng plam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memproduksi	2	3.8	3.8	3.8
	4000 - 5404	6	11.3	11.3	15.1
	5405 - 6909	17	32.1	32.1	47.2
	6810 - 8214	14	26.4	26.4	73.6
	8215 - 9619	6	11.3	11.3	84.9
	9620 - 11024	4	7.5	7.5	92.5
	11025 - 12429	2	3.8	3.8	96.2
	12430 - 13834	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval penjualan genteng kerpus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memproduksi	47	88.7	88.7	88.7
	58 – 151	3	5.7	5.7	94.3
	152 – 245	2	3.8	3.8	98.1
	622 – 715	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval harga jual genteng morando

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memproduksi	46	86.8	86.8	86.8
	1020 – 1060	1	1.9	1.9	88.7
	1061 – 1101	1	1.9	1.9	90.6
	1143 – 1183	1	1.9	1.9	92.5
	1184 – 1224	3	5.7	5.7	98.1
	1266 – 1306	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval harga jual genteng mantili

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memproduksi	36	67.9	67.9	67.9
	900 – 942	1	1.9	1.9	69.8
	986 – 1028	6	11.3	11.3	81.1
	1029 – 1071	4	7.5	7.5	88.7
	1115 – 1157	3	5.7	5.7	94.3
	1158 – 1200	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval harga jual genteng plam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memproduksi	2	3.8	3.8	3.8
	800 - 842	18	34.0	34.0	37.7
	843 - 885	7	13.2	13.2	50.9
	886 - 928	13	24.5	24.5	75.5
	929 - 971	5	9.4	9.4	84.9
	972 - 1014	2	3.8	3.8	88.7
	1015 - 1057	3	5.7	5.7	94.3
	1058 - 1100	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval harga jual genteng kerpus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memproduksi	47	88.7	88.7	88.7
	2500 - 2571	1	1.9	1.9	90.6
	2932 - 3003	5	9.4	9.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval modal sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5000000 - 10000000	29	54.7	54.7	54.7
	10000001 - 15000001	13	24.5	24.5	79.2
	15000002 - 20000002	4	7.5	7.5	86.8
	20000003 - 25000003	2	3.8	3.8	90.6
	25000004 - 30000004	3	5.7	5.7	96.2
	35000006 - 40000006	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval modal dari luar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	25	47.2	47.2	47.2
	4000000 - 10571428	16	30.2	30.2	77.4
	10571429 - 17142857	6	11.3	11.3	88.7
	17142858 - 23714286	5	9.4	9.4	98.1
	43428574 - 50000002	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval bangunan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3000000 – 4428571	36	67.9	67.9	67.9
	4428572 – 5857143	11	20.8	20.8	88.7
	5857144 – 7285715	3	5.7	5.7	94.3
	7285716 – 8714287	1	1.9	1.9	96.2
	11571432 – 13000003	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval mesin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3500000 – 9285714	42	79.2	79.2	79.2
	9285715 – 15071429	4	7.5	7.5	86.8
	32428575 – 38214289	1	1.9	1.9	88.7
	38214290 – 44000004	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval sewa mesin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak menyewa	6	11.3	11.3	11.3
	220000 – 345714	21	39.6	39.6	50.9
	345715 – 471429	24	45.3	45.3	96.2
	722860 – 848574	1	1.9	1.9	98.1
	974290 – 1100004	1	1.9	1.9	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Interval peralatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2952001 – 5380001	1	1.9	1.9	1.9
	5380002 – 7808002	15	28.3	28.3	30.2
	7808003 – 10236003	21	39.6	39.6	69.8
	10236004 – 12664004	11	20.8	20.8	90.6
	12664005 – 15092005	2	3.8	3.8	94.3
	15092006 – 17520006	3	5.7	5.7	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Interval bahan baku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	425000 – 1072857	23	43.4	43.4	43.4
	1072858 – 1720715	25	47.2	47.2	90.6
	1720716 – 2368573	2	3.8	3.8	94.3
	3016432 – 3664289	2	3.8	3.8	98.1
	4312148 - 4960005	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval bahan penolong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	358400 - 934771	45	84.9	84.9	84.9
	934772 - 1511143	6	11.3	11.3	96.2
	1511144 - 2087515	1	1.9	1.9	98.1
	3816632 - 4393003	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval jumlah tenaga kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 - 3	18	34.0	34.0	34.0
	4 - 5	27	50.9	50.9	84.9
	6 - 7	5	9.4	9.4	94.3
	8 - 9	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Jam kerja suami					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ikut bekerja	2	3.8	3.8	3.8
	5	1	1.9	1.9	5.7
	8	38	71.7	71.7	77.4
	9	12	22.6	22.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Hari kerja suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ikut bekerja	2	3.8	3.8	3.8
	7	51	96.2	96.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Jam kerja istri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ikut bekerja	2	3.8	3.8	3.8
	6	39	73.6	73.6	77.4
	7	8	15.1	15.1	92.5
	8	4	7.5	7.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Hari kerja istri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ikut bekerja	2	3.8	3.8	3.8
	7	51	96.2	96.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Jam kerja anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ikut bekerja	47	88.7	88.7	88.7
	8	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Hari kerja anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ikut bekerja	47	88.7	88.7	88.7
	7	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Jam kerja anggota keluarga lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ikut bekerja	51	96.2	96.2	96.2
	8	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Hari kerja anggota keluarga lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ikut bekerja	51	96.2	96.2	96.2
	7	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Jam kerja tenaga kerja dari luar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada tenaga kerja dari luar	7	13.2	13.2	13.2
	8	46	86.8	86.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Hari kerja tenaga kerja dari luar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada tenaga kerja dari luar	7	13.2	13.2	13.2
	6	40	75.5	75.5	88.7
	7	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tingkat pendidikan tenaga kerja dari luar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada tenaga kerja dari luar	7	13.2	13.2	13.2
	SD	33	62.3	62.3	75.5
	SMP	13	24.5	24.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval umur tenaga kerja dari luar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada tenaga kerja dari luar	7	13.2	13.2	13.2
	25 - 26	7	13.2	13.2	26.4
	27 - 28	10	18.9	18.9	45.3
	29 - 30	8	15.1	15.1	60.4
	31 - 32	7	13.2	13.2	73.6
	33 - 34	6	11.3	11.3	84.9
	35 - 36	8	15.1	15.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Jenis kelamin tenaga kerja dari luar

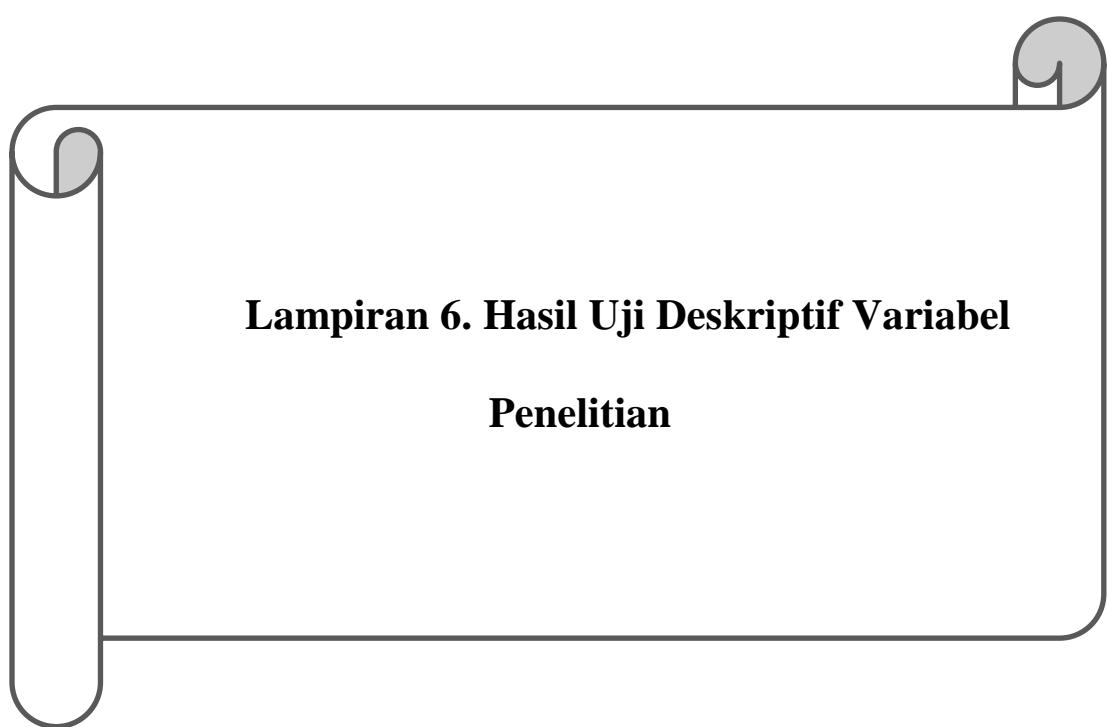
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada tenaga kerja dari luar	7	13.2	13.2	13.2
	L	46	86.8	86.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Pengalaman kerja tenaga kerja dari luar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada tenaga kerja dari luar	7	13.2	13.2	13.2
	2	1	1.9	1.9	15.1
	3	2	3.8	3.8	18.9
	4	1	1.9	1.9	20.8
	4	10	18.9	18.9	39.6
	5	8	15.1	15.1	54.7
	6	5	9.4	9.4	64.2
	7	7	13.2	13.2	77.4
	8	3	5.7	5.7	83.0
	9	1	1.9	1.9	84.9
	10	7	13.2	13.2	98.1
	12	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Jarak tempat tinggal tenaga kerja dari luar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada tenaga kerja dari luar	7	13.2	13.2	13.2
	0,5	3	5.7	5.7	18.9
	1	6	11.3	11.3	30.2
	1,5	2	3.8	3.8	34.0
	2	19	35.8	35.8	69.8
	3	8	15.1	15.1	84.9
	4	7	13.2	13.2	98.1
	5	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	



Lampiran 6. Hasil Uji Deskriptif Variabel Penelitian

Statistics

		Upah	Penerimaan penjualan	Modal	Penyerapan tenaga kerja
N	Valid	53	53	53	53
	Missing	0	0	0	0
Mean		4336977.36	9370922.72	2134232.08	4.21
Median		3624800.00	7103900.00	2051700.00	4.00
Mode		2675000 ^a	4800000	1111000	4
Std. Deviation		2119554.879	5683799.541	1265355.920	1.610
Variance		4.493E12	3.231E13	1.601E12	2.591
Range		12650000	30456000	8569600	7
Minimum		1900000	3200000	783400	2
Maximum		14550000	33656000	9353000	9

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Interval upah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1900000 - 3707142	27	50.9	50.9	50.9
	3707143 - 5514285	21	39.6	39.6	90.6
	5514286 - 7321428	1	1.9	1.9	92.5
	7321429 - 9128571	1	1.9	1.9	94.3
	9128572 - 10935714	2	3.8	3.8	98.1
	12742858 - 14550000	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval penerimaan penjualan

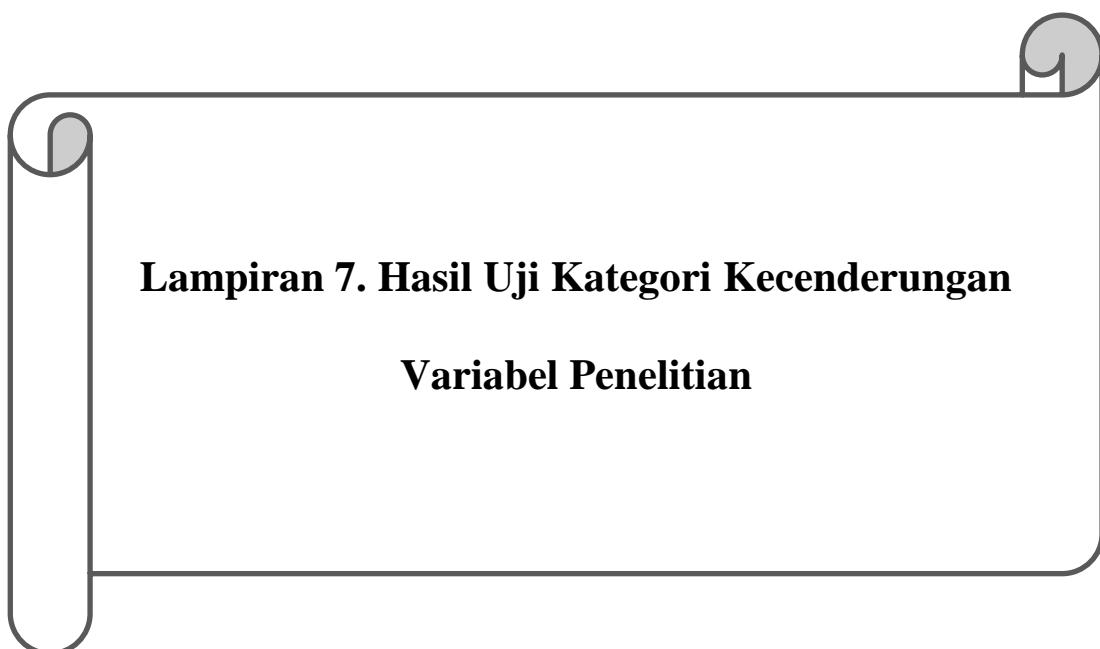
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3200000 -7550856	27	50.9	50.9	50.9
	7550857 - 11901714	14	26.4	26.4	77.4
	11901715 - 16252571	8	15.1	15.1	92.5
	16252572 - 20603428	1	1.9	1.9	94.3
	20603429 - 24954287	2	3.8	3.8	98.1
	29305143 - 33656000	1	1.9	1.9	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Interval modal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	783400 - 2007628	24	45.3	45.3	45.3
	2007629 - 3231857	25	47.2	47.2	92.5
	3231858 - 4456086	2	3.8	3.8	96.2
	4456087 - 5680315	1	1.9	1.9	98.1
	8128774 - 9353002	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Interval penyerapan tenaga kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 - 3	18	34.0	34.0	34.0
	4 - 5	27	50.9	50.9	84.9
	6 - 7	5	9.4	9.4	94.3
	8 - 9	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	



**Lampiran 7. Hasil Uji Kategori Kecenderungan
Variabel Penelitian**

Lampiran 7. Hasil Uji Kategori Kecenderungan Variabel Penelitian

Katagori kecenderungan upah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	1	1.9	1.9	1.9
	Tinggi	2	3.8	3.8	5.7
	Rendah	5	9.4	9.4	15.1
	Sangat rendah	45	84.9	84.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Katagori kecenderungan penerimaan penjualan

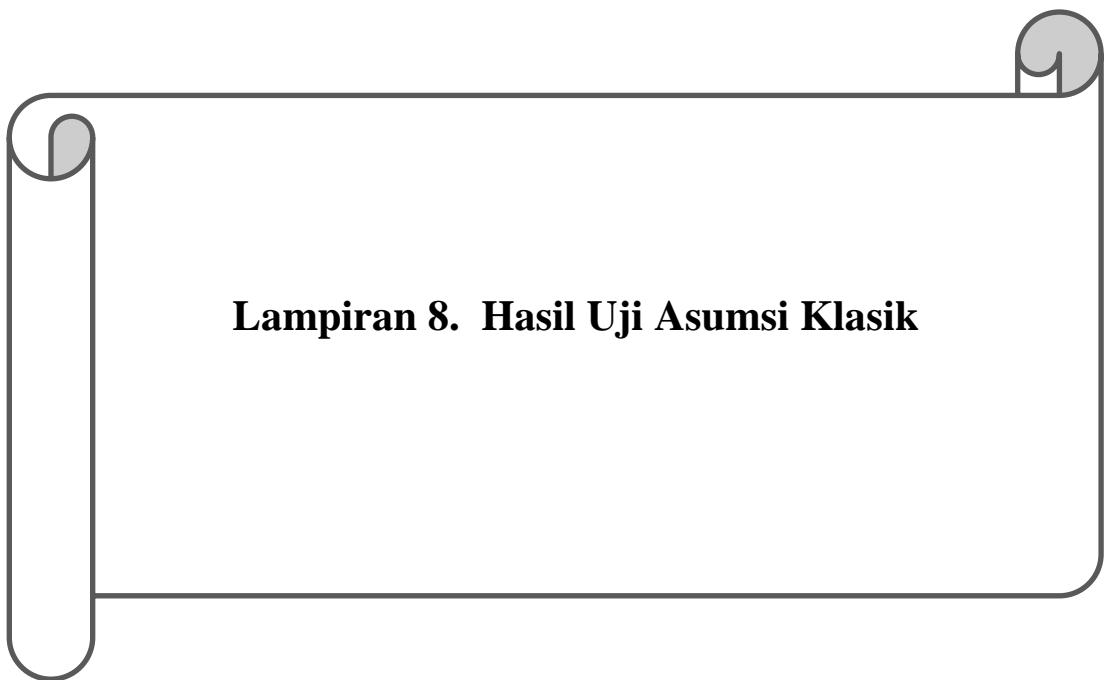
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	1	1.9	1.9	1.9
	Tinggi	2	3.8	3.8	5.7
	Rendah	11	20.8	20.8	26.4
	Sangat rendah	39	73.6	73.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Katagori kecenderungan modal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	1	1.9	1.9	1.9
	Tinggi	1	1.9	1.9	3.8
	Rendah	3	5.7	5.7	9.4
	Sangat Rendah	48	90.6	90.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Katagori kecenderungan penyerapan tenaga kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	3	5.7	5.7	5.7
	Tinggi	5	9.4	9.4	15.1
	Rendah	27	50.9	50.9	66.0
	Sangat rendah	18	34.0	34.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	



Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik

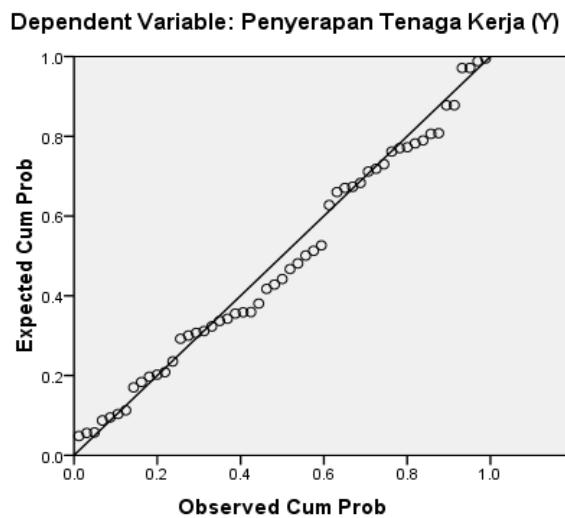
1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86689389
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.897

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyerapan Tenaga Between Groups (Combined)		133.717	49	2.729	8.187	.053
Kerja (Y) * Upah (X1)	Linearity	88.040	1	88.040	264.120	.001
	Deviation from Linearity	45.677	48	.952	2.855	.211
	Within Groups	1.000	3	.333		
	Total	134.717	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyerapan Tenaga Kerja (Y) * Upah (X1)	.808	.654	.996	.993

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyerapan Tenaga Between Groups (Combined)		130.717	46	2.842	4.263	.037
Kerja (Y) *	Linearity	86.562	1	86.562	129.842	.000
Penerimaan Penjualan (X2)	Deviation from Linearity	44.155	45	.981	1.472	.333
	Within Groups	4.000	6	.667		
	Total	134.717	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyerapan Tenaga Kerja (Y) * Penerimaan Penjualan (X2)	.802	.643	.985	.970

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyerapan Tenaga Between Groups (Combined)		132.217	46	2.874	6.898	.011
Kerja (Y) * Modal (X3)	Linearity	63.949	1	63.949	153.477	.000
	Deviation from Linearity	68.268	45	1.517	3.641	.054
	Within Groups	2.500	6	.417		
	Total	134.717	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyerapan Tenaga Kerja (Y) * Modal (X3)	.689	.475	.991	.981

3. Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal (X3), Penerimaan Penjualan (X2), Upah (X1) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.710	.692	.893

a. Predictors: (Constant), Modal (X3), Penerimaan Penjualan (X2), Upah (X1)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	95.639	3	31.880	39.974	.000 ^a
Residual	39.078	49	.798		
Total	134.717	52			

a. Predictors: (Constant), Modal (X3), Penerimaan Penjualan (X2), Upah (X1)

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.624	.297		5.473	.000		
Upah (X1)	.574	.183	.755	3.133	.003	.102	9.823
Penerimaan Penjualan (X2)	.166	.065	.585	2.546	.014	.112	8.924
Modal (X3)	-.683	.266	-.537	-2.567	.013	.135	7.387

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Coefficient Correlations^a

Model		Modal (X3)	Penerimaan Penjualan (X2)	Upah (X1)	
1	Correlations	Modal (X3)	1.000	-.372	-.466
		Penerimaan Penjualan (X2)	-.372	1.000	-.593
		Upah (X1)	-.466	-.593	1.000
	Covariances	Modal (X3)	.071	-.006	-.023
		Penerimaan Penjualan (X2)	-.006	.004	-.007
		Upah (X1)	-.023	-.007	.034

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Collinearity Diagnostics^a

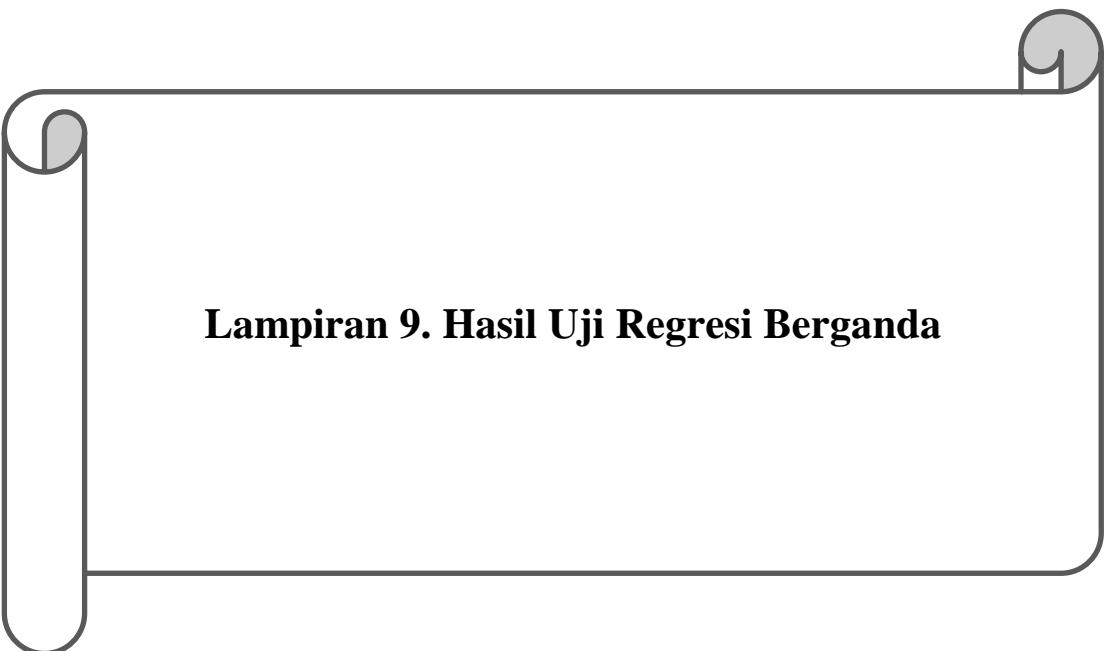
Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Upah (X1)	Penerimaan Penjualan (X2)	Modal (X3)
1	1	3.780	1.000	.01	.00	.00	.00
	2	.182	4.556	.70	.00	.02	.02
	3	.024	12.569	.00	.02	.48	.85
	4	.014	16.555	.29	.98	.50	.12

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

4. Uji Heterokedastisitas**Correlations**

			Upah (X1)	Penerimaan Penjualan (X2)	Modal (X3)	abs_res
Spearman's rho	Upah (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.792**	.676**	.075
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.596
		N	53	53	53	53
	Penerimaan Penjualan (X2)	Correlation Coefficient	.792**	1.000	.897**	.055
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.697
		N	53	53	53	53
	Modal (X3)	Correlation Coefficient	.676**	.897**	1.000	.115
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.413
		N	53	53	53	53
	abs_res	Correlation Coefficient	.075	.055	.115	1.000
		Sig. (2-tailed)	.596	.697	.413	.
		N	53	53	53	53

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal (X3), Penerimaan Penjualan (X2), Upah (X1) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.710	.692	.893

a. Predictors: (Constant), Modal (X3), Penerimaan Penjualan (X2),
Upah (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.639	3	31.880	39.974	.000 ^a
	Residual	39.078	49	.798		
	Total	134.717	52			

a. Predictors: (Constant), Modal (X3), Penerimaan Penjualan (X2), Upah (X1)

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.624	.297		5.473	.000
	Upah (X1)	.574	.183	.755	3.133	.003
	Penerimaan Penjualan (X2)	.166	.065	.585	2.546	.014
	Modal (X3)	-.683	.266	-.537	-2.567	.013

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

**Lampiran 10. Hasil Uji Sumbangan Relatif
(SR%)**

Dan Sumbangan Efektif (SE%)

**Lampiran 10. Hasil Uji Sumbangan Relatif (SR%) Dan Sumbangan Efektif
(SE%)**

Correlations					
		Upah (X1)	Penerimaan Penjualan (X2)	Modal (X3)	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)
Upah (X1)	Pearson Correlation	1	.933**	.918**	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	233.611	584.310	128.044	143.412
	Covariance	4.493	11.237	2.462	2.758
	N	53	53	53	53
Penerimaan Penjualan (X2)	Pearson Correlation	.933**	1	.909**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	584.310	1679.890	340.126	381.332
	Covariance	11.237	32.306	6.541	7.333
	N	53	53	53	53
Modal (X3)	Pearson Correlation	.918**	.909**	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	128.044	340.126	83.259	72.968
	Covariance	2.462	6.541	1.601	1.403
	N	53	53	53	53
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Pearson Correlation	.808**	.802**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	143.412	381.332	72.968	134.717
	Covariance	2.758	7.333	1.403	2.591
	N	53	53	53	53

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

$$JK_{\text{reg}} = \sum \alpha \sum xy$$

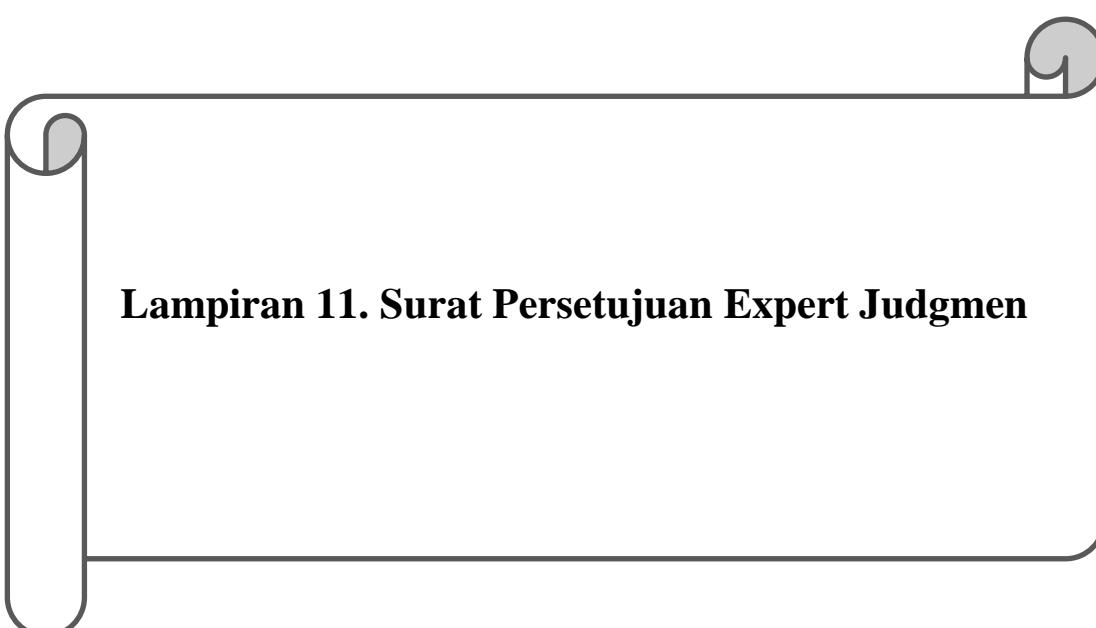
$$\text{Sumbangan Relatif (SR\%)} = \alpha \sum xy / JK_{\text{reg}} (100\%)$$

$$\text{Sumbangan Efektive (SE\%)} = \text{SR\%} \times (R^2)$$

Hasil Uji SE Dan SR

Variabel	a	Σxy^*	JK _{reg}	R square	SR	SE
Upah (X1)	0,574	143,412	95,639	0,710	86,0	61,0
Penerimaan Penjualan (X2)	0,166	381,332			66,1	47,0
Modal (X3)	-0,683	72,968			-52,1	-37,0
Total					100,0	71,0

*Diambil dari tabel correlations pada kolom *sum of squares and cross-products*



Lampiran 11. Surat Persetujuan Expert Judgmen

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daru Wahyuni, M.Si

NIP : 19681109 199403 2 001

Dengan ini menyatakan bahwa angket yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengaruh Upah, Penjualan Produk, Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Genteng Di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung".

Lembar angket tersebut disusun oleh

Nama : Tika Setyaningrum

Nim : 11404244020

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Ekonomi

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015

Expert Judgment



Daru Wahyuni, M.Si

NIP. 19681109 199403 2 001



Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmulyo Yogyakarta, 0274 386168 Psw 387 (Jurusian Pendidikan Ekonomi)

No. : 348 /UN.34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

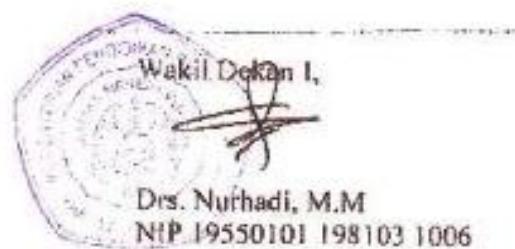
18 Februari 2015

Kepada Yth
Gubernur Propinsi DIY Cc. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat
Jl. Jenderal Sudirman No. 5, Yogyakarta
Yogyakarta

Disampaikan dengan hormat, permohonan izin Penelitian Mahasiswa untuk keperluan
Tugas Akhir Skripsi :

Nama/NIM : Tika Setyaningrum / 11404244020
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi
 Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
 Judul : PENGARUH UPAH, PENJUALAN PRODUK DAN MODAL TERHADAP
 PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG DI DESA KEBUMEN,
 KECAMATAN PRINGSURAT, KABUPATEN TEMANGGUNG.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmulyo Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jinuan Pendidikan Ekonomi)

No. : 349/UN.34.18/LT/2015

18 Februari 2015

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth

Gubernur Jawa Tengah Cq. Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah
Jl. MGR. Sugiyo Pranoto No. 1, Semarang
Jawa Tengah

Disampaikan dengan hormat, permohonan izin Penelitian Mahasiswa untuk keperluan
Tugas Akhir Skripsi :

Nama/NIM	:	Tika Setyaningrum / 11404244020
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi
Keperluan	:	Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul	:	PENGARUH UPAH, PENJUALAN PRODUK DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT, KABUPATEN TEMANGGUNG.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Drs. Nurhadi, M.M
NIP. 19550101 198103 1006



**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BANDAR KESBANLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Maret 2015

Nomor : 074/694/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penjinian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Pemanfaatan Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 348/UN.34.18/LT/2015
Tanggal : 18 Februari 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PENGARUH UPAH, PENJUALAN PRODUK, DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT, KABUPATEN TEMANGGUNG", kepada:

Nama : TIKA SETYANINGRUM
NIM : 11404244020
No. HP / KTP : 085747962492/3308105109930002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 18 Maret s.d 18 Mei 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

Semarang, 16 Maret 2015

Nomor : 070 / [S/]²/2015
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Vth, Kepada
 Bupati Temanggung
 u.p. Kepala Kanior Kesbangpol
 Kab. Temanggung

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/637/04.2/2015 Tanggal 16 Maret 2015 atas nama Tika SETYANINGRUM dengan judul proposal PENGARUH UPAH, PENJUALAN PRODUK, DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT, KABUPATEN TEMANGGUNG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Balai Keshbanglinmas Provinsi Diclah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. Tika SETYANINGRUM;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN NOMOR : 070/637/04.2/2015

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/694/Kesbang/2015 tanggal 06 Maret 2015 perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : TIKA SETYANINGRUM.
2. Alamat : Jl. Arjuna 2 No. 18 Panca Arga 2, Rt. 001/Rw 017, Kel. Banyurojo, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| a. Judul Proposal | : PENGARUH UPAH, PENJUALAN PRODUK, DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT, KABUPATEN TEMANGGUNG. |
| b. Tempat / Lokasi | : Desa Kebumen, Kec. Pringsurat, Kab. Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. |
| c. Bidang Penelitian | : Ekonomi. |
| d. Waktu Penelitian | : 18 Maret s.d. 18 Mei 2015. |
| e. Penanggung Jawab | : Sri Sumardiningsih, M.Si |
| f. Status Penelitian | : Baru. |
| g. Anggota Peneliti | : - |
| h. Nama Lembaga | : Universitas Negeri Yogyakarta. |

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 16 Maret 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
E-mail : kesbangpol@temanggungkab.go.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 538 / 2015

- | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---------|---|-------------------|---------------|---|-----------|-----------|---|--|--------------|---|-----------|---------------------|---|--------------------------|---------------------|---|---|----------------------|---|-------------|---------------------|---|---|-----------|---|---|-----------------|---|-------------------------------|
| I. DASAR | : | 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian .
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 / 2013 tanggal 11 Nopember 2013.
3. Peraturan Gubernur N0 6 Tahun 2013 tentang Penyelenggaran Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov.Jawa Tengah . | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| II. MEMBACA | : | Surat dari Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/1157/2015 Tanggal 16 Maret 2015, perihal Ijin Survei / Penelitian / Riset / Pengambilan Data / Uji Validitas Praktek Kerja. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <p>III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset /Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :</p> <table border="0"> <tbody> <tr> <td>a. Nama</td> <td>:</td> <td>TIKA SETYANINGRUM</td> </tr> <tr> <td>b. Kebangsaan</td> <td>:</td> <td>Indonesia</td> </tr> <tr> <td>c. Alamat</td> <td>:</td> <td>Jl. Arjuna 2 No. 18 Panca Arga 2 Rt 001/ Rw. 017 Kel. Banyurojo. Kec. Mertoyudan Kab. Magelang</td> </tr> <tr> <td>d. Pekerjaan</td> <td>:</td> <td>Mahasiswa</td> </tr> <tr> <td>e. Penanggung Jawab</td> <td>:</td> <td>Sri Sumardiningsih, M.Si</td> </tr> <tr> <td>f. Anggota Peneliti</td> <td>:</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>g. Status Penelitian</td> <td>:</td> <td>Baru</td> </tr> <tr> <td>h. Judul Penelitian</td> <td>:</td> <td>PENGARUI UPALI, PENJUALAN PRODUK, DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT, KABUPATEN TEMANGGUNG</td> </tr> <tr> <td>i. Lokasi</td> <td>:</td> <td>Ds. Kebumen Kec. Pringsurat Kab. Temanggung</td> </tr> <tr> <td>j. Nama Lembaga</td> <td>:</td> <td>Universitas Negeri Yogyakarta</td> </tr> </tbody> </table> | | | a. Nama | : | TIKA SETYANINGRUM | b. Kebangsaan | : | Indonesia | c. Alamat | : | Jl. Arjuna 2 No. 18 Panca Arga 2 Rt 001/ Rw. 017 Kel. Banyurojo. Kec. Mertoyudan Kab. Magelang | d. Pekerjaan | : | Mahasiswa | e. Penanggung Jawab | : | Sri Sumardiningsih, M.Si | f. Anggota Peneliti | : | - | g. Status Penelitian | : | Baru | h. Judul Penelitian | : | PENGARUI UPALI, PENJUALAN PRODUK, DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT, KABUPATEN TEMANGGUNG | i. Lokasi | : | Ds. Kebumen Kec. Pringsurat Kab. Temanggung | j. Nama Lembaga | : | Universitas Negeri Yogyakarta |
| a. Nama | : | TIKA SETYANINGRUM | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| b. Kebangsaan | : | Indonesia | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| c. Alamat | : | Jl. Arjuna 2 No. 18 Panca Arga 2 Rt 001/ Rw. 017 Kel. Banyurojo. Kec. Mertoyudan Kab. Magelang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| d. Pekerjaan | : | Mahasiswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| e. Penanggung Jawab | : | Sri Sumardiningsih, M.Si | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| f. Anggota Peneliti | : | - | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| g. Status Penelitian | : | Baru | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| h. Judul Penelitian | : | PENGARUI UPALI, PENJUALAN PRODUK, DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG DI DESA KEBUMEN, KECAMATAN PRINGSURAT, KABUPATEN TEMANGGUNG | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| i. Lokasi | : | Ds. Kebumen Kec. Pringsurat Kab. Temanggung | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| j. Nama Lembaga | : | Universitas Negeri Yogyakarta | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak salah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.

3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mematuhi / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Objek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
6. Setelah melakukan Survey, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Temanggung.

IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :

Tanggal 20 Maret 2015 s/d 18 Mei 2015

V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

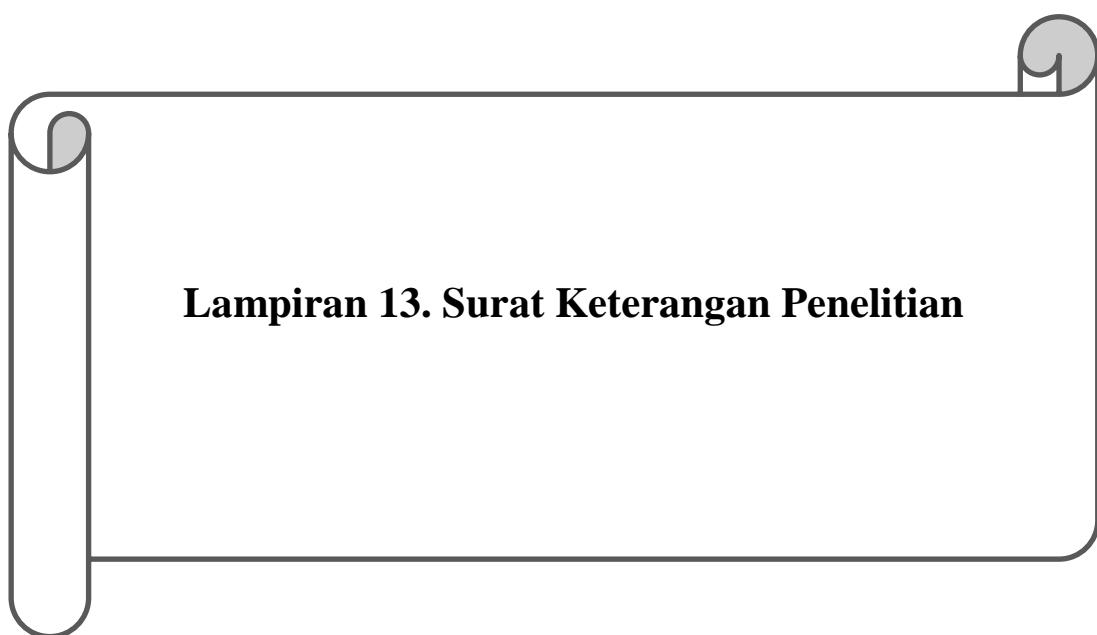
Temanggung, 20 Maret 2015

a.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KAB. TEMANGGUNG
Kasi Ket Seni, Budaya, Agama, Kemasyarakatan
dan Ekonomi



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung (Sbg. Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung ;
3. Camat Pringsurat Kab. Temanggung ;
4. Kepala Desa Kebumen Kec. Pringsurat Kab. Temanggung ;
5. Yang bersangkutan ;
6. Arsip;



Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KECAMATAN PRINGSURAT
DESA KEBUMEN
KEPALA DESA
JI Pringsurat – Kranggan Km 02 Kode Pos. 56272
PRINGSURAT**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145 / 077 / V / 2015

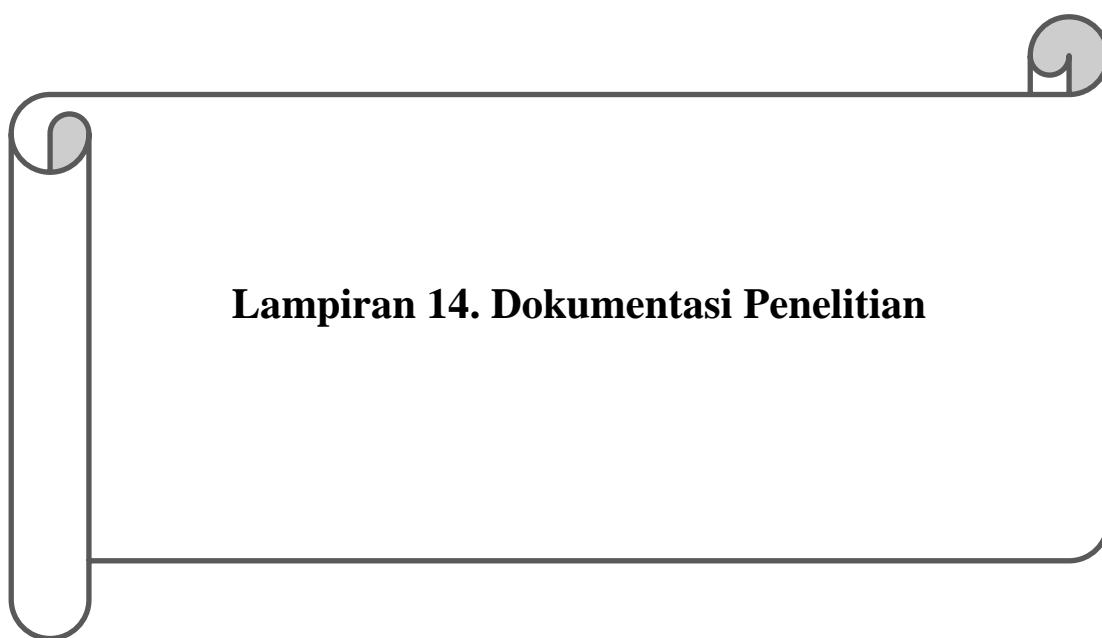
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	Tika Setyaningrum
NTM	:	11404244020
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Jurusan	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Saudara yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung dengan judul "Pengaruh Upah, Penjualan Produk, Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Genteng Di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung" pada bulan April s.d. Mei 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



1. Bahan utama tanah liat dan pasir halus



2. Penggilingan campuran tanah liat dan pasir halus dengan mesin pletes



3. Dicetak menjadi balok tanah liat dalam mesin batang



4. Balok tanah liat(keweh) siap cetak



5. Proses cetak genteng dengan mesin pres



6. Perapian genteng



7. Genteng yang masih basah diberi nampan



8. Pengeringan genteng dengan dianginkan



9. Penjemuran genteng di bawah sinar matahari



10. Penataan genteng di tobong



11. Pembakaran genteng



12. Genteng siap pakai Mantili



13. Genteng Plam/Biasa



14. Genteng



15. Genteng Morando



16. Genteng Kerpus

Dokumentasi Industri Genteng Desa Kebumen



17.



18.



19.



20.



21.



22.